

**ANALISIS MANAJEMEN KURIKULUM *TAKHASSUS*
BAHASA ARAB DALAM PENINGKATAN PENGAMALAN
AGAMA MAHASANTRI DI MA'HAD IAIN KERINCI**

TESIS



Oleh:

MUHLASIN

NIM: 230023033

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

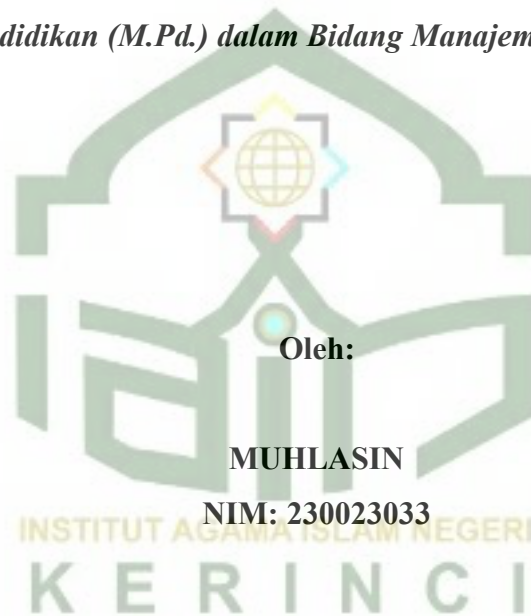
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

2025 M/1446 H

**ANALISIS MANAJEMEN KURIKULUM *TAKHASSUS*
BAHASA ARAB DALAM PENINGKATAN PENGAMALAN
AGAMA MAHASANTRI DI MA'HAD IAIN KERINCI**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam*



Oleh:

MUHLASIN

NIM: 230023033

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2025 M/1446 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHLASIN

NIM : 230023033

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Analisis Manajemen Kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab dalam Peningkatan Pengamalan Agama Mahasantri di Ma'had IAIN Kerinci" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan dimana perlu.

Kerinci, Januari 2025

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL

091 14ALX338662819

Muhlasin

NIM. 230023033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
PROGRAM PASCA SARJANA**

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp: (0748) – 21065 Faks : (0748) – 22114 Kode Pos. 37112
Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Analisis Manajemen Kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab dalam Peningkatan Pengamalan Agama Mahasantri di Ma’had IAIN Kerinci” yang ditulis oleh MUHLASIN, NIM: 230023033, telah diperbaiki dan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang ujian akhir/munaqasyah pada Program Pascasarjana IAIN Kerinci.

Demikianlah untuk dimaklumi.

Sungai Penuh, 11 Maret 2025

Pembimbing I


Prof. Dr. Wisnarni, M.Pd.I
NIP. 19670710199401 2 001

Pembimbing II


Dr. Ahmad Fikri, M.Pd.I
NIP. 197805 15200604 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan persetujuan Komisi Pembahas/Penguji telah disahkan Tesis atas nama:

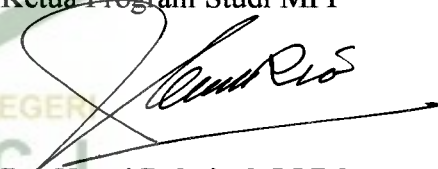
Nama Mahasiswa : MUHLASIN
NIM : 230023033
Judul Tesis : Analisis Manajemen Kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab
dalam Peningkatan Pengamalan Agama Mahasantri di
Ma'had IAIN Kerinci

Melalui ujian munaqosah pada hari Selasa, tanggal 22 April 2025.

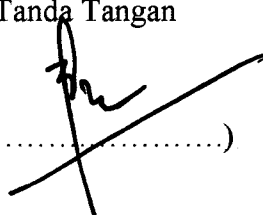
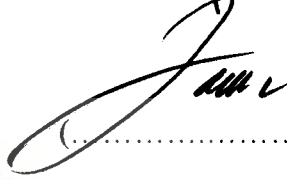


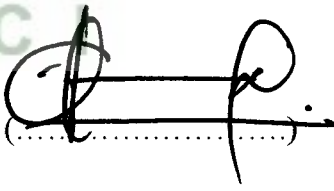
Direktur Program Pascasarjana


Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.Pd.I
NIP 19670710199401 2 001

Ketua Program Studi MPI


Dr. Novri Pahrizal, M.Pd
NIP. 19861112 201101 1 007

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Ahmad Zuhdi, M.A Ketua Penguji	 (.....)
2.	Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, M.Pd Penguji	 (.....)
3.	Dr. Oda Meditamar, M. Penguji	 (.....)
4.	Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.Pd.I Penguji	 (.....)
5.	Dr. Ahmad Fikri, S.Ag, M.Pd.I Penguji	 (.....)

Mahasiswa

Nama : MUHLASIN

NIM : 230023033

Tanggal Ujian : 22 April 2025

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : MUHLASIN
NIM : 230023033
Judul Tesis : Analisis Manajemen Kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab
dalam Peningkatan Pengamalan Agama Mahasantri di
Ma'had IAIN Kerinci

Komisi Penguji

Tanda Tangan

Dr. Ahmad Zuhdi, M.A
Ketua Penguji

(.....)

Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, M.Pd
Penguji

(.....)

Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd
Penguji

(.....)

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.Pd.I
Penguji

(.....)

Dr. Ahmad Fikri, S.Ag, M.Pd.I
Penguji

(.....)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
PROGRAM PASCA SARJANA**

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp: (0748) – 21065 Faks : (0748) – 22114 Kode Pos. 37112
Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : MUHLASIN

NIM : 230023033

Judul Tesis : Analisis Manajemen Kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab
dalam Peningkatan Pengamalan Agama Mahasantri di
Ma'had IAIN Kerinci

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

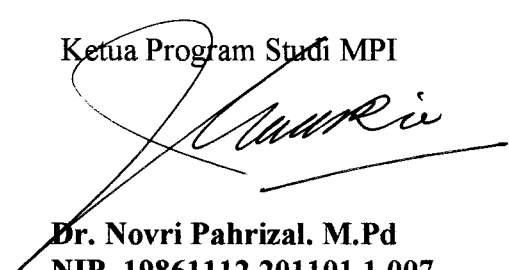
1. Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.Pd.I
(Pembimbing I)

2. Dr. Ahmad Fikri, M.Pd.I
(Pembimbing II)

Direktur Program Pascasarjana


Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.Pd.I
NIP.19670710199401 2 001

Ketua Program Studi MPI

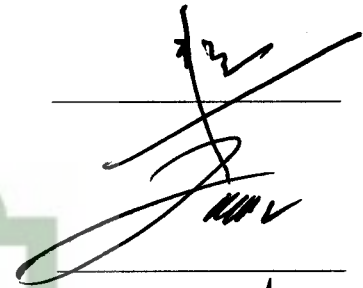

Dr. Novri Pahrizal, M.Pd
NIP. 19861112 201101 1 007

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul: “**Analisis Manajemen Kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab dalam Peningkatan Pengamalan Agama Mahasantri di Ma’had IAIN Kerinci**”, yang ditulis oleh **MUHLASIN**, NIM.230023033 ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang tim penguji pada tanggal 22 April 2025

Tim Penguji

1. **Dr. Ahmad zuhdi. MA**
(Ketua)



2. **Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, M.Pd**
(Anggota)



3. **Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd**
(Anggota)



4. **Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.Pd.I**
(Anggota)

5. **Dr. Ahmad Fikri, S.Ag, M.Pd.I**
(Anggota)

Mengetahui:
Direktur Program Paskasarjana,



Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.Pd.I
NIP. 19670710 199401 2 001

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini dengan penuh rasa cinta teruntuk :

- ❖ *Orang tuaku tercinta, bapak Ngatiman dan ibu Asmiyati atas segala do'a dan perjuangannya*
- ❖ *Istriku, Umi Rofingah yang telah memberiku semangat, dukungan, cinta dan semuanya*
- ❖ *Cahaya hatiku, Muhammad Azka Izzuddin & Muhammad Hafiz Aththuba*
- ❖ *Ibu mertuaku, terimakasih atas do'a dan semangatnya*
- ❖ *Segenap keluarga besarku tercinta*

MOTTO

❖ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (الصف: ٢)

❖ الحق بلا نظام يغلبه الباطل بالنظام (قول علي)

❖ العلم بلا عمل كالسجر بلا ثمر (المحفوظة)

- ❖ *Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?*
- ❖ *Kebenaran yang tidak terorganisir dapat dikalahkan kebatilan yang terorganisir*
- ❖ *Ilmu tanpa amal bagaikan pohon tanpa buah*

ABSTRAK

Muhlasin (2025/230023033): “Analisis Manajemen Kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab dalam Peningkatan Pengamalan Agama Mahasantri di Ma’had IAIN Kerinci”.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, *Takhassus* Bahasa Arab, Peningkatan Pengamalan Agama, Ma'had IAIN Kerinci.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, dengan kurikulum sebagai inti sistem pendidikan berdampak pada berbagai aspek pembelajaran, termasuk materi, metode, dan evaluasi hasil belajar. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan bahasa Arab untuk memperdalam pemahaman dan pengamalan agama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum serta dampaknya terhadap peningkatan pengamalan agama mahasantri.

Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Penelitian ini mengungkapkan dinamika kurikulum *Takhassus* yang fokus pada kajian agama, berbeda dengan kurikulum bahasa Arab umum.

Temuan Penelitian: 1. Perencanaan Kurikulum; a. Perencanaan kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci dirancang untuk mengembangkan keterampilan bahasa Arab yang mendalam serta memperkuat pengamalan agama, b. Materi yang diajarkan mencakup kajian fiqih dan akhlak melalui kitab kuning, materi disesuaikan dengan kemampuan dasar akademik mahasantri, c. Pendekatan pengajaran menggabungkan *Teacher-Centered* dan *Student-Centered Approach*, d. Penggunaan media pembelajaran masih sederhana yang membutuhkan pemanfaatan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar, e. Sarana dan prasarana masih perlu peningkatan untuk kenyamanan belajar yang optimal, f. Evaluasi hasil belajar yang digunakan adalah kombinasi evaluasi formatif dan

sumatif dengan metode ujian lisan dan praktik terbukti efektif dalam memantau pemahaman dan keterampilan mahasiswa. 2. Pelaksanaan; a. Ma'had IAIN Kerinci mengadakan pelatihan dan pengajian pendalaman materi secara berkala untuk meningkatkan kemampuan pengajar dalam menyampaikan materi secara efektif, b. Proses pembelajaran di Ma'had IAIN Kerinci dilaksanakan dengan urutan yang jelas, dimulai dari tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutupan, c. Metode Pengajaran menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung, d. Kegiatan pendukung berupa musyawarah dan dialog dalam bahasa Arab menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa, tetapi juga membangun lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan mendukung pembentukan karakter. 3. Evaluasi Kurikulum menggunakan model CIPP, proses evaluasi kurikulum yang dilaksanakan oleh Program *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci telah menerapkan salah satu model evaluasi yang direkomendasikan dan terbukti efektif, model evaluasi tersebut mencerminkan pendekatan yang sistematis dan komprehensif dalam mengevaluasi berbagai aspek kurikulum, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRACT

Muhlasin (2025/230023033): "Analysis of Arabic Language *Takhassus* Curriculum Management in Enhancing Religious Practice of Mahasantri at Ma'had IAIN Kerinci."

Keywords: Curriculum Management, Arabic Language Takhassus, Religious Practice Improvement, Ma'had IAIN Kerinci.

Education plays a vital role in the progress of a nation, as its quality directly impacts the quality of human resources produced. The curriculum, as the core of the education system, affects various aspects of learning, including content, teaching methods, and evaluation of learning outcomes. In the context of Islamic education, the Arabic Language Takhassus curriculum at Ma'had IAIN Kerinci plays a significant role in developing in-depth Arabic language skills to enhance religious understanding and practice. This study aims to analyze the management of the Arabic Language Takhassus curriculum at Ma'had IAIN Kerinci, focusing on curriculum planning, implementation, and evaluation, as well as its impact on improving the religious practice of the mahasantri.

The research method employed is a case study with a descriptive qualitative approach, using data collection through interviews, observations, and document analysis. This study reveals the dynamics of the *Takhassus* curriculum, which focuses on religious studies, distinct from general Arabic language curriculum.

Research Findings: 1. Curriculum Planning: a. The Arabic Language Takhassus curriculum at Ma'had IAIN Kerinci is designed to develop in-depth Arabic language skills while strengthening religious practice, b. The materials taught include fiqh and ethics studies through classical Islamic texts, with content adjusted to the basic academic abilities of the mahasantri, c. The teaching approach combines both Teacher-Centered and Student-Centered Approaches, d. The use of teaching media is still simple, requiring the integration of technology to enrich the learning experience, e. Facilities and infrastructure need improvement to optimize

the learning environment, f. The evaluation of learning outcomes utilizes a combination of formative and summative assessments, with oral exams and practical assessments proving effective in monitoring the mahasantri's understanding and skills.

2. Implementation: a. Ma'had IAIN Kerinci regularly conducts training and in-depth study sessions to improve the competency of instructors in delivering material effectively, b. The learning process at Ma'had IAIN Kerinci follows a clear sequence, beginning with an opening phase, followed by the main phase, and concluding with a closing phase, c. Teaching methods include lectures, discussions, and practical exercises, d. Supporting activities, such as deliberation and dialogue in Arabic, are integral to the learning process. These activities not only enhance the mahasantri's Arabic language skills but also foster an active, collaborative learning environment that supports character development.

3. Curriculum Evaluation: The curriculum evaluation uses the CIPP model. The curriculum evaluation process implemented by the Arabic Language Takhasus Program at Ma'had IAIN Kerinci has applied one of the recommended evaluation models, which has proven effective. This evaluation model reflects a systematic and comprehensive approach in assessing various aspects of the curriculum, including planning, implementation, and achieved outcomes.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk serta karunianya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tesis ini.

Selanjutnya, sholawat dan salam kami sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan kontribusi luar biasa dalam membawa perubahan dalam tatanan kehidupan umat manusia, khususnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang kita nikmati saat ini.

Tesis ini yang berjudul “*Analisis Manajemen Kurikulum Takhasus Bahasa Arab dalam Peningkatan Pengamalan Agama Mahasantri di Ma’had IAIN Kerinci*” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan kontribusinya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor beserta Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menyediakan berbagai fasilitas (sarana-prasarana) untuk kelancaran pelaksanaan perkuliahan di IAIN Kerinci.
2. Direktur, Wakil Direktur Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Ketua Program Studi, Sekretaris Strata Dua (S2) Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bantuan dan motivasi.
3. Ibu Prof. Dr. Wisnarni, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Fikri, M.Pd.I selaku Pembimbing II, yang telah memberi bimbingan serta

Bapak/Ibu Tim Penguji/ Narasumber yang telah memberi masukan, arahan dan kritikan.

4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Pascasarjana IAIN Kerinci yang telah banyak memberi ilmunya.
5. Sub Bagian Tata Usaha Program Pascasarjana IAIN Kerinci yang telah membantu secara administrasi selama perkuliahan.
6. Bapak Dr. Riko Andrian, M.Pd Mudir Ma'had IAIN Kerinci yang telah berkenan memberi informasi dan keterangan yang diperlukan selama penelitian.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberi dorongan dan motivasi kepada peneliti.

Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu, serta istri, anak, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini masih terdapat beberapa kekurangan, baik dalam hal substansi maupun penyajian. Dan penulis berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi pembaca secara umum, serta dapat menjadi bahan refleksi dan diskusi yang konstruktif di masa yang akan datang.

Sungai Penuh, 10 Maret 2025

Penulis,



MUHLASIN
NIM. 230023033

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Ẓal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en

و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



DAFTAR ISI

KOVER	
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	v
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	vi
LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS	vii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	viii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	ix
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA).....	x
ABSTRACT (BAHASA INGGRIS).....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
DAFTAR ISI.....	xxiv
DAFTAR TABEL	xxviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	8
G. Definisi Operasional.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	10
1. Konsep Manajemen Kurikulum	10
a. Pengertian Manajemen.....	10
b. Pengertian Kurikulum.....	12
c. Pengertian Manajemen Kurikulum.....	15
d. Prinsip Manajemen Kurikulum	16
e. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum	17
f. Fungsi Manajemen Kurikulum.....	24
g. Komponen Manajemen Kurikulum	25
h. Pengembangan Kurikulum.....	26
2. Takhassus Bahasa Arab	32
a. Konsep <i>Takhassus</i> Bahasa Arab	32
b. Tujuan <i>Takhassus</i> Bahasa Arab.....	33
c. Materi <i>Takhassus</i> Bahasa Arab	33
d. Strategi Pembelajaran <i>Takhassus</i> Bahasa Arab.....	34
e. Metode Pembelajaran <i>Takhassus</i> Bahasa Arab.....	35
f. Media Pembelajaran <i>Takhassus</i> Bahasa Arab.....	35
3. Peningkatan Pengamalan Agama	37
B. Penelitian Terdahulu.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Setting Penelitian	44
C. Jenis dan Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	52

BAB IV DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Profil Ma'had IAIN Kerinci.....	54

2. Visi-Misi dan Tujuan Ma'had IAIN Kerinci	56
3. Fungsi Ma'had IAIN Kerinci Berdasarkan Visi-Misi	57
4. Ruang Lingkup Ma'had IAIN Kerinci.....	57
5. Maksud dan Tujuan	61
6. Tahapan Perencanaan Kegiatan.....	61
7. Evaluasi.....	61
8. Skema Organisasi dan Tenaga Pengajar	64
B. Temuan Khusus.....	65
1. Perencanaan Kurikulum <i>Takhassus</i> Bahasa Arab dalam Peningkatan Pengamalan Agama Mahasantri di Ma'had IAIN Kerinci.....	65
a. Penetapan Tujuan Kurikulum <i>Takhassus</i> Bahasa Arab ..	65
b. Penyusunan Materi Pelajaran	68
c. Penggunaan Media Pembelajaran	71
d. Pendekatan dan Metode Pembelajaran	72
e. Sarana dan Prasarana	74
f. Sistem Evaluasi.....	75
2. Pelaksanaan Kurikulum <i>Takhassus</i> Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci.....	77
a. Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik.....	77
b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran	78
c. Metode Pengajaran.....	80
d. Kegiatan Pendukung	83
3. Evaluasi Kurikulum <i>Takhassus</i> Bahasa Arab	85
a. Evaluasi <i>Context</i> (Konteks).....	86
b. Evaluasi <i>Input</i> (Masukan)	87
c. Evaluasi <i>Process</i> (Proses)	88
d. Evaluasi <i>Product</i> (Produk).....	90
C. Pembahasan.....	92
1. Perencanaan Program Pembelajaran Kurikulum <i>Takhassus</i> Bahasa Arab	92

a.	Penetapan Tujuan Program Kurikulum <i>Takhassus</i>	93
b.	Penyusunan Materi Pelajaran	94
c.	Penggunaan Media Pembelajaran.....	96
d.	Pendekatan dan Metode Pembelajaran	97
e.	Sarana dan Prasarana	98
f.	Sistem Evaluasi.....	99
2.	Pelaksanaan Kurikulum Takhassus Bahasa Arab.....	100
a.	Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik.....	101
b.	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	102
c.	Metode Pengajaran.....	105
d.	Kegiatan Pendukung	106
3.	Evaluasi Kurikulum <i>Takhassus</i> Bahasa Arab	107
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	112
B.	Implikasi.....	113
C.	Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Pengajar	59
Tabel 4.2 Sarana Prasarana	60
Tabel 4.3 Skema Organisasi dan Tenaga Kependidikan/Musyrif.....	64
Tabel 4.4 Materi Program Pembelajaran Bahasa Arab.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Dokumen Perencanaan Kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian Lapangan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa tercermin dalam tingkat kemajuannya dalam bidang pendidikan. Pendidikan bukan hanya menjadi kunci penting dalam meraih kemajuan, tetapi juga mendukung proses pembangunan nasional. Untuk mewujudkan pembangunan nasional melalui sektor pendidikan, diperlukan pemberdayaan manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi prasyarat utama bagi pencapaian tujuan pembangunan, dan salah satu langkah penting dalam hal ini adalah meningkatkan akses dan mutu pendidikan. (Fakhrurrazi, 2013:88)

Penyusunan kurikulum sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan karena kurikulum adalah inti dari pendidikan dan berpengaruh pada semua kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, proses penyusunan kurikulum harus dilakukan dengan cermat dan tidak sembarangan mengingat dampaknya yang besar pada pendidikan dan kehidupan manusia. (Darmi, 2013:2)

Kurikulum mengarahkan semua aktivitas pendidikan menuju tujuan-tujuan pendidikan. Sebagai rencana pendidikan, kurikulum memberikan pedoman tentang jenis, lingkup, urutan isi, dan proses pendidikan. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010:4) Kurikulum bukan hanya sekadar memberikan pedoman, tetapi juga menjadi landasan bagi pengembangan materi pelajaran, metode pengajaran, serta penilaian hasil belajar. Dengan demikian, kurikulum memainkan peran kunci dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, membantu mereka mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk sukses di dunia yang terus berubah dan berkembang. Sehingga, penting bagi para pengambil kebijakan pendidikan untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun dapat memberikan panduan yang sesuai dan relevan bagi pendidikan masa depan.

Kurikulum adalah landasan utama yang menentukan arah serta kualitas pendidikan yang diberikan oleh guru dan sekolah kepada para peserta didik. Dengan mengatur materi pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi, kurikulum membentuk pondasi bagi pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dari siswa. Ketika dirancang dengan cermat, kurikulum mampu memfasilitasi pembelajaran yang relevan, menarik, dan memenuhi kebutuhan individu serta tuntutan zaman. Sebaliknya, kurikulum yang kurang teliti atau tidak sesuai dengan kebutuhan aktual dapat menghambat proses belajar-mengajar dan menghasilkan lulusan yang kurang siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, penting bagi para penyusun kurikulum untuk memperhatikan secara seksama konteks pendidikan, perkembangan anak, serta harapan masyarakat dalam rangka menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan berkualitas. (Moh. Yamin, 2012:31)

Manajemen kurikulum merupakan upaya sistematis untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Proses ini dimulai dengan perencanaan kurikulum. Hal ini mencakup penetapan tujuan pendidikan yang selaras dengan visi dan misi lembaga, penetapan kompetensi dasar dan indikator kinerja yang diharapkan peserta didik, serta penyiapan materi pembelajaran yang relevan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Selain itu, pengorganisasian kurikulum dilakukan melalui perancangan struktur kurikulum, seperti rencana pembelajaran, waktu dan urutan bahan ajar, serta koordinasi sumber daya manusia dan materi. Fase implementasi melibatkan penerapan metode pengajaran efektif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai rencana. Evaluasi kurikulum menggunakan berbagai metode evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas, menganalisis hasil belajar siswa, serta memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi. (Dedi Lazwardi, 2017:99)

Selain itu, manajemen kurikulum juga mencakup penyesuaian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, menciptakan program pendidikan yang dinamis dan adaptif sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten untuk menghadapi tantangan masa depan. (Shofiyah, 2018:122-130)

Dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam, kurikulum memegang peran yang tak terbantahkan dalam membentuk arah dan substansi pendidikan yang diselenggarakan. (Lebih dari sekadar menjadi panduan dalam penyampaian materi pelajaran, kurikulum menjadi pondasi utama dalam membangun kompetensi serta karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama yang menjadi landasan filosofis pendidikan Islam. (Shofiyah, dkk., 2022:1-13) Di tengah kompleksitas tantangan zaman, kurikulum memiliki tugas besar untuk mengintegrasikan pemahaman agama dengan pengetahuan umum, keterampilan, dan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran. (Afiful Ikhwan, 2014:1-16)

Pemahaman yang kuat terhadap bahasa Arab menjadi kunci utama dalam mengakses dan memahami sumber-sumber utama ilmu agama Islam seperti Al-Qur'an, Hadits, dan literatur keagamaan lainnya. (Achmad Mustofa, dan Moh. Abdul Kholiq Hasan, 2023:88-94) Oleh karena itu, kurikulum Takhassus Bahasa Arab menjadi sangat penting dalam pengembangan ilmu agama. (Rifqi Aulia Rahman, dkk., 2022:265-284) karena melalui kurikulum ini mahasiswa akan memperoleh keterampilan bahasa Arab yang memadai untuk memahami dan menganalisis teks-teks keagamaan secara langsung.

Meskipun pentingnya keterampilan bahasa Arab diakui secara luas, pengembangan kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab tidaklah mudah. Tantangan-tantangan seperti pemilihan materi yang tepat, penggunaan metode pengajaran yang efektif, serta penilaian yang akurat membutuhkan perencanaan dan manajemen kurikulum yang cermat. (Asep Sunarko, dan Dwi Astri Dyah Anggraini, 2023:247-259)

Sementara itu, dalam konteks Ma'had IAIN Kerinci, yang merupakan sebuah unit dari institusi pendidikan tinggi Islam yang salah satu fokusnya

adalah pada pendalaman studi Bahasa Arab, kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab memiliki posisi sentral yang tidak dapat diabaikan. Pentingnya kurikulum ini tidak hanya terletak pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pembentukan identitas keislaman mahasiswa serta persiapan mereka untuk menjadi agen perubahan yang berkontribusi dalam masyarakat Islam. Dengan mengatur kurikulum dengan cermat, Ma'had IAIN Kerinci berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang merangsang perkembangan integral mahasiswa, menggabungkan pemahaman ilmu Bahasa Arab dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman ilmu agama, serta pengamalannya. Dengan demikian, kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci bukan hanya tentang mengajarkan bahasa, tetapi juga tentang peningkatan pengamalan agama untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan siap menghadapi perubahan zaman.

Ma'had IAIN Kerinci merupakan salah satu unit dari lembaga pendidikan tinggi Islam yang memiliki peran penting dalam mendidik generasi Muslim yang berkualitas, terutama dalam hal pemahaman agama Islam. Sebagai institusi yang didedikasikan untuk studi agama, Ma'had IAIN Kerinci memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin dan cendekiawan muslim yang mampu memahami serta mengajarkan ajaran agama dengan baik dan benar.

Adapun tujuan kurikulum *takhassus* bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci adalah penguasaan mahasiswa terhadap keterampilan membaca terhadap buku-buku keagamaan yang berbahasa arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu nahwu dan sharaf. Materi pelajaran yang dipelajari adalah ilmu *nahwu*, *sharaf*, *akhlak*, dan *fiqih*. Metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajarannya adalah penekanan kepada keterampilan membaca dengan cara mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kaidah bahasa Arab didahulukan sampai selesai dan paham, setelah itu praktik membaca dengan menerapkan kaidah nahwu dan sharaf pada buku keagamaan yang berbahasa Arab yang berisikan ilmu akhlak dan fikih. Evaluasi pembelajaran yang digunakan adalah evaluasi formatif dan sumatif, yaitu dengan sistem setelah

pembelajaran satu kali pertemuan, semua mahasiswa diwajibkan membaca materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dihadapan ustadz satu persatu, setelah itu dievaluasi kembali setelah pembelajaran selesai satu buku (kitab), semua mahasiswa harus membaca ulang perbab dihadapan ustadz satu persatu.

Penerapan kurikulum *takhassus* bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci berdampak positif terhadap praktik pengamalan ibadah sehari-hari para mahasiswa, disamping pemahaman para mahasiswa terhadap pengetahuan agamanya ditingkatkan, praktek ibadah keseharian mereka juga terus dibina serta dipantau sehingga para mahasiswa melakukan setiap ibadah sesuai dengan kitab-kitab yang dipelajari.

Dalam konteks penelitian tentang manajemen kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci menjadi sangat relevan dan sangat menarik untuk diteliti, dimana pembelajaran yang ditawarkan pada kurikulum tersebut adalah pembelajaran bahasa Arab yang seharusnya fokusnya adalah mendalami bahasa Arab itu sendiri, tetapi kurikulum ini menyajikan pembelajaran bahasa Arab dengan memfokuskan pada kajian akhlak dan fiqih, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam keilmuan agama serta peningkatan pengamalannya.

Adapun alasan utama yang menjadikan peneliti berkeinginan kuat untuk melakukan penelitian “manajemen kurikulum *takhassus* bahasa Arab di IAIN Kerinci”, karena kurikulumnya berbeda dengan kurikulum-kurikulum bahasa Arab yang selama ini dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang lain, pada kurikulum bahasa Arab yang dilaksanakan di lembaga pendidikan tersebut fokusnya adalah ketercapaian pembelajaran bahasa Arab pada empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Sedangkan kurikulum bahasa Arab yang dilaksanakan di Ma'had IAIN Kerinci fokus utamanya peningkatan pemahaman ilmu agama dan peningkatan pengamalannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen kurikulum di Ma'had IAIN Kerinci yang

berjudul "Manajemen Kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab dalam Peningkatan Pengamalan Agama Mahasantri di Ma'had IAIN Kerinci".

Dengan latar belakang ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang manajemen kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci bukan hanya bermanfaat untuk memahami praktik pendidikan Islam secara lebih dalam, tetapi juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif di lembaga pendidikan Islam lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan penulismaka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurikulum takhassus bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci belum sepenuhnya terencana dengan baik.
2. Pelaksanaannya masih didominasi teori pemahaman agama dibandingkan dengan praktik pengamalan agama.
3. Dalam evaluasi pembelajarannya juga belum mengarah kepada peningkatan pengamalan agama.

C. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, peneliti memberi batasan yang terhadap penelitian ini dengan difokuskan pada perencanaan kurikulum, pelaksanaannya, dan evaluasi yang dilakukan pada manajemen kurikulum *takhassus* bahasa Arab dalam peningkatan pengamalan agama di Ma'had IAIN Kerinci.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum *takhassus* bahasa Arab dalam meningkatkan pengamalan agama mahasantri di Ma'had IAIN Kerinci?

2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum *takhassus* bahasa Arab dalam meningkatkan pengamalan agama mahasantri di Ma'had IAIN Kerinci?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum *takhassus* bahasa Arab dalam meningkatkan pengamalan agama mahasantri di Ma'had IAIN Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum *takhassus* bahasa Arab dalam meningkatkan pengamalan agama mahasantri di Ma'had IAIN Kerinci.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum *takhassus* bahasa Arab dalam meningkatkan pengamalan agama mahasantri di Ma'had IAIN Kerinci.
3. Untuk mengetahui proses evaluasi kurikulum *takhassus* bahasa Arab dalam meningkatkan pengamalan agama mahasantri yang diselenggarakan di Ma'had IAIN Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini setidaknya ada dua, yaitu manfaat dari segi ilmiah dalam kerangka pengembangan ilmu (manfaat teoritis), dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis (Manfaat Ilmiah):
 - a. Kontribusi terhadap Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini akan memperluas pemahaman tentang manajemen kurikulum dalam konteks pendidikan Islam, menyediakan wawasan baru, dan mungkin menemukan teori-teori baru yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut.
 - b. Pembaruan Kurikulum: Temuan dari penelitian ini dapat memberikan landasan bagi pembaruan kurikulum di lembaga pendidikan serupa, memastikan bahwa kurikulum yang ada tetap relevan dan responsif terhadap perkembangan dalam pendidikan dan kebutuhan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Panduan untuk Pengambil Keputusan: Temuan penelitian dapat memberikan panduan berharga bagi pengambil keputusan dalam lembaga pendidikan, membantu mereka dalam membuat keputusan yang informasional dan terarah terkait dengan manajemen kurikulum.
- b. Peningkatan Efektivitas Pendidikan: Dengan memahami hambatan-hambatan yang ada dan menemukan solusi yang tepat, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Hal ini akan berdampak langsung pada peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam ilmu agama.
- c. Kontribusi terhadap Masyarakat dan Agama: Peningkatan kualitas pendidikan di Ma'had IAIN Kerinci akan memperkuat kontribusi mahasiswa dalam masyarakat dan kehidupan agama mereka, menciptakan dampak positif yang luas.

Dengan memahami dan menerapkan manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat terjadi perkembangan yang signifikan dalam manajemen kurikulum dan kualitas pendidikan di Ma'had IAIN Kerinci serta masyarakat yang lebih luas.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa langkah yang dapat dijalankan dalam rangka mengidentifikasi masalah dan mencapai tujuan penelitian. Berikut adalah definisi operasionalnya:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan, dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal, usul, sebab, penyebab, sebenarnya, dan sebagainya), atau proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya). (Peter Salim, dan Yenny Salim, 2002:4)
2. Manajemen Kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam

rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. (Rusman, 2012:3) Atau pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar (dalam istilah sekarang adalah pembelajaran), agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil maksimal. (Muhammad Mustari, 2014:57) Atau segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititik beratkan pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. (Muhammad Mustari, 2014:57)

3. *Takhassus* bahasa Arab

Takhassus adalah sesuatu yang dikhususkan atau difokuskan, (Ahmad Warson Munawir, 1999:161) sedangkan *takhassus* dalam bahasa Arab adalah mengacu pada spesialisasi atau studi mendalam dalam bahasa Arab, baik dalam konteks linguistik, sastra, keagamaan, atau keilmuan lainnya. Ini mencakup pemahaman yang mendalam terhadap struktur bahasa Arab, penggunaannya dalam literatur klasik dan kontemporer, serta aplikasinya dalam berbagai bidang ilmu dan kehidupan sehari-hari.

4. Peningkatan pengamalan agama

Peningkatan pengamalan agama adalah proses atau upaya untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan pengamalan terhadap ajaran-ajaran agama. (Yahya Komarudin, 2020:83) Peningkatan pengamalan agama merupakan suatu perjalanan yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam, pengetahuan yang lebih luas, dan pengamalan yang lebih baik terhadap ajaran-ajaran agama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen

Menurut KBBI, manajemen memiliki dua arti, yaitu penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan, dan sebagai pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan atau organisasi. Pendapat pertama yang menitikberatkan pada aspek proses dalam definisi manajemen lebih cocok untuk penelitian ini karena menekankan pada metodologi dan teknik yang digunakan dalam mengatur, mengorganisir, dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Ini memungkinkan penelitian untuk fokus pada strategi, praktik, dan implementasi dalam konteks manajemen.

manajemen berasal dari bahasa Inggris "*management*" yang merupakan kata benda yang berasal dari kata kerja "*to manage*". Secara umum, manajemen diartikan sebagai tindakan atau proses mengelola atau mengelola sesuatu, seperti sumber daya, kegiatan, atau orang, untuk mencapai tujuan tertentu. (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi Online) Definisi manajemen belum ditetapkan atau diterima secara umum. Lauren A. Aply seperti yang dikutip Tanthowi menerjemahkan manajemen sebagai "*The art of getting done though people*" atau seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.2. (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi Online) Definisi ini berarti bahwa manajer bertugas mengatur dan memimpin orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (yusuttia, Y., 2018:61-68) Efektif berarti tujuan dapat dicapai

sesuai rencana, dan efisien berarti tugas yang ada diatur dengan benar dan dilaksanakan sesuai jadwal.

Dalam perspektif Islam, manajemen dikenal dengan penggunaan kata “*al-tadbir*” (manajemen). (Ramayulis, 2008:362) Kata ini merupakan turunan dari *Dabbara* (*normatif*), yang muncul dalam Al-Qur'an seperti dalam firman Allah SWT.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ

سِنَةٍ تَمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (QS: *As-Sajadah*: 5).

Dari isi ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager) yang menegaskan keteraturan alam raya sebagai bukti kebesaran-Nya dalam mengelola alam ini. Manusia, yang diciptakan sebagai khalifah di bumi oleh Allah SWT, diberi tanggung jawab untuk mengatur dan menjaga bumi ini dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini. (Abdul Gaffar, 2018:35-58)

Menurut Sofyan Syafri Harahap, manajemen adalah proses yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan, dengan memanfaatkan manusia dan sumber daya lainnya, melalui perencanaan. Efisiensi dalam konteks ini didefinisikan sebagai pelaksanaan tugas yang tepat, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. (Sofyan Syafri Harahap, 1992:121)

Sondang P. Siagian mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan seseorang dalam memperoleh hasil yang diinginkan melalui kegiatan orang lain, dengan tujuan mencapai target

tertentu. (Sondang P. Siagian, 1984:5) Ini menunjukkan bahwa manajemen melibatkan pengelolaan sumber daya manusia dan aktivitas operasional untuk mencapai kesuksesan organisasi.

Manajemen adalah proses sosial yang direncanakan untuk memastikan kerjasama, partisipasi, intervensi, dan keterlibatan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif. Pada dasarnya, manajemen merupakan upaya untuk mengorganisir semua sumber daya guna mencapai suatu tujuan. Dalam konteks pendidikan, manajemen adalah proses pengintegrasian berbagai sumber daya yang beragam menjadi sistem keseluruhan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. (Veithzal Rivai, dan Sylviana Murni, 2009:12)

Menurut George. R. Terry, yang diterjemahkan oleh Saiful Nur Arif dan Iskandar Zulkarnain, manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Proses ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. (Saiful Nur Arif dan Iskandar Zulkarnain, 2008:236)

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses yang melibatkan penggunaan semua sumber daya yang tersedia untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan organisasi. Tujuannya adalah mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal untuk hasil yang diinginkan.

b. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, istilah "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*curir*" yang berarti "pelari" dan "*curere*" yang berarti "tempat berpacu". Awalnya, istilah ini digunakan dalam dunia olahraga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno di Yunani. Dalam bahasa Prancis, istilah "kurikulum" berasal dari kata "*courier*" yang berarti "berlari". Dengan demikian, "kurikulum" merujuk pada suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start

sampai dengan garis finish untuk memperoleh medali atau penghargaan. Konsep ini kemudian diadaptasi menjadi program-program pendidikan yang melibatkan semua pihak terkait di dalamnya. (Zainal Arifin, 2014:2-3)

Secara teoritis, kurikulum dapat dibagi menjadi tiga bagian: sebagai substansi, sistem, dan bidang studi. Kurikulum sebagai substansi adalah rencana pembelajaran yang diterapkan di kelas. Kurikulum sebagai sistem adalah bagian dari sistem pendidikan dan sistem persekolahan secara keseluruhan. Sedangkan kurikulum sebagai bidang studi adalah area kajian yang melibatkan ahli kurikulum, ahli pengajaran, dan ahli pendidikan. (Siti Azisah, 2014:26-27)

Kurikulum dapat dipahami dalam tiga pengertian: sangat sempit, sempit, dan luas. Pengertian yang sangat sempit merujuk pada jadwal pelajaran. Pengertian sempit mencakup semua pelajaran, baik teori maupun praktik, yang diberikan kepada peserta didik dalam suatu proses pendidikan. Kurikulum dalam pengertian sempit ini terfokus pada pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Sementara itu, pengertian luas meliputi semua pengalaman yang diberikan kepada peserta didik selama proses pendidikan. Kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode pembelajaran sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Suharsimi Arikunto, 2008:132-132)

Kurikulum merupakan konsep yang meliputi beberapa makna. Pertama, secara umum, kurikulum dapat diinterpretasikan sebagai kumpulan mata pelajaran atau bidang pengetahuan yang harus ditempuh atau dikuasai oleh siswa untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau memperoleh ijazah. Ini mencakup rentang pelajaran yang beragam, mulai dari matematika dan bahasa hingga ilmu sosial dan seni.

Selain itu, kurikulum juga dapat dipandang sebagai sebuah rencana yang disusun dengan sengaja untuk mencapai serangkaian

tujuan pendidikan. Rencana ini melibatkan penetapan tujuan yang spesifik, penentuan materi pembelajaran yang relevan, serta pemilihan metode pengajaran yang sesuai. Dengan kata lain, kurikulum adalah panduan yang memandu proses pembelajaran dengan tujuan memastikan bahwa siswa mencapai pencapaian yang diinginkan sesuai dengan visi dan misi pendidikan yang ditetapkan.

Muhaimin menyatakan bahwa kurikulum dalam arti sempit lebih relevan bagi guru, sementara kurikulum dalam arti luas lebih relevan bagi kepala sekolah/madrasah sebagai *top leader/manager* dan stafnya. Kurikulum dalam arti luas mencakup cakupan pemikiran, perencanaan, dan tanggung jawab kepala sekolah/madrasah dalam mencapai tujuan yang ditetapkan serta meningkatkan kualitas sekolah/madrasah. (Muhaimin, 2004:183)

Menurut Oemar Hamalik, kurikulum memiliki tiga poin penting. Pertama, kurikulum mencakup isi dan materi pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan. Kedua, kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang dirancang untuk mengajar siswa. Ketiga, kurikulum juga mencakup pengalaman belajar, baik dalam maupun di luar kelas, yang membantu siswa dalam proses pembelajaran. (Oemar Hamalik, 2003:16-18)

Menurut Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan pelajaran, dan metode pembelajaran. Ini digunakan sebagai panduan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I, Pasal 1 Ayat 19)

Pengertian kurikulum yang termaktub dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tidak hanya memberikan panduan konseptual, tetapi juga memiliki kekuatan hukum yang mengikat bagi penyelenggara pendidikan di Indonesia. Dengan

demikian, hal ini menegaskan bahwa penyelenggara pendidikan diwajibkan untuk menyusun, mengatur, dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam undang-undang tersebut. Ini menegaskan pentingnya peran kurikulum dalam mengatur proses pembelajaran di Indonesia, sekaligus menjamin kualitas pendidikan yang konsisten dan terstandar secara nasional.

Berbagai penafsiran tentang kurikulum dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Sebagai produk

Kurikulum dilihat sebagai hasil dari para pengembang kurikulum, sering kali dalam bentuk buku atau pedoman kurikulum. Ini mencakup sejumlah mata pelajaran yang harus diajarkan.

2) Sebagai program

Kurikulum dipandang sebagai alat yang digunakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Program ini tidak hanya melibatkan pengajaran berbagai mata pelajaran, tetapi juga kegiatan ekstrakurikuler seperti perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka, dan sebagainya.

3) Sebagai pengalaman siswa

Perspektif ini menekankan pengalaman yang sebenarnya dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran. Terkadang, apa yang terjadi pada siswa dapat berbeda dengan rencana atau harapan yang telah disusun. (S. Nasution, 1995:8)

Pengertian sederhana dari kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan metode pembelajaran sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

c. Pengertian Manajemen Kurikulum

Berdasarkan pengertian di atas, manajemen kurikulum dapat dipahami sebagai suatu proses upaya kolaboratif untuk mendorong

tercapainya tujuan pendidikan, dengan fokus pada upaya meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.

Oleh karena itu, manajemen kurikulum adalah suatu proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kolaboratif, komprehensif, terorganisir dan sistematis, serta mengacu pada pencapaian tujuan kurikulum yang dirumuskan. (Dadang Suhardan dkk, 2009:191) Pada proses manajemen kurikulum tidak lepas dari kerjasama sosial antara dua orang atau lebih secara formal dengan bantuan sumber daya yang mendukungnya.

Rusman dalam bukunya "Manajemen Kurikulum" mengartikan Manajemen Kurikulum sebagai sistem pengelolaan kurikulum yang kolaboratif, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mencapai tujuan kurikulum. (Rusman, 2011:3)

d. Prinsip Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah inti dari manajemen pendidikan di lembaga pendidikan. Prinsip dasarnya adalah memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dengan fokus pada pencapaian tujuan oleh peserta didik. Ini juga mendorong para pendidik untuk merancang dan terus memperbaiki strategi pembelajaran mereka.

Pelaksanaanya dilakukan dengan metode kerja tertentu yang efektif dan efisien dari segi tenaga dan biaya, serta mengacu pada tujuan kurikulum yang sudah ditentukan sebelumnya. (Oemar Hamalik, 2006:16)

Pada tingkat satuan pendidikan, kegiatan kurikulum lebih menekankan pada penerapan dan relevansi antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan lokal dan kondisi lembaga pendidikan. Hal ini bertujuan agar kurikulum tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan lembaga pendidikan, sehingga menciptakan keselarasan antara pendidikan dan lingkungan tempat lembaga pendidikan berada.

Wahyudin dalam Khusnul wardan dan Anik Puji Rahayu menyebutkan ada lima prinsip penting dalam pelaksanaan manajemen kurikulum: (Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, 2021:7-8)

- 1) Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.
 - 2) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan prinsip demokrasi yang memposisikan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya, dengan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk mencapai tujuan kurikulum.
 - 3) Kooperatif, kerja sama positif dari semua pihak yang terlibat diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam manajemen kurikulum.
 - 4) Efektivitas dan efisiensi, hal ini harus menjadi perhatian utama dalam rangkaian kegiatan manajemen kurikulum. Tujuannya adalah mencapai hasil yang bermanfaat dengan penggunaan biaya, tenaga, dan waktu yang optimal.
 - 5) Proses manajemen kurikulum harus mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum yang ditetapkan.
- e. Ruang lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup manajemen kurikulum mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Saat ini, kurikulum lebih menekankan pada implementasi yang sesuai dan relevan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan lokal dan kondisi sekolah yang bersangkutan. Hal ini memastikan bahwa kurikulum tersebut terintegrasi dengan baik terhadap peserta didik dan lingkungan di mana sekolah beroperasi. (Rusman, 2009:5)

Menurut Kholid Musyaddad, ruang lingkup manajemen kurikulum mencakup: (Muhammad Kristiawan, dkk., 2017:78)

- 1) Manajemen perencanaan kurikulum.
- 2) Manajemen pelaksanaan kurikulum.
- 3) Supervisi pelaksanaan kurikulum.
- 4) Pemantauan dan penilaian kurikulum.
- 5) Perbaikan kurikulum.

Adapun H. Siagian dalam Khusnul Wardan mengemukakan ruang lingkup manajemen kurikulum dalam pandangan G.R. Terry sebagai berikut ini: (Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, 2021:9)

- 1) Fungsi Perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pelaksanaan
- 4) Evaluasi/Pengawasan

Syafaruddin dan Amiruddin dalam bukunya “Manajemen Kurikulum” mengatakan ruang lingkup manajemen kurikulum sebagai berikut: (Syafaruddin dan Amiruddin, 2017:30-31)

- 1) Fungsi Perencanaan
- 2) Fungsi Organisasi
- 3) Fungsi Koordinasi
- 4) Fungsi Kontrol

Pada dasarnya, ketiga pendapat di atas memiliki kesamaan. Pendapat pertama lebih spesifik dengan penekanan pada aspek operasional yang terkait dengan KTSP, sementara pendapat kedua dan ketiga lebih bersifat umum, dan pendapat kedua dianggap lebih sesuai dalam konteks penelitian ini.

Ruang lingkup manajemen kurikulum yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kurikulum

Perencanaan Kurikulum adalah proses menentukan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan dengan tujuan mengatur sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Proses ini melibatkan penentuan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai serta

menetapkan cara dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan efisien dan efektif.

Perencanaan adalah tahapan pertama dalam proses manajemen. Perencanaan kurikulum mengacu pada perancangan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membimbing siswa menuju perubahan tingkah laku yang diharapkan, serta mengevaluasi sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi pada siswa. (Rusman, 2009:20)

Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang mencakup petunjuk tentang jenis individu dan sumber daya yang dibutuhkan, media pembelajaran yang digunakan, langkah-langkah yang harus diambil, sumber biaya, tenaga kerja, dan sarana yang diperlukan, serta sistem monitoring dan evaluasi. Selain itu, perencanaan kurikulum juga menjadi pendorong dalam pelaksanaan sistem pendidikan untuk mencapai hasil yang maksimal. (Rusman, 2009:20)

Perencanaan kurikulum berkaitan dengan cara penyusunan materi pelajaran agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Semua materi dan kegiatan belajar perlu direncanakan dan disusun secara sistematis untuk membentuk program belajar mengajar yang efektif. Sebagai manajer pembelajaran, tenaga pendidik perlu membuat keputusan yang tepat dalam mengelola berbagai sumber daya, dana, dan materi pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menerima materi yang diajarkan dengan baik. (Rusman, 2009:20)

2) Pengorganisasian kurikulum

Pengorganisasian adalah proses yang meliputi pengaturan, alokasi, dan distribusi pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi. Menurut Terry, pengorganisasian merupakan salah satu kegiatan dasar dalam manajemen yang bertujuan untuk mengatur semua sumber daya yang diperlukan,

termasuk unsur manusia, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan berhasil. (Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, 2017:26)

Pengorganisasian kurikulum yang dilaksanakan harus mematuhi prinsip-prinsip umum dalam pengembangan kurikulum. Salah satunya adalah prinsip relevansi, yang mengharuskan adanya kesesuaian antara tujuan, isi/pengalaman belajar, dan evaluasi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat. Ini berarti bahwa kurikulum harus bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Pengorganisasian merupakan langkah awal menuju pelaksanaan yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian ini akan membentuk suatu organisasi yang dapat beroperasi sebagai kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai rencana. Pengorganisasi kurikulum terkait erat dengan pengaturan bahan pelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Dalam konteks ini, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum:

- a) Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran, dalam hal ini yang menjadi pertimbangan dalam penentuan materi pelajaran adalah adanya integrasi antar aspek masyarakat.
- b) Kontinuitas kurikulum, dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum adalah yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa.
- c) Keseimbangan bahan pelajaran, dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian bahan pelajaran dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus terjadi.
- d) Alokasi waktu, dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang disediakan. Maka dalam penetapan ini, jumlah jam tatap muka masing-masing pelajaran merupakan

hal yang terpenting sebelum menetapkan bahan pelajaran.
(Rusman, 2009:61)

Dengan memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, pengorganisasian kurikulum dapat dilakukan dengan efektif untuk memastikan kesesuaian dan keberhasilan implementasi dalam pembelajaran.

3) Pelaksanaan kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri. (Oemar Hamalik, 2016:151)

Pembelajaran di dalam kelas adalah wadah untuk mengimplementasikan dan menguji kurikulum. Dalam proses pembelajaran ini, semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, dan alat akan diujikan. Dalam konteks ini, terdapat dua hal yang dilakukan:

- a) Pembagian tugas bimbingan dalam belajar yang meliputi:
penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berdasarkan kesepakatan antara pembimbing dan peserta didik, menyusun jadwal pelajaran, dan pengisian kemajuan siswa.
- b) Pembinaan ekstra kurikuler yang memenuhi bakat dan minat, memenuhi kebutuhan kelompok, memberi pengalaman eksploratif, mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial, mengembangkan sifat-sifat tertentu, menyediakan waktu untuk bimbingan informal, dan mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.

Kemampuan tenaga pendidik diuji melalui implementasi kurikulum dalam bentuk tindakan konkret yang menghasilkan wujud kurikulum yang nyata. Berikut adalah beberapa kemampuan yang harus dikuasai tenaga pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum: (Rusman, 2009:74)

- a) Memahami inti dari tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum.
- b) Menjabarkan tujuan kurikulum menjadi tujuan yang lebih spesifik.
- c) Menerjemahkan tujuan khusus ke dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam menguasai keterampilan-keterampilan tersebut, diperlukan kegiatan peningkatan atau penyegaran. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui diskusi, simulasi kelompok, lokakarya, pelatihan, atau workshop dengan melibatkan narasumber ahli.

4) Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data guna menilai pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk memeriksa kinerja keseluruhan kurikulum dengan mempertimbangkan efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program. (Rusman, 2009:74)

Evaluasi kurikulum adalah bagian dari evaluasi pendidikan yang fokus pada program-program pendidikan untuk mahasiswa. Evaluasi ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, dan pengembangan program pendidikan. Perannya sangat penting dalam menentukan kebijakan pendidikan secara umum serta dalam pengambilan keputusan terkait kurikulum. Hasil evaluasi kurikulum juga bermanfaat bagi tenaga pendidik, pimpinan lembaga, dan staf pendidikan lainnya untuk memahami dan mendukung perkembangan mahasiswa, memilih materi pelajaran, metode

pengajaran, alat bantu belajar, sistem penilaian, serta fasilitas pendidikan lainnya.

Evaluasi kurikulum meliputi penilaian hasil belajar mahasiswa, proses pembelajaran, desain, dan implementasi kurikulum, serta kinerja tenaga pendidik dan kemajuan mahasiswa. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap sarana, fasilitas, dan sumber belajar lainnya. Kurikulum sebagai program pendidikan untuk mahasiswa memerlukan evaluasi untuk mendapatkan umpan balik dan penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, mahasiswa, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengawasan atau evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses manajerial terakhir ini, tenaga pendidik sebagai manajer pembelajaran perlu mengambil langkah-langkah perbaikan jika terdapat perbedaan signifikan antara proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan yang telah direncanakan. (Departemen Agama, 2005:28)

Evaluasi kurikulum dapat dilakukan terhadap beberapa komponen utama yang terdapat dalam kurikulum. Berikut adalah komponen-komponen tersebut:

- a) Evaluasi tujuan pendidikan, Ini mencakup evaluasi terhadap tujuan setiap mata pelajaran untuk menilai sejauh mana tujuan tersebut tercapai, baik dalam hal perkembangan siswa maupun kesesuaian dengan visi-misi lembaga pendidikan.
- b) Evaluasi isi/materi kurikulum, Evaluasi dilakukan terhadap semua materi yang diajarkan dalam setiap mata pelajaran untuk memastikan kesesuaian dengan pengalaman siswa, karakteristik lingkungan belajar, serta perkembangan ilmu dan teknologi.

- c) Evaluasi strategi pembelajaran, Ini melibatkan evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas untuk menilai efektivitas pelaksanaannya.
 - d) Evaluasi Program Penilaian, Ini adalah evaluasi terhadap program penilaian yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran, termasuk penilaian harian, mingguan, semester, dan penilaian akhir tahun. (Rusman, 2009:80)
- f. Fungsi Manajemen Kurikulum

Kurikulum memiliki peran sentral dalam seluruh proses pendidikan dengan mengarahkan semua aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai rencana pendidikan, kurikulum memberikan pedoman tentang jenis, lingkup, urutan isi, dan proses pendidikan secara keseluruhan. Fungsinya adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di lembaga pendidikan, baik itu formal maupun nonformal. (Dakir, 2004:12)

Berikut ini adalah fungsi kurikulum ditinjau berdasarkan objeknya: (Dakir, 2004:13)

- 1) Fungsi kurikulum bagi guru
Fungsi kurikulum bagi guru adalah sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebelum memulai mengajar, guru perlu memahami kurikulum yang berlaku. Setelah mendapatkan kurikulum, guru kemudian menyusun silabus dan rencana pembelajaran. Setelah itu, guru mencari berbagai sumber belajar yang relevan atau yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga guru harus memperhatikan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tempat mereka mengajar.
- 2) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah

Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah adalah sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi terhadap para guru yang mengajar mata pelajaran. Sebagai kepala sekolah baru, langkah pertama yang diambil adalah memahami tujuan lembaga yang dipimpinnya. Selanjutnya, kepala sekolah mempelajari kurikulum yang berlaku saat ini, terutama dalam buku petunjuk pelaksanaan. Tugas selanjutnya adalah melakukan supervisi dan memberikan bimbingan kepada para guru dalam penerapan kurikulum, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Fungsi kurikulum bagi masyarakat

Fungsi kurikulum bagi masyarakat adalah untuk mendorong sekolah agar dapat menghasilkan berbagai tenaga yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kurikulum merupakan alat produsen dari sekolah, sedangkan masyarakat adalah konsumennya. Antara kurikulum sebagai produsen dengan masyarakat sebagai konsumennya harus sinkron.

g. Komponen Manajemen Kurikulum

Fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, kurikulum memiliki komponen-komponen penting dan penunjang yang saling berinteraksi untuk mendukung operasinya secara efektif. (Ramayulis, 2008:152)

Ramayulis mengatakan adapun komponen-komponen kurikulum tersebut adalah sebagai berikut: (Ramayulis, 2008:154-155)

- 1) Tujuan yang ingin dicapai, meliputi tujuan akhir, tujuan umum, tujuan khusus, dan tujuan sementara.
- 2) Isi kurikulum, berupa materi yang diprogram untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi tersebut disusun ke dalam silabus dan dalam mengaplikasikannya dicantumkan pula dalam satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran.

- 3) Media (sarana dan prasarana) pembelajaran.
 - 4) Bahan ajar sebagai sarana perantara dalam pembelajaran untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
 - 5) Metode pembelajaran, komponen ini merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu.
 - 6) Proses pembelajaran, komponen ini sangat penting sebab diharapkan melalui proses pembelajaran akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum.
 - 7) Evaluasi, dengan evaluasi (penilaian) dapat diketahui cara pencapaian tujuan.
- h. Pengembangan Kurikulum
- 1) Konsep Pengembangan Kurikulum

Kata "pengembangan" berasal dari kata dasar "kembang" yang kemudian ditambahkan imbuhan "pe-an". Imbuhan ini memberikan makna "proses, cara, perbuatan mengembangkan". (Abdul Rahman, 2015:88) Dalam bahasa Inggris, istilah "pengembangan" diterjemahkan sebagai "*development*" (*noun*), yang berasal dari kata kerja "*develop*" yang artinya "*grow larger, fuller, or more mature, organized*". (Abdul Rahman, 2015:88)

Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan, pengembangan dan evaluasi yang dilakukan pada kurikulum dengan menerapkan beberapa model yang dijadikan acuan atau pedoman sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Proses pengembangan kurikulum melibatkan tiga kegiatan utama yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan: desain, implementasi, dan evaluasi. Pengembangan kurikulum dianggap

sebagai proses yang berkelanjutan (*ongoing process*) yang melibatkan berbagai komponen, seperti orientasi, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. (Abdul Rahman, 2015:88)

Menurut Sukmadinata dalam Abdul Rahman menyebutkan langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum meliputi: (Abdul Rahman, 2015:91)

- a) identifikasi kebutuhan pendidikan,
- b) analisis dan pengukuran kebutuhan,
- c) penyusunan desain kurikulum,
- d) validasi kurikulum,
- e) implementasi kurikulum, dan
- f) evaluasi kurikulum.

Sebelum tahun 2004, proses pengembangan kurikulum di Indonesia memisahkan peran antara pengembang ide kurikulum dan pembuat dokumen kurikulum dari pelaksanaannya. Pengembangan dokumen kurikulum dilakukan secara sentral oleh sejumlah ahli di tingkat nasional, sementara implementasi kurikulum dilakukan oleh pelaksana kurikulum seperti pengawas, kepala sekolah, dan guru di berbagai satuan pendidikan di seluruh Indonesia, yang memiliki kondisi belajar dan lingkungan kerja yang berbeda-beda. Namun, setelah tahun 2004, terjadi perubahan di mana pengembangan ide kurikulum tetap dilakukan oleh sejumlah kecil para ahli di tingkat nasional, namun pembuatan dan implementasi dokumen kurikulum dilakukan oleh para guru, kepala sekolah, bahkan komite sekolah. Hal ini menunjukkan adanya integrasi yang lebih erat antara proses pengembangan kurikulum dan implementasinya di tingkat sekolah, dengan tujuan agar kurikulum lebih responsif terhadap kebutuhan dan konteks lokal. (Abdul Rahman, 2015:92-93)

2) Prinsip Pengembangan Kurikulum

Sukmadinata dalam Abdul Rahman telah mengelompokkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum ke dalam dua kategori, yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. (Abdul Rahman, 2015:100)

a) Prinsip umum

- (1) Relevansi
- (2) Fleksibilitas
- (3) Kontinuitas
- (4) Praktis
- (5) Efektifitas

b) Khusus

- (1) Tujuan pendidikan
- (2) Isi pendidikan
- (3) Pemilihan belajar mengajar
- (4) Pemilihan media dan alat pengajaran
- (5) Pemilihan kegiatan penilaian

3) Landasan pengembangan kurikulum

Dasar dalam pengembangan kurikulum harus sangat memperhatikan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam merumuskan pengembangan kurikulum. (Inge Ayudia, dkk., 2023:84)

Berikut ini adalah landasan pengembangan kurikulum: (Inge Ayudia, dkk., 2023:84)

a) Landasan filosofis

Filsafat memainkan peran krusial sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum, mempengaruhi pendekatan seperti idealisme, realisme, dan eksistensialisme, yang juga dikenal sebagai aliran klasik. Idealisme dan realisme cenderung fokus pada pencapaian kompetensi materi dan pengembangan aspek intelektual, sementara eksistensialisme menyoroti proses aktualisasi potensi afektif anak didik.

Pendekatan rekonstruktivisme dalam pengembangan kurikulum bertujuan mengatasi masalah sosial dan memperkuat kemampuan kerjasama, sementara filsafat secara luas membantu mengelola sistem keyakinan dan nilai-nilai pribadi, serta memberikan pandangan terhadap dunia dan arti yang diberikan pada hal-hal penting bagi individu.

Filsafat tidak hanya memberikan arahan dalam pengambilan keputusan dan langkah-langkah individu, tetapi juga dianggap sebagai prinsip hidup yang mempengaruhi masyarakat dan pendidikan secara keseluruhan.

b) Landasan psikologis

Inti dari pengembangan kurikulum dari segi psikologis adalah bagaimana pendidikan dapat membentuk pola interaksi manusia sehingga mereka dapat memahami dan memprediksi perilaku. Psikologi pendidikan sebagai sebuah disiplin ilmu berperan penting dalam memajukan prinsip belajar mengajar yang mempengaruhi perilaku guru dan peserta didik dalam konteks kurikulum.

Psikologi merupakan elemen inti yang merentangkan seluruh proses pembelajaran, termasuk pengembangan kurikulum, perkembangan mental anak didik, metode pengajaran, teori pembelajaran, administrasi sistem dan perencanaan pendidikan, pembentukan karakteristik peserta didik, serta sikap peserta didik dan guru. Psikologi juga memengaruhi hubungan dengan masyarakat serta pemanfaatan berbagai teknologi dalam konteks pendidikan.

c) Landasan sosiologis

Faktor sosiologis memiliki dampak yang signifikan pada konten kurikulum, di mana pengembang kurikulum perlu menggambarkan dan mengintegrasikan budaya dalam kurikulum tersebut. Tanpa mencakup aktivitas kemasyarakatan

dan budaya, kurikulum tidak dapat berhasil karena tujuan masyarakat harus menjadi fokus utama pendidikan. Oleh karena itu, sekolah, guru, dan peserta didik perlu bekerja sama untuk mencapai tujuan ini dengan merencanakan fasilitas dan metode pendidikan yang sesuai dan relevan.

4) Model-Model Pengembangan Kurikulum

Model pengembangan kurikulum merupakan proses sistematis untuk mengambil keputusan dan melakukan perbaikan dalam program kurikulum. Terdapat empat model pengembangan kurikulum yang sering digunakan oleh para pakar, yaitu: model Tyler, model Taba, model Olivia, dan model Beaucham. (Inge Ayudia, dkk., 2023:87)

a) Model Tyler

Tyler mengusulkan empat pertanyaan mendasar yang harus dijawab dalam mengembangkan kurikulum, yaitu: apa tujuan pendidikan yang harus dicapai sekolah?; pengalaman pendidikan apa yang dapat diberikan untuk mencapai tujuan tersebut?; bagaimana pengalaman pendidikan ini dapat diatur secara efektif?; dan bagaimana kita dapat menentukan apakah tujuan-tujuan ini tercapai?

- (1) Mengidentifikasi tujuan
- (2) Memilih pengalaman
- (3) Mengorganisir pengalaman
- (4) Mengevaluasi keefektifan pengalaman belajar

Kelemahan dari model Tyler adalah penekanan yang besar pada tujuan yang dapat diukur secara kuantitatif. Hal ini menyebabkan banyak tujuan yang bersifat moral dan etika, terutama dalam domain afektif seperti meningkatkan rasa hormat terhadap orang lain, tidak dimasukkan sebagai tujuan yang dapat diukur. Evaluasi yang akurat terhadap aspek-aspek tersebut menjadi sulit dilakukan dalam kerangka model Tyler.

b) Model Taba

Taba mengembangkan berbagai model pengajaran yang multifungsi, termasuk pendekatan "akar rumput", yang merupakan modifikasi dari model Tyler. Taba percaya bahwa ada urutan logis dalam pembuatan kurikulum, yang direpresentasikan dalam tujuh langkah model "akar rumput" atau model "*Down-Top*", berikut ini:

- (1) Diagnosis kebutuhan peserta didik
- (2) Perumusan tujuan
- (3) Pemilihan isi/konten
- (4) Organisasi isi/konten
- (5) Pemilihan pengalaman belajar
- (6) Organisasi kegiatan pembelajaran
- (7) Evaluasi

Keunggulan model Taba terletak pada pemanfaatan keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi. Model ini memfokuskan pada pembangunan keterampilan pemahaman seperti inferensi, mensintesis, dan merangkum informasi. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk mengeksplorasi pertanyaan yang memiliki beberapa jawaban yang benar, memungkinkan mereka untuk berkembang sesuai dengan bakat mereka.

c) Model Olivia

Model Olivia mengusulkan 12 (dua belas) langkah yang menggambarkan proses pengembangan kurikulum dari sumber hingga evaluasi. Menurut Olivia, model kurikulum harus sederhana, komprehensif, dan sistematis dalam pendekatannya. Diantara komponennya adalah sebagai berikut:

- (1) Komponen 1: Rumusan filosofis, sasaran, misi, dan visi lembaga.

- (2) Komponen 2: Analisis kebutuhan masyarakat di mana sekolah berada.
 - (3) Komponen 3 dan 4: Rumusan kurikulum tujuan umum dan tujuan khusus.
 - (4) Komponen 5: Desain dan implementasi kurikulum.
 - (5) Komponen 6 dan 7: Deskripsi kurikulum dalam bentuk rumusan umum tujuan dan pembelajaran khusus.
 - (6) Komponen 8: Penentuan strategi pembelajaran.
 - (7) Komponen 9: Kajian awal tentang kemungkinan strategi atau teknik penilaian yang akan digunakan.
 - (8) Komponen 10: Implementasi strategi pembelajaran.
 - (9) Komponen 11 dan 12: Evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum.
- d) Model Beauchamp

Menurut Beauchamp, kurikulum memiliki lima sifat atau karakteristik sebagai berikut:

- (1) Kurikulum adalah kurikulum tertulis.
- (2) Kurikulum berisi pernyataan yang menguraikan tujuan untuk sekolah yang kurikulumnya didesain.
- (3) Kurikulum mengandung unsur budaya isi atau pokok bahasan secara tentatif yang berpotensi untuk terwujudnya tujuan sekolah.
- (4) Kurikulum berisi pernyataan niat untuk menggunakan dokumen tersebut sebagai panduan dalam perencanaan strategi instruksional.
- (5) Kurikulum berisi skema evaluasi.

2. *Takhassus* Bahasa Arab

a. Konsep *Takhassus* Bahasa Arab

Di Indonesia, kata "*takhassus*" berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata dasar "*khashshasha*" yang berarti "khusus". Program *takhassus* merujuk pada program khusus yang disusun oleh lembaga

pendidikan tertentu dengan tujuan yang bervariasi. Program takhassus madrasah, misalnya, merupakan pedoman khusus yang dibuat oleh lembaga madrasah sebagai ciri khasnya untuk membedakan diri dari lembaga pendidikan lainnya. Kurikulum takhassus, sebagai konsep terkait, adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang menetapkan tujuan, isi, dan materi pelajaran agama Islam serta metode penyelenggaraan pembelajaran yang disusun secara khusus oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan di lingkungan sekolah tersebut. (Abdul Gaffar, 2018:35-58)

Takhassus dalam bahasa Arab mengacu pada spesialisasi atau studi mendalam dalam bahasa Arab, baik dalam konteks linguistik, sastra, keagamaan, atau keilmuan lainnya. Ini mencakup pemahaman yang mendalam terhadap struktur bahasa Arab, penggunaannya dalam literatur klasik dan kontemporer, serta aplikasinya dalam berbagai bidang ilmu dan kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan *Takhassus* Bahasa Arab

Setiap kegiatan manusia memiliki tujuan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Arab. Tujuan merupakan komponen utama yang harus dipahami oleh guru sebagai pengajar dan pengelola pembelajaran. Tujuan menjadi landasan bagi seluruh kegiatan pembelajaran, dari perencanaan hingga evaluasi. Dalam pembelajaran, tujuan berperan sebagai indikator keberhasilan, dan tanpa tujuan yang jelas, sulit untuk mengukur seberapa berhasilnya pembelajaran telah dilaksanakan.

c. Materi Pembelajaran *Takhassus* Bahasa arab

Materi pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan oleh semua peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, materi pembelajaran dapat dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Materi pembelajaran adalah bahan pelajaran yang dirancang secara sistematis untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar memiliki sifat unik dan spesifik. (M. Abdul

Hamid, dkk., TT:71) Keunikan bahan ajar tersebut terletak pada fakta bahwa hanya cocok untuk audiens tertentu dalam konteks pembelajaran tertentu. Ketepatan bahan ajar ini ditentukan oleh desain yang spesifik, yang disesuaikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bagi audiens yang spesifik pula. Selain itu, cara penyampaiannya disusun dengan mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran dan juga karakteristik siswa yang menggunakannya.

d. Strategi Pembelajaran *Takhassus* Bahasa Arab

Menurut Suja'i, strategi dalam pendidikan memiliki dua sudut pandang, yaitu makro dan mikro. (Sja'i, 2008:24) Secara makro, strategi merujuk pada kebijakan-kebijakan fundamental dalam pengembangan pendidikan, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara terarah, efektif, dan efisien. Secara mikro, strategi dalam operasional pembelajaran adalah langkah-langkah atau tindakan kunci yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dkk, terdapat empat strategi dasar dalam belajar mengajar, yakni: (Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, 2006:5)

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sesuai yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif bagi guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma, kriteria keberhasilan, dan standar keberhasilan sebagai pedoman bagi guru dalam evaluasi hasil kegiatan

pembelajaran untuk penyempurnaan sistem instruksional secara keseluruhan.

e. Metode Pembelajaran *Takhassus* Bahasa Arab

Sebelum membahas metode pembelajaran Bahasa Arab, ada baiknya jika peneliti memberikan sedikit penjelasan mengenai pendekatan, metode, dan teknik agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang makna ketiga istilah tersebut.

Pendekatan pembelajaran adalah filosofi dasar tentang bahasa, pembelajaran, dan pengajaran bahasa. (Acep Hermawan, 2013:167) Metode pembelajaran adalah langkah-langkah umum dalam menerapkan teori-teori yang ada pada suatu pendekatan tertentu, sedangkan teknik pembelajaran merupakan implementasi praktis dari metode tersebut. Ketiganya merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang saling terkait secara hierarkis.

Menurut Abuabkar Muhamad, dalam pemilihan metode pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain: (Abu Abkar Muhamad, TT:14)

- 1) Metode harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Memperhatikan kemampuan dan latar belakang siswa.
- 3) Metode harus jelas dan dikenal oleh siswa.
- 4) Metode harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 5) Pemilihan metode harus disesuaikan dengan kemampuan guru.
- 6) Disesuaikan dengan ketersediaan sarana belajar.

f. Media Pembelajaran *Takhassus* Bahasa Arab

Dalam belajar mengajar, media memiliki peran penting. Kehadirannya membantu menyampaikan bahan pelajaran dengan lebih jelas dan menyederhanakan materi yang kompleks.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, media pembelajaran bahasa Arab adalah

segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Arab. (Acep Hermawan, 2013:224)

Acep Hermawan, dengan mengutip Ahmad Salim, menjelaskan pentingnya media dalam pembelajaran bahasa Arab. Media dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, serta menghidupkan pembelajaran melalui interaksi aktif dengan gerakan dan karya. (Acep Hermawan, 2013:225)

Ahmad Muhtadi Anshor menyoroti beberapa kriteria penting bagi guru dalam memilih media pembelajaran: (Ahmad Muhtadi Anshor, TT:27)

- 1) Ketepatan dengan tujuan pengajaran.
- 2) Mendukung isi bahan pengajaran.
- 3) Mudah diakses.
- 4) Keterampilan guru dalam penggunaannya.
- 5) Waktu yang tersedia untuk penggunaan.
- 6) Sesuai dengan pola pikir siswa.

Menurut Acep Hermawan, media pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu: (Acep Hermawan, 2013:227)

- 1) Media audio (*Al-Wasa'il Al-Bashariyyah*), memfasilitasi siswa dalam menangkap dan memahami materi pembelajaran bahasa melalui indra pendengaran, seperti tape recorder dan radio.
- 2) Media visual (*Al-Wasa'il Al-Bashariyyah*), memudahkan siswa dalam memahami pelajaran bahasa melalui indra penglihatan, seperti gambar-gambar yang dibuat langsung oleh guru, buku teks, dan proyektor LCD.
- 3) Media audio visual (*Al-Wasa'il Al-Sam'iyah Al-Bashariyyah*), memfasilitasi siswa dalam menangkap dan memahami materi pembelajaran bahasa melalui indra penglihatan dan pendengaran, seperti televisi, video CD, dan laboratorium bahasa multimedia.

Penggunaan media pembelajaran Bahasa Arab mengikuti prinsip-prinsip umum penggunaan media pembelajaran, disesuaikan

dengan materi, waktu, guru, siswa, dan tujuan pembelajaran. Namun, media pembelajaran Bahasa Arab memiliki karakteristik khusus yang sesuai dengan materi Bahasa Arab, seperti keterampilan mendengar; menggunakan media audio seperti tape recorder, audiovisual, dan laboratorium bahasa. Selain itu, buku-buku kaligrafi digunakan untuk pembelajaran menulis.

3. Peningkatan Pengamalan Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun, 2008:1528) peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pembelajar (pendidik) untuk membantu pelajar (peserta didik) dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan secara berkualitas.

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. (Fauzi Hagabeen, 2022/2023:6)

Agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah-kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya. Agama sebagai sistem-sistem simbol, keyakinan, nilai, perilaku yang terlambangkan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan paling maknawi. (Djamaludin Ancok dan Fuad Nasrhorri Suroso, 1994:74)

Jadi peningkatan pengamalan agama adalah proses atau upaya untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan pengamalan terhadap ajaran-ajaran agama. Peningkatan pengamalan agama merupakan suatu perjalanan yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam, pengetahuan yang

lebih luas, dan pengamalan yang lebih baik terhadap ajaran-ajaran agama. Proses ini melibatkan komitmen untuk terus belajar, memperdalam makna-makna yang terkandung dalam teks buku/kitab, serta menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Di Ma'had IAIN Kerinci peningkatan pengamalan agamanya difokuskan pada peningkatan pengamalan mahasiswa tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan ibadah yang dilakukan setiap hari (ibadah harian), seperti *tharah* (bersuci), baik bersuci dari hadas maupun najis, shalat, zakat, dan puasa, materi ini semuanya termuat dalam kitab fiqih, serta ilmu agama yang berkaitan dengan tata kerama (adab/karakter) yang terdapat pada kitab akhlak.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang manajemen kurikulum bahasa Arab tidaklah baru dan telah banyak dibahas dalam berbagai konteks pendidikan, baik di Sekolah/Madrasah maupun Pondok Pesantren. Namun, fokus penelitian ini adalah pada manajemen kurikulum takhassus bahasa Arab dalam peningkatan ilmu agama di Ma'had IAIN Kerinci. Beberapa penelitian terkait yang relevan dengan penelitian ini termasuk:

1. Jurnal hasil penelitian Deddy Ramdhani berjudul "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Arab". Tempat penelitian Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali. Hasil studi menunjukkan bahwa; Pertama, proses pembelajaran bahasa Arab didasarkan pada komponen pembelajaran untuk memperoleh kemampuan menjadi pembicara aktif melalui kitabah, qiroh, simaah, dan kemampuan untuk memeriksa dan menganalisis Al-Qur'an dan As-Sunnah. Metode pembelajaran disampaikan melalui pidato, tanya jawab, qowaid, metode langsung, dan praktek di laboratorium bahasa. Buku teks, papan tulis, laptop, digunakan sebagai media pembelajaran untuk pengajaran. Evaluasi pembelajaran diuji melalui pre-test dan post-test dalam pembelajaran langsung, evaluasi formatif dan sumatif. Kedua, uji administrasi, uji tertulis, lisan, dan praktik pengajaran bahasa Arab, lebih

disukai alumni pesantren dan kualifikasi lulusan berbasis bahasa Arab, serta bertindak dengan baik dan loyal dilakukan untuk mempersiapkan staf pengajar yang berkualitas. Untuk meningkatkan kompetensi; metode seminar, workshop, pembelajaran bahasa Arab, dan pelatihan pembelajaran. Ketiga, perencanaan kurikulum pembelajaran bahasa Arab dengan persiapan program tahunan, program semester sebagai referensi untuk melakukan pengajaran dan silabus, dan perencanaan RPP diterapkan sebagai panduan pengajaran bagi guru di ruang kelas. Keempat, evaluasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab dilakukan, namun belum dilakukan secara maksimal.

2. Jurnal hasil penelitian Norma Chunnah Zulfa, dan Pardjono berjudul "Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN 1 Surakarta". Tempat penelitian Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilaksanakan melalui workshop dengan mempertimbangkan pedoman dari kurikulum nasional, pengembangan keunggulan lokal, serta adaptasi sistem pondok pesantren. Evaluasi kurikulum dilakukan melalui ujian semester, ujian madrasah, dan ujian nasional yang menggunakan bahasa Arab. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam manajemen kurikulum MAPK antara lain adalah: modul program keagamaan yang belum standar dan buku diktat yang kurang terstruktur; kurangnya keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan penguasaan teknologi komputer; kurangnya fasilitas sarana prasarana yang memadai; masalah kedisiplinan siswa MAPK dalam mengikuti pembelajaran; jadwal yang padat antara kegiatan sekolah, asrama, dan organisasi yang mengurangi fokus belajar siswa; serta kemampuan bahasa siswa yang belum mencapai tingkat untuk memahami teks secara keseluruhan.
3. Tesis Muhammad Arni yang berjudul "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren di Palangka Raya". Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama, dari segi perencanaan kurikulum, tujuan kurikulum pesantren sudah ada, namun tujuan tersebut belum dirumuskan dalam bentuk

dokumen tertulis. Perencanaan isi kurikulum pesantren telah dilakukan, namun sebagian kurikulum masih berada di bawah acuan Kementerian Agama, dengan enam mata pelajaran belum diajarkan. Selanjutnya perencanaan proses pembelajaran telah dilaksanakan. Saat ini belum ada rencana untuk melakukan evaluasi. Kedua, mengenai implementasi kurikulum; pelaksanaan tujuan kurikulum pesantren telah tercapai, namun masih belum ideal. Nah, implementasi isi kurikulum pesantren belum sepenuhnya terlaksana karena belum ada lima mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, pelaksanaan proses pembelajaran juga belum maksimal karena masih adanya kekosongan di pesantren akibat keterlambatan atau ketidakhadiran ustaz. Sebagian pesantren telah menerapkan evaluasi pembelajaran, sementara yang lain belum. Mengenai evaluasi kurikulum, masih ada yang belum melakukan evaluasi terhadap tujuan kurikulum pesantren. Terkait dengan isi kurikulum, beberapa pesantren melakukan evaluasi, tetapi yang lain tidak. Evaluasi terhadap proses pembelajaran, seperti persiapan mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan metode pembelajaran, masih belum dilaksanakan secara menyeluruh.

4. Tesis Azkia Muharom Albantani yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Arab di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta: Studi Analisis terhadap Pembelajaran Bahasa Arab pada Program Studi Agama”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Meskipun pembelajaran bahasa Arab telah menjadi salah satu ciri khas UIN Jakarta, namun belum mencapai tingkat keunggulan yang diharapkan, terutama bagi program studi agama. Mahasiswa belum sepenuhnya menguasai keterampilan bahasa Arab dengan baik meskipun telah mengikuti pembelajaran di kampus. Pembelajaran bahasa Arab di program studi agama masih terbatas pada aspek preskriptif. Penyelenggaraan pembelajaran bahasa Arab bergantung sepenuhnya pada dosen sebagai satu-satunya perencana, mulai dari menetapkan tujuan pembelajaran hingga memilih buku ajar yang dianggap sesuai. Kampus

belum menunjukkan kepedulian yang memadai dalam merancang pembelajaran bahasa Arab yang ideal dan efektif.

Setelah menganalisis hasil dari beberapa penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang dapat disimpulkan:

Persamaan:

1. Semua penelitian menyoroti pentingnya manajemen kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Evaluasi terhadap kurikulum pembelajaran bahasa Arab masih belum dilakukan secara optimal di beberapa tempat penelitian.
3. Dalam implementasi kurikulum, terdapat kesulitan dalam menjalankan proses pembelajaran secara maksimal.

Perbedaan:

1. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi antara penelitian satu dengan yang lainnya, seperti penggunaan pidato, tanya jawab, qowaid, metode langsung, dan praktek di laboratorium bahasa.
2. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam manajemen kurikulum juga berbeda antara satu tempat penelitian dengan yang lainnya, misalnya masalah modul program keagamaan, keterampilan guru, fasilitas, kedisiplinan siswa, dan kemampuan bahasa siswa.
3. Tingkat perhatian dan kepedulian dalam merancang pembelajaran bahasa Arab juga bervariasi, mulai dari yang belum memadai hingga yang sudah cukup.

Meskipun ada variasi dalam penelitian tersebut, keseluruhan menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran bahasa Arab di institusi pendidikan yang diteliti.

Secara umum, hasil dari penelitian-penelitian tersebut menyoroti tantangan dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran bahasa Arab di berbagai institusi pendidikan. Beberapa temuan kunci meliputi:

1. Perencanaan Kurikulum:
 - a. Ditemukan bahwa proses perencanaan kurikulum seringkali sudah ada, tetapi tidak selalu terdokumentasikan secara tertulis dengan baik.

- b. Isi kurikulum sering kali masih belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan, seperti kurangnya pengajaran beberapa mata pelajaran yang penting.
 - c. Evaluasi terhadap kurikulum belum dilakukan secara maksimal.
2. Implementasi Kurikulum:
- a. Meskipun tujuan kurikulum sering telah diimplementasikan, namun masih ada kekurangan dalam pelaksanaannya.
 - b. Implementasi isi kurikulum sering kali belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik, dengan beberapa mata pelajaran tidak diajarkan secara menyeluruh.
 - c. Proses pembelajaran belum optimal karena berbagai faktor, termasuk kekurangan sumber daya manusia dan masalah disiplin siswa.
3. Evaluasi Kurikulum:
- a. Evaluasi terhadap kurikulum, baik dalam hal tujuan, isi, maupun proses pembelajaran, sering kali belum dilakukan secara menyeluruh dan sistematis.
 - b. Terdapat kebutuhan untuk meningkatkan evaluasi pembelajaran, termasuk penggunaan berbagai jenis evaluasi seperti ujian tertulis, lisan, dan praktik.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran bahasa Arab di institusi pendidikan yang diteliti. Diperlukan upaya untuk meningkatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum agar dapat memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik bagi para siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti kurikulum bahasa Arab yang tujuan akhirnya adalah peningkatan dalam pengamalan agama terkhusus peningkatan dalam praktik yang berhubungan dengan ibadah harian, mulai dari praktik bersuci sampai dengan praktik shalat, zikir, do'a, dan khutbah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Ma'had IAIN Kerinci menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis fenomena yang terjadi di Ma'had IAIN Kerinci secara mendalam dan menyeluruh. Dengan menggunakan metode ini, peneliti bertujuan untuk memahami dinamika internal dan konteks yang mempengaruhi kehidupan di Ma'had IAIN Kerinci, serta menggali informasi yang relevan untuk menghasilkan wawasan yang berharga.

Selama proses penelitian, data dikumpulkan melalui berbagai sumber, termasuk wawancara mendalam dengan individu kunci, observasi langsung di lapangan, dan analisis dokumen terkait. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang beragam dan komprehensif, sehingga bisa menyusun gambaran yang lebih lengkap mengenai dinamika yang ada di Ma'had IAIN Kerinci. Penggunaan berbagai metode pengumpulan data ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan realitas yang sebenarnya dan tidak bias.

Fokus penelitian akan tertuju pada konteks spesifik yang menjadi objek studi dalam periode waktu yang telah ditetapkan. Dengan memusatkan perhatian pada konteks ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang jelas dan akurat mengenai situasi yang ada di Ma'had IAIN Kerinci. Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran yang mendetail tentang fenomena yang diteliti, tetapi juga menyajikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan dan perbaikan di masa depan.

Metode kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena lebih sesuai untuk memahami fenomena kompleks dalam konteks pendidikan Islam, seperti manajemen kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dengan

mendalam makna, persepsi, dan pengalaman subjektif mahasiswa dan staf pengajar terkait dengan kurikulum tersebut.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. (M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2014:25). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi serta memanfaatkan data kualitatif yang diperoleh dari narasi lisan atau tertulis partisipan, serta perilaku yang dapat diamati, dengan tujuan menghasilkan deskripsi yang mendalam dan komprehensif mengenai subjek yang diteliti. (Lexy J. Moleong, 2014:4). Dalam konteks ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam dengan mahasiswa dan staf pengajar, observasi partisipatif dalam proses pembelajaran, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan kebijakan pendidikan.

Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang kontekstual dan mendalam tentang dinamika internal institusi, kebijakan pendidikan, dan praktik pengajaran yang dapat memengaruhi efektivitas kurikulum. Analisis data akan dilakukan secara induktif, di mana temuan-temuan yang muncul dari data akan dikaji dan dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan praktik pendidikan Islam yang lebih baik di Ma'had IAIN Kerinci.

B. Setting Penelitian

Penelitian tesis ini dilakukan di Ma'had IAIN Kerinci, salah satu unit dari Institut Agama Islam negeri (IAIN) Kerinci yang terletak di Desa Tanjung Pauh Hilir, Kecamatan Danau Kerinci Barat, Kabupaten Kerinci. Pemilihan lokasi ini tidak semata karena keterjangkauan geografis, tetapi juga karena keterlibatan peneliti dalam tugas pengabdian di sana serta tinggal di Asrama Ma'had. Yang lebih menarik adalah sistem pembelajaran yang diterapkan di sana, yaitu fokus pada program khusus (*takhassus*). Di Ma'had IAIN Kerinci,

terdapat tiga program utama: *tahfidz*, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Para mahasiswa diwajibkan memilih salah satu program ini sebagai fokus utama mereka untuk pengembangan diri, dengan tetap memperkuat dimensi keagamaan melalui pembelajaran dan praktik ibadah sehari-hari. Dengan demikian, lokasi penelitian tidak hanya menjadi latar belakang fisik, tetapi juga menjadi katalisator bagi pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika pendidikan Islam di lingkungan akademis modern.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian di Ma'had IAIN Kerinci merupakan bagian integral dari proses penelitian ini. Berikut adalah jenis dan sumber data dalam penelitian ini:

1. Data Primer:

Data primer adalah data yang langsung memberikan informasi data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2009:225) Atau dalam arti lain data yang di peroleh langsung dari sumber pertama yakni perilaku warga masyarakat melalui penelitian di lapangan. (Suharsimi Arikunto, 2002:107) Data diperoleh dari ucapan dan tindakan yang didapat melalui wawancara dan observasi langsung selama penelitian di lapangan.

Sumber data primer dalam penelitian ini mencakup informasi yang dikumpulkan langsung dari informan, terdiri atas:

- a. Penanggung jawab penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di Ma'had IAIN Kerinci,
- b. Pemangku kebijakan kurikulum IAIN Kerinici,
- c. Pengusung Program Unggulan Bahasa Asing, pimpinan di Ma'had, ketua Program Unggulan Bahasa,
- d. Tenaga pendidik, serta
- e. Mahasantri program bahasa Arab.

Adapun mahasantri yang dijadikan informan pada penelitian ini adalah tujuh (7) orang yang berlatar belakang pendidikan pesantren yang berbeda dan dengan kurikulum pesantren yang berbeda-beda, mereka

dipilih sebagai informan dalam penelitian ini supaya dapat memberikan informasi yang obyektif terhadap kurikulum *takhassus* bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama berdasarkan pengalaman mereka dalam mengikuti program tersebut dan pengalaman mereka dalam menempuh pendidikan di pesantren sebelumnya.

2. Data Sekunder:

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan informasi data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2009:225)

Sumber data skunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berbagai dokumen penting dari Ma'had IAIN Kerinci, seperti sejarah pendirian, sistem pendidikan, motto, struktur pengurus, dan jadwal kegiatan mahasiswa. Data sekunder ini dimanfaatkan untuk memperkuat dan melengkapi temuan yang diperoleh dari sumber utama, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai Ma'had IAIN Kerinci.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan proses komunikasi lisan yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang detail dan mendalam dari subjek yang diwawancarai. Ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik yang dibahas. (S. Nasution, 2007:113) Dalam percakapan tersebut, terjadi interaksi antara dua individu, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*), di mana terwawancara memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. (Lexy J. Moleong, 2014:168)

Wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan interaksi tatap muka antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi subjek terkait dengan topik penelitian. Dalam wawancara mendalam, peneliti mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk memberikan jawaban secara detail dan mendalam. Wawancara ini sering dilakukan dalam suasana yang santai dan terbuka, memungkinkan responden untuk berbagi pengalaman dan pandangannya secara lebih intim. (Bungin B., 2016)

Dalam konteks penelitian tentang manajemen kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci, wawancara mendalam dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana kurikulum ini diimplementasikan dan diterima oleh mahasiswa dan staf pengajar. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan persepsi mereka terhadap keberhasilan kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta saran untuk perbaikan lebih lanjut. Dengan demikian, wawancara mendalam akan menjadi alat yang efektif untuk menggali pemahaman yang dalam tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait dengan kurikulum Bahasa Arab.

2. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah metode pengumpulan data kualitatif di mana peneliti terlibat secara aktif dalam situasi atau kegiatan yang diamati. Dalam observasi ini, peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga sebagai peserta dalam interaksi yang terjadi. (Rachmawati, T., 2017:29) Melalui keterlibatan langsung, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika sosial, norma, nilai, dan praktik yang mungkin tidak dapat diakses melalui wawancara atau kajian dokumen.

Dalam konteks penelitian tentang manajemen kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci, observasi partisipatif dapat menjadi alat yang berguna untuk memahami secara langsung interaksi antara staf pengajar dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Peneliti dapat terlibat

dalam kegiatan pembelajaran, mengamati bagaimana kurikulum ini diterapkan dalam praktik, dan memahami secara mendalam bagaimana interaksi antara staf pengajar dan mahasiswa mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan demikian, observasi partisipatif dapat memberikan wawasan yang kaya tentang bagaimana kurikulum ini diimplementasikan dalam kehidupan nyata di Ma'had IAIN Kerinci.

3. Analisis Dokumen

Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti. (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S., 2023:1-9)

Dalam penelitian mengenai manajemen kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci, analisis dokumen akan membantu peneliti untuk memahami lebih baik tentang struktur dan konten kurikulum, kebijakan pendidikan yang mendasarinya, serta bagaimana kurikulum ini direncanakan dan diimplementasikan oleh institusi. Dokumen yang relevan dapat mencakup silabus, pedoman pengajaran, hasil evaluasi kurikulum sebelumnya, atau dokumen kebijakan institusi terkait pendidikan dan pengajaran. Dengan menganalisis dokumen-dokumen ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang komprehensif tentang kerangka dan pelaksanaan kurikulum Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian untuk mengatasi masalah atau mencapai tujuan penelitian. (Muh. Khalifah Mustami, 2015:100)
Dalam penelitian ini, digunakan instrumen berbentuk:

1. Pedoman wawancara

Pedoman ini berisi daftar pertanyaan terstruktur yang akan diajukan kepada responden selama wawancara mendalam. Pertanyaan dapat mencakup topik-topik seperti persepsi tentang keberhasilan kurikulum, tantangan dalam implementasi, harapan untuk perbaikan, dan pengalaman pribadi dalam menggunakan kurikulum tersebut.

2. Lembar Observasi

Lembar Observasi merupakan alat yang digunakan untuk memandu proses observasi dengan lebih terarah. Lembar ini berisi daftar parameter atau indikator yang harus diamati selama proses observasi dilakukan. Dengan adanya lembar observasi, peneliti atau pengamat dapat mencatat dengan sistematis setiap detail yang relevan yang ditemukan selama observasi berlangsung. Hal ini membantu dalam mengumpulkan data yang akurat dan terstruktur untuk analisis lebih lanjut.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan dokumentasi yang dibuat oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Catatan ini mencakup berbagai hal yang diamati, ditemukan, atau dianggap penting selama penelitian dilakukan. Biasanya, catatan lapangan diperoleh langsung di lapangan, baik melalui pengamatan, wawancara, atau partisipasi langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Setelah itu, catatan-catatan tersebut dikumpulkan dan disusun secara sistematis untuk dianalisis lebih lanjut oleh peneliti. Catatan lapangan sangat berharga karena memberikan wawasan langsung tentang situasi atau fenomena yang sedang diteliti, serta memberikan konteks yang kaya dan mendalam untuk memahami hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Metode atau teknik analisis data merupakan upaya untuk mencari dan merangkai secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tentang analisis data, perlu dilanjutkan dengan

upaya pencarian makna yang lebih dalam. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian, pekerjaan mengumpulkan data bagi peneliti ini diikuti dengan tahapan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Adapun alur analisis data yang ditempuh menggambarkan proses analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terbagi menjadi dua bagian utama: deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif mencatat secara alami apa yang diamati, didengar, disaksikan, dan dialami langsung oleh peneliti tanpa penambahan pendapat atau penafsiran subjektif. Ini memastikan bahwa fenomena yang direkam tetap murni dan tidak terdistorsi oleh sudut pandang peneliti. Sementara itu, catatan reflektif memungkinkan peneliti untuk menyampaikan kesan, komentar, dan tafsiran pribadi mereka terhadap temuan yang ditemukan. Catatan ini tidak hanya menjadi refleksi pribadi peneliti, tetapi juga menjadi landasan untuk merencanakan strategi pengumpulan data yang lebih terfokus pada tahap-tahap penelitian selanjutnya. Dengan cara ini, pemisahan yang jelas antara dua jenis catatan ini membantu dalam pengelolaan data yang lebih terstruktur dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

2. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan serangkaian langkah yang merangkum, menyusun, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini melibatkan pemilihan, pemusatan, perhatian, serta transformasi data kasar menjadi bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Reduksi data juga merupakan bagian integral dari analisis data yang bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, dan memilih data yang relevan, sementara membuang yang dianggap tidak penting. Selanjutnya,

data yang terpilih diatur sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang hasil pengamatan.

Dalam melakukan reduksi data, peneliti secara selektif memilih dan memisahkan data yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti dari yang tidak relevan. Data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dibuang agar tidak menyebabkan kebingungan atau kesimpangsiuran dalam penyajian data. Dengan demikian, reduksi data membantu memastikan bahwa hanya informasi yang penting dan relevan yang dipertahankan, memungkinkan analisis yang lebih terfokus dan hasil yang lebih akurat.

3. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai suatu perangkuman informasi yang tersusun dengan rapi, memberikan peluang untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang relevan. Dalam konteks penelitian, melalui penyajian data, kita dapat mengetahui esensi dari peristiwa yang diamati dan merencanakan langkah-langkah analisis atau tindakan selanjutnya. Data yang telah melalui proses reduksi kemudian disampaikan dalam berbagai format, seperti teks naratif, matriks, dan gambar. Penyajian ini disusun secara sistematis untuk memastikan bahwa interaksi antar elemen data dalam konteks keseluruhan dapat dipahami dengan jelas, dan tidak ada yang terlewatkan. Dengan keselarasan ini, peneliti dapat mengekstraksi kesimpulan yang lebih mendalam dan relevan dari data yang disajikan.

2. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap penting dalam proses analisis data. Ini melibatkan pencarian hubungan dan pola yang mungkin tersembunyi di antara data yang terkumpul, yang kemudian dijadikan dasar untuk menyimpulkan temuan atau jawaban atas pertanyaan penelitian. Kesimpulan awal yang dihasilkan pada tahap ini kemudian melewati tahap verifikasi. Verifikasi ini melibatkan upaya untuk memvalidasi kesimpulan sementara tersebut dengan cara menguji kembali data, mungkin dengan metode yang berbeda atau dengan sampel yang lebih besar. Dengan melakukan verifikasi ini, fokus diletakkan pada memperkuat validitas

kesimpulan dan memastikan bahwa hasil akhir yang diperoleh lebih kredibel dan dapat diandalkan. Dengan demikian, proses penarikan kesimpulan bukanlah sekadar menyimpulkan berdasarkan data yang telah ada, tetapi juga merupakan tahap refleksi mendalam untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan temuan yang valid dan dapat dipercaya.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk memastikan keilmiahan sebuah penelitian serta meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, validitas mengacu pada sejauh mana temuan mencerminkan situasi dengan akurat dan didukung oleh bukti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk mencari validitas atau keabsahan data. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang melibatkan penggunaan sumber atau pendekatan lain di luar data yang sedang diteliti untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. (Lexy J. Moleong, 2009:330)

Triangulasi data melibatkan membandingkan dan mengecek kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ini dapat dilakukan dengan: (1) Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) Membandingkan pernyataan informan yang berbeda; (3) Membandingkan perspektif individu dengan pandangan orang lain; (4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait. (Lexy J. Moleong, 2009:330)

Pada penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan melakukan tiga langkah utama.

1. Melibatkan perbandingan antara data yang diperoleh dari pengamatan langsung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Dengan cara ini, peneliti dapat memeriksa konsistensi dan kesesuaian antara informasi yang diperoleh dari dua sumber yang berbeda.

2. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara berbagai informan yang terlibat dalam penelitian. Dengan memperhatikan perspektif yang berbeda dari berbagai informan, peneliti dapat mengidentifikasi pola umum atau perbedaan dalam pengalaman atau pandangan terkait dengan topik penelitian.
3. Langkah terakhir dalam teknik triangulasi adalah membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan atau berkaitan dengan penelitian. Ini memungkinkan peneliti untuk memvalidasi temuan dari wawancara dengan informasi yang terdokumentasi secara tertulis. Dengan menggabungkan ketiga langkah ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan dapat diandalkan tentang fenomena yang sedang diteliti.



BAB IV

DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Ma'had IAIN Kerinci (Ma'had Al-Jami'ah, 2021)

Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci merupakan Pesantren Kampus di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah berdiri sejak tahun 2012. Hingga kini, Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci telah menjadi salah satu program unggulan yang tersedia di lingkup IAIN Kerinci. Melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1595 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Ma'had al-Jami'ah adalah 'ruh' Perguruan Tinggi Islam. Keputusan tersebut disertai dengan hadirnya Modul Penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah di PTKIN yang bertujuan agar dalam proses pembelajaran di Ma'had al-Jami'ah lebih terukur, jelas, dan berstandar mutu.

Lahirnya Modul Penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci sebagai respons atas Keputusan Dirjen Pendis tahun 2021 (Pendis, 2021). Semenjak tahun 2020, Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci sempat fakum. Sebagai salah satu upaya menekan penyebaran covid -19. Berdasarkan surat Rektor tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas tahun 2021, Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci aktif kembali dengan persyaratan dan pengawasan yang ketat. Demi menunjang kompetensi Mahasantri, Modul penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci memuat tentang

penjelasan program unggulan khusus meliputi, kemampuan Bahasa Asing, Kitab Kuning, Praktik Ilmu Keagamaan dan Peningkatan Keterampilan.

Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci adalah sebuah institusi pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas keagamaan mahasiswa di IAIN Kerinci. Sebelum diterapkannya program unggulan IAIN Kerinci yang terdiri dari bahasa asing, riset, dan karir, Ma'had Al Jami'ah memiliki sejarah dan peran yang kuat dalam membentuk mahasiswa menjadi individu yang lebih berkompeten dan bermoral.

Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci telah lama menjadi bagian integral dari IAIN Kerinci. Dalam sejarahnya, ma'had ini telah menyelenggarakan berbagai program pendidikan yang berfokus pada pengembangan aspek keagamaan mahasiswa. Program-program ini mencakup pengajaran Al-Quran, studi hadis, fiqh, dan pendalaman ilmu agama Islam lainnya. Ma'had Al Jami'ah telah memainkan peran sentral dalam memupuk pemahaman agama Islam yang mendalam di kalangan mahasiswa IAIN Kerinci.

Ma'had Al Jami'ah telah secara konsisten bekerja untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan mahasiswa. Para mahasiswa biasanya diberikan akses ke pelajaran-pelajaran yang mendalam tentang ajaran Islam dan diharapkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ini ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan agama yang diselenggarakan di ma'had ini memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan moral mahasiswa.

Dengan diterapkannya program unggulan IAIN Kerinci yang melibatkan bahasa asing, riset, dan karir, Ma'had Al Jami'ah mengalami perubahan fokus. Ma'had ini diberikan peran baru sebagai lokus program unggulan yang pertama yaitu bahasa asing (Arab dan Inggris). Program unggulan ini menawarkan mahasiswa KIP-K (Kartu Indonesia Pintar-Kuliah) kesempatan untuk mengembangkan keterampilan bahasa asing. Hal ini merupakan langkah strategis dalam meningkatkan daya saing dan relevansi IAIN Kerinci di tengah perkembangan pendidikan yang lebih global dan berorientasi pada kecakapan komunikasi bahasa asing.

Dengan perubahan fokus ini, Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci masih memegang peran penting dalam membantu mahasiswa IAIN Kerinci dalam memahami agama Islam, tetapi juga telah berevolusi untuk menjadi bagian integral dari transformasi lebih luas yang mencakup pembelajaran bahasa asing. Ini adalah upaya untuk memastikan bahwa mahasiswa IAIN Kerinci memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tantangan masa depan dan kebutuhan masyarakat yang berubah.

2. Visi-Misi dan Tujuan Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci

Visi dan misi Ma'had IAIN Kerinci selaras dengan visi dan misi Kampus Institut Agama Islam Negeri Kerinci, sebagaimana berikut;

a. Visi

“Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang Unggul, Integratif dan Berkarakter.”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter islami, berkualitas, berintegritas, berwawasan global, dan berbasis kearifan lokal, yang bermanfaat bagi masyarakat;
- 2) Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang berkarakter Islami;
- 3) Mengembangkan studi keIslaman yang berbasis riset dengan pendekatan inter-konektif;
- 4) Mengembangkan nilai-nilai keIslaman dan budaya luhur dalam pemberdayaan masyarakat; dan
- 5) Membangun sistem manajemen perguruan tinggi yang efektif, efisien, transparan, kooperatif, dan akuntabel.

c. Tujuan

- 1) penelitian yang unggul dan dipublikasikan pada level nasional dan internasional;
- 2) Menghasilkan karya-karya pengabdian kepada masyarakat yang berbasis kearifan lokal;

- 3) Terciptanya sistem manajemen, kepemimpinan, dan kelembagaan yang sehat serta terwujudnya tata ruang, lingkungan, dan iklim kampus yang Islami; dan
- 4) Mewujudkan kerjasama dengan berbagai lembaga baik perguruan tinggi maupun non perguruan tinggi di level lokal, nasional dan internasional.

3. Fungsi Ma'had IAIN Kerinci Berdasarkan Visi-Misi IAIN Kerinci

Ma'had Al IAIN Kerinci mengemban amanah untuk melaksanakan beberapa aspek pada Visi-Misi IAIN Kerinci dalam upaya penyempurnaan dan akselerasi pencapaian tujuan pada calon sarjana IAIN Kerinci:

- a. Aspek 'berkarakter' (Lihat visi IAIN Kerinci)
- b. Aspek 'berkarakter Islami' (Lihat poin ke-1 pada misi IAIN Kerinci)
- c. Aspek 'bermanfaat bagi masyarakat' (Lihat poin ke-1 pada misi IAIN Kerinci)
- d. Aspek 'berkarakter Islami' (Lihat poin ke-2 pada misi IAIN Kerinci)
- e. Aspek 'studi keislaman' (Lihat poin ke-3 pada misi IAIN Kerinci)
- f. Aspek 'berbasis riset' (Lihat poin ke-3 pada misi IAIN Kerinci)
- g. Aspek 'nilai-nilai keislaman' (Lihat poin ke-4 pada misi IAIN Kerinci)

4. Ruang Lingkup Ma'had IAIN Kerinci

Berikut adalah ruang lingkup perubahan fokus Ma'had IAIN Kerinci sebagai lokus program unggulan yang pertama (bahasa asing):

- a. Identifikasi Program Unggulan Bahasa Asing dan Tahfidz: Program unggulan bahasa asing yang dilaksanakan di Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kedua bahasa ini dinilai penting untuk dikuasai oleh mahasiswa IAIN Kerinci agar tamatannya dapat bersaing di dunia global pasca menyelesaikan perkuliahannya. Baik bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Arab maupun jurusan lain. Integrasi program unggulan bahasa dengan Ma'had terjadi karena keadaan yang mendukung di lapangan Ma'had, yaitu perkembangan bahasa mahasiswa akan mudah dikontrol karena mereka akan selalu berbahasa secara praktis. Struktur kurikulum yang diterapkan pada

pembelajaran di Ma'had adalah merdeka belajar (KMB) dengan menitik-beratkan kebebasan memilih salah satu dari ketiga program.

- b. Peran Ma'had Al Jami'ah: Peran Ma'had Al Jami'ah dalam program unggulan bahasa asing dan tahfidz adalah: 1) Menyediakan pendidikan tambahan yang intens dengan dukungan kurikulum yang matang; dan 2) Pendampingan khusus pada proses pembelajaran dengan skema kelas kecil.
- c. Seleksi Mahasiswa: Mahasiswa yang akan mengikuti program di Ma'had merupakan mahasiswa yang telah mengantongi beasiswa KIP-K (Kartu Indonesia Pintar-Kuliah).
- d. Pengembangan Kurikulum: Rancang kurikulum yang mencakup mata pelajaran yang sesuai dengan program unggulan. Pastikan bahwa kurikulum ini memadukan aspek keagamaan dengan bahasa asing, riset, dan keterampilan karir, sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Untuk periode Januari-September 2022-2023, dengan identitas angkatan ke-18, mahasiswa yang telah mengikuti program di Ma'had, sekaligus penyandang beasiswa KIP-K berjumlah 250 mahasiswa. Dengan temuan akhir 11 diantaranya dinyatakan mundur/tidak selesai.
- e. Kegiatan Pendidikan: Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran bahasa Inggris adalah: 1) *Drilling*; 2) *Pronunciation*; dan 3) *Public Speaking*. Sementara, pada pembelajaran bahasa Arab terdapat: 1) *Qiro'atul Kutub*; 2) *Tarjamah*; dan 3) *Muhadtsah*. Terakhir, untuk pembelajaran yang baru yaitu tahfidz, terdapat: 1) *Taqdim*; 2) *Muroja'ah*; dan 3) *Talaqqi*. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan sekema mentoring.
- f. Evaluasi dan Monitoring: Evaluasi yang dilaksanakan di Ma'had mencakup dua jenis: 1) Formatif (dilaksanakan berkala dalam rentan waktu per 7 hari/mingguan). Evaluasi ini langsung dilakukan oleh mentor/tutor dan bersifat tertutup. Artinya, hasil belajar mahasiswa selama seminggu dijadikan rujukan/feedback bagi tutor untuk melakukan perbaikan-perbaikan. 2) Sumatif (dilaksanakan pada akhir program dalam

rentan waktu per 6 bulan/semester). Evaluasi ini dilaksanakan secara serentak oleh program bahasa Arab dan Inggris, serta dapat diketahui oleh pihak manapun sebagai hasil pembelajaran di Ma'had. Selain itu, hasil evaluasi ini juga telah dituangkan dalam lembaran sertifikat mahasiswa, dan sertifikat tersebut dinyatakan sah sebagai pengganti ujian pra-kompre di IAIN Kerinci.

g. Sumber Daya:

1) Tenaga pengajar

Tabel: 4.1

Tahfidz	Takhassus Bahasa Arab	Takhassus Bahasa Inggris
Koordinator	Koordinator	Koordinator
Roben Hendri, M.Pd	Wahyu Andre Saputra, M.Pd	Chandra Kurniawan
Anggota	Anggota	Anggota
1. Paisal Irdanus, M.Pd 2. M. Ilalbi 3. Willy Angelina, S.Pd 4. Lisnawati 5. Nabila Ulhaq	1. Muhlasin, S.Pd 2. Illal Musollin, M.Pd 3. Abdul Hakim 4. Jaiz Kaharuddin 5. Nadila Mi Ayumi 6. Sri Wahyuni 7. Dara Rizki Mailizia	1. Lokiman Juliandi 2. Mulhabi 3. Jefri Junianto 4. Almi Rozan 5. M. Ikhsan Pratama 6. Andika 7. Yuli Amanah 8. Ema Tri Safriani 9. Felisya Cahyani 10. Natasya Nabila 11. Sahara Azana E.

Tenaga pengajar terdiri dari 24 orang tutor dengan skema kelas kecil (1 orang tutor bertanggung jawab atas kemampuan 10-an mahasiswa). Perbandingan antara mahasiswa dengan tutor adalah 225: 24. Latar belakang tutor berbeda-beda ditinjau dari jurusan maupun tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan tertinggi S-2 dan yang terendah merupakan mahasiswa semester 3. Tutor tahfidz didominasi oleh tenaga lama dan dua diantaranya merupakan hasil penjarangan mahasantri, dan

keduanya merupakan mahasantri teladan putra-putri. Standar kualifikasinya adalah: 1) Memiliki hafalan Al-Qur'an 20-30 Juz; 2) Berakhlak dan berkarakter baik, 3) Dapat mengajar, membimbing dan mengarahkan; dan 3) Memiliki integritas sebagai guru/dosen.

Tutor bahasa Arab yang lama terdiri atas tiga orang (Muhlasin, Wahyu dan Illal Musollin), sementara 5 diantaranya juga merupakan mahasantri yang dinilai cakap dalam bidang bahasa Arab pada angkatan 19.

Adapun tutor bahasa Inggris merupakan tutor yang telah disiapkan oleh Unit Pengembanagn Bahasa (UPB IAIN Kerinci) bekerja sama dengan British English Course (BEC) yang juga merupakan kursus alumni Kampung Inggris-Pare, Kediri. 8 orang tutor diantaranya merupakan mantan mahasantri AK. 17,18 dan 19 yang sengaja dipersiapkan secara matang dan sempat mengikuti kelas tutor selama 3 bulan di BEC.

2) Sarana dan Prasarana

Tabel: 4.2

Gedung		Kamar		WC/Kamar Mandi		Sarana	Lain-lain
Belajar	Asrama	Putra	Putri	Putra	Putri		
1 (5 R)	4 (2 PA & 2 PI)	7		16	33	3 Parkiran	1 TPA
						1 Lapangan	1 Penampungan air besar
						1 Kantor pimpinan	3 Penampungan air kecil
						1 Kantor pembina putra	10 tenaga kebersihan
						1 Kantor pembina putri	
						1 Laboratorium ibadah	
						2 Kendaraan bus	

5. Maksud dan Tujuan

Program yang disiapkan dimaksudkan untuk menjawab *need analysis* yang datanya berasal dari berbagai pihak. Dimulai dari pimpinan IAIN Kerinci, mahasiswa IAIN Kerinci, hingga tuntutan persaingan akademisi era terbaru. Bertujuan pada akselerasi dan ekselensi pemahaman keagamaan mahasiswa IAIN Kerinci, serta penguasaan keterampilan bahasa Asing (Arab-Inggris).

6. Tahapan Perencanaan Kegiatan

- a. Menentukan Tujuan dan Sasaran. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada '4' bagian 'A'. Sedangkan sasaran kegiatan adalah mahasiswa yang mengantongi KIP-K dan mengikuti program unggulan bahasa asing di Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci.
- b. Identifikasi Kebutuhan. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas terkait sumber daya yang diperlukan, seperti tutor/musyrif/pembina, anggaran, sarana, prasarana dan *software* (kurikulum). Kemudian menyesuaikan batasan waktu, anggaran, dan sumber daya yang tersedia.
- c. Identifikasi Pihak Terkait. Pihak yang terlibat atau dipengaruhi oleh kegiatan ini adalah Warek 1 sebagai penanggung jawab kurikulum, Warek 2 sebagai pengusung program unggulan dan Warek 3 sebagai penanggung jawab bagian kemahasiswaan.
- d. Perencanaan Risiko: 1) Kegagalan hasil belajar disebabkan oleh waktu belajar yang singkat; 2) Kegagalan hasil belajar disebabkan oleh input peserta belajar yang lemah; 3) Problematika pada profesionalisme pengajar disebabkan oleh ketidak seimbangan antara beban kerja dan gaji; 4) Kenyamanan dan keamanan peserta belajar disebabkan oleh lemahnya sarana-prasarana; 5) Evaluasi internal maupun eksternal yang lemah terhadap proses maupun hasil kegiatan di Ma'had.

7. Evaluasi

- a. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Sarana dan Prasarana
 - 1) Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Melalui rapat evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Ma'had yang telah dilaksanakan pada Selasa, 1 Agustus 2023 bersama Werek 1,2&3, disampaikanlah beberapa evaluasi sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran di Ma'had yang dimulai pada pukul 16.00 WIB (setelah Ashar) dinilai tidak efektif karena sangat menguras tenaga dan pikiran mahasiswa.
 - b) Selain kefokusannya mahasiswa yang rendah saat jam belajar setelah Ashar, terdapat permasalahan teknis di kampus Sungai Liuk dan Koto Lolo, di mana dosen yang dijadwalkan telah selesai mengajar seluruhnya pada pukul 15.00 WIB, ternyata masih ada yang mengajar pada jam setelahnya. Mengakibatkan beberapa mahasiswa tidak dapat mengikuti kelas setelah Ashar.
 - c) Akumulasi waktu pembelajaran di Ma'had tidak efisien jika mahasiswa diliburkan pada bulan puasa. Dengan perhitungan aktif belajar hanya selama 3 bulan dalam satu semester.
- 2) Evaluasi Sarana dan Prasarana

Melalui hasil evaluasi, keadaan di lapangan menunjukkan beberapa masalah keterbatasan sarana dan prasarana:

- a) Laboratorium ibadah (masjid) yang bocor dan licin ketika hujan serta rentan menghantarkan arus listrik;
 - b) Kekurangan penampungan air (tenmon);
 - c) TPA (tempat pembuangan sampah akhir) yang tidak layak;
 - d) Kendaraan bus yang kurang;
 - e) Nihilnya pengawasan petugas kebersihan di Ma'had;
 - f) Lemahnya sistem keamanan seperti CCTV sehingga kehilangan yang terjadi tidak dapat dikordinir dan tidak dapat ditindak lanjuti.
- 3) Evaluasi Materi

Identifikasi batasan-batasan materi yang berasal dari dua sumber; kampus dan KIP-K harus segera dilakukan.

Koordinasi dan Komunikasi: Pastikan koordinasi yang efektif dengan pihak berwenang, seperti Rektorat IAIN Kerinci, dan komunikasi yang baik kepada mahasiswa, staf, dan semua pihak yang terlibat dalam perubahan fokus ini.

Waktu dan Tahapan: Tentukan waktu pelaksanaan program unggulan ini, serta tahapan peralihan dari fokus sebelumnya menuju peran baru Ma'had Al Jami'ah sebagai lokus program unggulan.

Evaluasi Berkelanjutan: Revisi dan perbarui rencana Ma'had Al Jami'ah secara berkala untuk memastikan bahwa program unggulan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan responsif terhadap perkembangan dan perubahan kebutuhan mahasiswa.

Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci merupakan salah satu unit di IAIN Kerinci yang bergerak pada bidang pengentasan dan pematangan mahasantriwan/mahasantriwati terhadap penguasaan dan akselerasi ilmu keagamaan dan bahasa asing. Ma'had Al Jamiah berada pada naungan Warek III IAIN Kerinci berkolaborasi dengan penggerak program unggulan serta pembina KIP-K dalam mencapai tujuan tersebut. Mahasantri/mahasantriwati yang bermukim di asrama Ma'had serta mengikuti segala jenis kegiatan yang berlaku notabene adalah mahasiswa IAIN Kerinci yang mengantongi beasiswa KIP-K.

8. Skema Organisasi dan Tenaga Kependidikan/Musyrif

Tabel: 4.3

Jabatan	Nama
Pembina	Dr. Halil Husairi, M.Ag
Mudir	Dr. Riko Andrian, M.Pd
Pj. Tahfidz	Rubenm Hendri, M.Pd
Anggota	1. Paisal Irdanus, M.Pd 2. M. Ilalbi 3. Willy Angelina, S.Pd 4. Lisnawati 5. Nabila Ulhaq
Pj. Bahasa Arab	Wahyu Andre Saputra, M.Pd
Anggota	1. Muhlasin, S.Pd 2. Illal Musollin, M.Pd 3. Abdul Hakim 4. Jaiz Kaharuddin 5. Nadila Mi Ayumi 6. Sri Wahyuni 7. Dara Rizki Meilizia
Pj. Bahasa Inggris	Chandra Kurniawan
Anggota	1. Lokiman Juliandi 2. Mulhabbi 3. Jefri Junianto 4. Almi Rozan 5. Andika 6. M. Ikhsan Pratama 7. Yuli Amanah 8. Ema Tri Safriani 9. Felisya Cahyani 10. Natasya Nabila P. 11. Sahara Azana Enefa

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab dalam Peningkatan Pengamalan Agama Mahasantri di Ma'had IAIN Kerinci

a. Penetapan Tujuan Kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab

Perencanaan kurikulum *takhassus* bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci disusun dengan tujuan utama untuk memperdalam pemahaman agama serta meningkatkan kualitas praktik ibadah wajib harian para mahasantri, sehingga pelaksanaan ibadah tersebut dapat dilakukan dengan lebih tepat dan sesuai dengan tuntunan serta perintah syariat Islam. Kurikulum ini tidak hanya bertujuan untuk membekali mahasantri dengan pengetahuan agama yang lebih mendalam, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak yang mulia, yaitu akhlakul karimah, yang menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hal ini dapat dilihat pada kompetensi dasar yang harus dicapai oleh para mahasantri yang tercantum pada perencanaan kurikulum program *takhassus* bahasa Arab Ma'had IAIN Kerinci pada poin 1.3. mengamalkan fiqih ubudiyah, 1.4. mengaplikasikan akhlakul karimah setiap saat, dan 1.6. aktif dan benar dalam melaksanakan dan mengaplikasikan ibadah sehari-hari. (Dokumen Ma'had IAIN Kerinci)

Dengan demikian, materi yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci dirancang secara komprehensif untuk mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan ibadah harian, seperti wudu, mandi wajib, sholat, zakat, dan puasa, yang dijelaskan dengan merujuk pada kitab fiqih yang relevan. Selain itu, kurikulum ini juga mencakup materi tentang akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang disarikan dari kitab Akhlaq *Washoya al-Aba' lil Abna'*. Kitab ini menjadi sumber rujukan utama dalam memberikan pedoman kepada para mahasantri untuk membentuk kepribadian yang baik, berbudi pekerti luhur, serta memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama, tetapi juga baik

dalam tingkah laku dan akhlakunya. Seperti yang disampaikan oleh bapak Riko Andrian selaku Mudir Ma'had IAIN Kerinci, bahwa:

“kurikulum *takhassus* bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci merupakan pembelajaran bahasa Arab yang diarahkan kepada peningkatan pemahaman dan pengamalan agama terkhusus pada pelaksanaan ibadah yang dilakukan setiap hari, jadi tujuannya adalah agar para mahasantri dalam melakukan dan melaksanakan ibadah, mereka benar-benar faham dan mengerti cara melakukannya dengan baik dan benar sesuai dengan perintah agama, tidak asal-asalan saja dalam melakukannya, contoh, seperti asal melakukan wudu tanpa mengetahui bagaimana wudu itu sah atau tidak, para mahasantri diajarkan bagaimana mereka melakukan wudu dengan benar dengan dibimbing praktek secara langsung dibawah tanggung jawab para pembina, begitu pula pelaksanaan sholat, para mahasantri benar-benar diajari dan dibimbing secara langsung bagaimana mereka bisa melaksanakan sholat dengan baik dan benar, begitu pula dengan akhlak perilaku para mahasantri, mereka mendapatkan materi pelajaran tentang akhlak, disamping mereka mendapatkan materi pelajaran ahlak, mereka senantiasa dalam bimbingan dan pengawasan para pembina, sehingga jika mereka melakukan hal yang tidak terpuji akan langsung mendapat teguran dan pembinaan dari para pembina. Tentunya untuk mendukung tujuan diatas diperlukan materi pembelajaran yang mengajarkan tentang wudu, sholat, dan akhlak, pada *takhassus* bahasa Arab materi pelajaran tersebut disampaikan dengan bahasa Arab menggunakan kitab-kitab berbahasa Arab dengan metode *qiro'ah*, yaitu metode pembelajaran bahasa arab yang diarahkan pada keterampilan membaca”. (Riko Andrian, 8 Oktober 2024)

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Ahmad Jamin selaku Wakil Rektor 1 bidang Akademik, bahwa:

“Pembelajaran di Ma'had IAIN Kerinci diarahkan untuk menguatkan pemahaman dan pengamalan mahasiswa di bidang keagamaan, sebagai Perguruan Tinggi Negeri Islam, IAIN Kerinci diharapkan mampu menciptakan lulusan yang selain mempunyai kemampuan akademik yang baik tapi juga harus mampu memahami dan mengamalkan agama dengan baik dan benar serta memiliki akhlak yang mulia, oleh sebab itu dibutuhkan kurikulum pembelajaran yang relevan dengan tujuan-tujuan diatas, dalam pembelajaran bahasa Arab tentunya dibutuhkan mata kuliah/pelajaran yang bermuatan materi yang fokus membahas tentang keagamaan terkhusus yang berkaitan langsung dengan ibadah-ibadah yang dilaksanakan setiap hari, begitu pula materi

yang bermuatan tentang pendidikan akhlak, supaya para mahasiswa benar-benar paham dan akhlak/karakternya terus mengarah kepada akhlak yang baik. (Ahmad Jamin, 11 September 2024)

Hal tersebut di atas, senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Khalil Khusairi selaku Wakil Rektor 3 bidang Kemahasiswaan, sekaligus koordinator kegiatan mahasiswa di Ma'had IAIN Kerinci, bahwa:

“Para mahasiswa yang mengikuti program unggulan di Ma'had IAIN Kerinci memang tujuan utamanya supaya mereka mendapatkan lebih baik tentang pemahaman agamanya, serta dapat menjalankan praktik ibadah dengan baik dan benar, terutama ibadah harian seperti shalat 5 waktu, diharapkan mereka dalam menjalankan shalat mengetahui arti dari bacaan-bacaan shalat yang dikerjakan, tentunya ini didapatkan para mahasiswa melalui pembelajaran bahasa Arab yang mana materinya berkaitan langsung dengan pelajaran mengenai shalat, ini tentunya terdapat dalam buku/kitab fiqh berbahasa Arab”. (Khalil Khusairi, 10 September 2024)

Hal senada disampaikan dari hasil wawancara dengan bapak Ja'far Ahmad, selaku Wakil Rektor 2 bidang Keuangan sekaligus pengusung program unggulan IAIN Kerinci mengatakan bahwa:

“Untuk pembelajaran bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci disesuaikan kondisi faktual di lapangan, seperti kondisi tutor, input, dan kebutuhan para mahasiswa di masa kedepan, maka disepakati bahwa pembelajaran bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci diarahkan kepada Qiroatul kutub, dimana mahasiswa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca teks-teks berbahasa Arab terutama kitab-kitab yang bermuatan materi tentang pelajaran yang berkaitan dengan ibadah-ibadah wajib yang dilaksanakan setiap hari serta kitab-kitab yang bermuatan materi tentang akhlak”. (Ja'far Ahmad, Oktober 2024)

Melalui kegiatan observasi lapangan, peneliti melihat bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di Ma'had IAIN Kerinci adalah pembelajaran bahasa Arab yang diarahkan pada *qiro'atul Kutub*, dimana pembelajaran bahasa Arabnya ditekankan kepada kemampuan mahasiswa dalam membaca teks/tulisan yang berbahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di Ma'had menggunakan buku-buku/kitab-kitab yang berbahasa Arab atau lebih dikenal dengan istilah *kitab kuning*, dan juga materi yang terdapat di dalam kitab tersebut materi-materi khusus, seperti materi yang berkaitan dengan ibadah wajib dan akhlak, ini merupakan materi wajib yang harus ditempuh oleh para mahasiswa. Teknik pembelajarannya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: membaca, mengi'rob, mengartikan, memahami materi pembahasan, dan mempraktikkan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ma'had IAIN Kerinci dari penetapan kurikulum pembelajaran *takhassus bahasa Arab* diarahkan pada kemampuan mahasantri dalam meningkatkan keterampilan membaca terhadap buku-buku/kitab-kitab yang berbahasa Arab, dimana buku/kitab tersebut memuat materi yang berkaitan dengan ibadah wajib, seperti wudu, mandi wajib, shalat, zakat, dan puasa, dan yang bermuatan materi yang mengajarkan tentang akhlak (karakter), dengan tujuan para mahasantri dapat memahami serta mengimplementasikan dengan baik dan benar dalam keseharian mereka, hal itu terlihat dari kitab-kitab yang dijadikan sebagai sumber rujukan dalam kegiatan proses pembelajaran.

b. Penyusunan Materi Pelajaran

Dalam menyusun materi kurikulum *takhssus* bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci dibagi menjadi dua kelompok materi pelajaran yaitu materi pokok dan materi penunjang, untuk materi pokok meliputi mata pelajaran Nahwu, Shorof, Fiqih *Syafinatu al-Naja*, dan akhlak *washoya al-Aba' lil Abna'*, sedangkan untuk materi penunjangnya meliputi Praktik Ibadah, dan Musyawarah Fiqih. Namun secara umum dari materi-materi pembelajaran kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab, kompetensi yang ingin dicapai meliputi tiga hal, yaitu: Maharotul

Qiro'ah (kemampuan membaca kitab), memahami dengan baik konsep dan teori ibadah wajib, dan mampu melakukan praktik ibadah dengan benar. Seperti yang disampaikan oleh bapak Riko Andrian selaku Mudir Ma'had IAIN Kerinci, bahwa:

“Materinya sederhana sekali pak, yaitu pertama materi yang dibutuhkan supaya bisa membaca kitab-kitab yang berbahasa Arab, tentunya itu materi yang terdapat pada ilmu Nahwu dan Sharaf, kemudian materi yang berkenaan dengan ibadah keseharian yang kita lakukan, seperti shalat, wudu dan lain sebagainya, yang mana semua masalah ini dibahas di kitab fiqih, selanjutnya materi yang berkaitan dengan perilaku kita atau yang kita kenal dengan pelajaran akhlak, itulah yang menjadi materi pokok dalam pembelajaran kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab yang kita pakai, namun secara garis besarnya materi-materi tersebut kita bagi menjadi dua tingkatan pak, pada tingkatan yang pertama yang kita tekankan kepada mahasiswa adalah mereka harus menguasai materi yang dipelajari dalam kitab fiqih dan akhlak, untuk tingkatan pertama kompetensi yang ingin kita capai adalah pemahaman terhadap materi yang terdapat pada kitab fiqih dan akhlak, sedangkan pada tingkat menengah, kompetensi yang ingin kita capai adalah mampu membaca kitab berbahasa Arab dengan menggunakan materi pelajaran pada kitab fiqih dan akhlak, dan mampu mempraktikkan setiap ibadah yang diajarkan pada kitab fiqih tersebut dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang diajarkan pada kitab akhlak”. (Riko Andrian, 8 Oktober 2024)

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ustadz Wahyu Andre Saputra selaku Koordinator Program *Takhassus* Bahasa Arab Ma'had IAIN Kerinci, bahwa:

“Materi pokok yang diajarkan pada program pembelajaran *Takhassus* Bahasa Arab adalah disesuaikan dengan tingkatan kelasnya masing-masing pak, ada kelas Ula dan ada kelas Wustho, kalau kelas Ula materi pokok yang diajarkan meliputi mata pelajaran Fiqih, Akhlak, dan Al-Qur'an. Ilmu Nahwu dan Sharaf diajarkan secara langsung dalam pembelajaran kitab-kitab tersebut, materinya disesuaikan dengan kebutuhan yang ditemukan dalam pembelajaran kitab-kitab tersebut. Sedangkan untuk kelas *wustha* materi Nahwu dan Sharaf diajarkan secara terpisah dengan materi fiqih dan akhlak dalam bentuk mata pelajaran, dikarenakan pada kelas ini mahasiswa diberikan materi nahwu dan sharaf secara lebih mendalam. (Wahyu Andre Saputra, 8 Oktober 2024)

Begitu juga yang disampaikan oleh para ustadz dan ustadzah Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci, menyatakan bahwa:

“Pelajaran yang akan di ajarkan pada program bahasa Aab adalah pelajaran Nahwu, Shorof, Fiqih, Akhlak, Al-Qur'an dan praktik ibadah, materi pokok tersebut diajarkan disesuaikan dengan tingkat kelas masing-masing pak, jadi untuk program pembelajaran Bahasa Arab dikelompokkan menjadi dua pak, yaitu ada tingkat Ula dan tingkat Wustho”. (Illal Musollin, 8 Oktober 2024)

Melalui pengamatan lapangan dan dokumentasi, peneliti menemukan jadwal mata pelajaran dan kurikulum program pembelajaran *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci berdasarkan tingkatan kelas yaitu tingkat kelas Ula dan tingkat kelas Wustho, adapun materi pembelajarannya juga disesuaikan dengan tingkatan kelas masing-masing.

Tabel: 4.4

Materi Program Pembelajaran Bahasa Arab Menurut Tingkat Kelas
(Dokumentasi, 30 Oktober 2024)

NO	KELAS	NO	KELAS
	ULA		WUSTHO
1	FIQIH	1	NAHWU
2	AKHLAK	2	SHARAF
3	AL-QUR'AN	3	FIQIH
4	PRAKTIK IBADAH	4	AKHLAK
		5	ALQUR'AN
		6	PRAKTIK IBADAH

Menurut hasil observasi dari beberapa catatan lapangan yang dilakukan peneliti, Peneliti menemukan benar adanya bahwa dalam menyusun materi program pembelajaran *Takhassus* Bahasa Arab di

Ma'had IAIN Kerinci terdapat ada beberapa mata pelajaran, disesuaikan dengan tingkatan kelas, yaitu: tingkat kelas Ula dan tingkat kelas Wustho. (Observasi, 30 Oktober 2024)

c. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan oleh para guru khususnya dalam program pembelajaran *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci adalah papan tulis dan buku-buku pelajaran berupa kitab Fiqih, Akhlak, Nahwu dan Sharaf serta Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh bapak Riko Andrian selaku Mudir Ma'had IAIN Kerinci, bahwa:

“berdasarkan sarana yang tersedia di Ma'had IAIN Kerinci media yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran adalah papan tulis, semua kelas yang dijadikan sebagai tempat pembelajaran program pembelajaran *takhassus* bahasa Arab menggunakan disediakan papan tulis Mas, serta disediakan buku pelajaran Fiqih, Akhlak, Nahwu, Sharaf yang semuanya menggunakan bahasa Arab Mas”. (Riko Andrian, 8 Oktober 2024)

Hal ini senada dengan pernyataan Wahyu Andre Saputra selaku Koordinator program *Takhassus* Bahasa Arab Ma'had IAIN Kerinci, bahwa:

“Media pembelajarannya yang jelas yaitu papan tulis sebagai media utama karena itu menurut saya pembelajaran bahasa Arab dan kitab nggak bisa abstrak, jadi para mahasiswa akan lebih mudah memahami materi ketika ada tulisan, sedangkan yang kedua adalah buku pelajaran mas karena itu berfungsi sebagai sumber belajar, begitu mas yang direncanakan di Ma'had IAIN Kerinci”. (Wahyu Andre Saputra, 8 Oktober 2024)

Begitu juga senada dengan yang disampaikan oleh bapak Rodi Hartono selaku Ketua Program Unggulan Bahasa IAIN Kerinci, bahwa:

“Dalam pembelajaran program *Takhassus* Bahasa Arab secara keseluruhan media pembelajaran yang disediakan oleh Ma'had dalam proses pembelajaran adalah papan tulis, selain itu juga yang tak kalah pentingnya dari papan tulis adalah buku sebagai sumber belajar, dengan buku nantinya guru membacakan dan menterjemahkan, sedangkan siswa menyimak dan menyalinnya di buku masing-masing sesuai dengan urutan materi yang ada di buku panduan pembelajaran, gitu Mas.” (Rodi Hartono, 10 November 2024)

Data di atas diperkuat dengan adanya pernyataan yang disampaikan oleh beberapa Ustadz/Ustadzah pengajar *Takhassus* Bahasa Arab Ma'had IAIN Kerinci, mereka mengatakan bahwa:

“Di Ma'had IAIN Kerinci ini Mas, sumber media pembelajarannya tidak muluk-muluk mas, karena fasilitas yang ada di Ma'had IAIN Kerinci ini baru papan tulis, maka papan tulis itulah yang akan digunakan sebagai media pembelajarannya Mas, terus yang kedua adalah buku pelajaran Mas yang semuanya berbahasa Arab Mas.” (Illal Musollin, 8 Oktober 2024)

Melalui observasi lapangan dan pengamatan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa memang benar adanya media pembelajaran yang digunakan di Ma'had IAIN Kerinci secara umum menggunakan media papan tulis dan buku/kitab sebagai sumber belajar.

d. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Program pembelajaran *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci meliputi mata pelajaran Nahwu, Shorof, Fiqih, Akhlak, Al-Qur'an, dan Praktik Ibadah. Pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan berbeda-beda, mata pelajaran Nahwu dan Shorof, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru/pendidik (*Teacher Centered Approach*), hal ini dikarenakan seorang pendidik dituntut untuk bisa menjelaskan secara mendetail tentang kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu Nahwu dan Shorof berikut contohnya kemudian diikuti oleh mahasantri, setelah pembelajaran materi kedua mata pelajaran tersebut selesai para mahasantri diuji kemampuan mereka masing-masing terhadap penguasaan teori yang telah dibahas dari awal hingga selesai, selanjutnya setelah mereka benar-benar telah menguasai materi tersebut para mahasantri memasuki tahapan berikutnya yaitu mempraktikkan Nahwu dan Sharaf dalam membaca materi pelajaran Fiqih dan Akhlak, selanjutnya dalam mata pelajaran Praktik Ibadah, model pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada murid (*Student Centered Approach*), pada mata pelajaran

ini para mahasantri dibimbing langsung oleh para Ustadz dan Ustadzah mempraktikkan materi-materi ibadah yang mereka pelajari dalam mata pelajaran Fiqih, Seperti yang disampaikan oleh bapak Riko Andrian selaku Mudir Ma'had IAIN Kerinci, bahwa:

“Kalau metode pembelajaran yang digunakan berbeda-beda mas, namun secara umum kita lihat dari kitab yang digunakan mas kalau materi pelajaran Nahwu dan Sharaf biasanya pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dimana Ustadz/Ustadzah menerangkan materi pelajaran sedangkan para mahasantri mendengarkan, Ustadz/Ustadzah yang aktif dan harus memberikan contoh-contoh terlebih dahulu kemudian para mahasantri disuruh memahami dan mengingat kaidah-kaidah yang merupakan materi dari ilmu Nahwu dan Sharaf yang telah mereka pelajari tersebut, setelah itu para Ustadz/Ustadzah mengevaluasi sejauh mana tingkat pemahaman para mahasantri terhadap materi yang telah dipelajarinya setiap pertemuan, apabila mereka betul-betul telah memahaminya maka materi akan dilanjutkan, dan jika mereka masih banyak yang belum memahami sepenuhnya maka akan dibahas kembali sampai benar-benar memahaminya mas. Adapun untuk materi Fiqih dan Akhlak para mahasantri dituntut untuk aktif, karena disinilah mereka benar-benar mempraktikkan kemampuan membaca kitab berdasarkan ilmu-ilmu yang telah mereka pelajari pada mata pelajaran Nahwu dan Sharaf, disini para ustadz/ustadzah berperan mengevaluasi kemampuan membaca para mahasantri dan menjelaskan materi yang dibahas pada materi mata pelajaran Fiqih dan Akhlak. Pada materi Praktik Ibadah para mahasantri satu per satu benar-benar dibimbing para ustadz dan ustadzah, dimulai dari praktik wudu sampai praktik pelaksanaan shalat dengan benar, langsung dibimbing, diberi contoh, dan diawasi oleh para ustadz dan ustadzah, disini baik dari segi bacaan maupun gerakannya”. (Riko Andrian, 8 Oktober 2024)

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ustadz Wahyu Andre Saputra selaku Koordinator program *Takhassus* Bahasa Arab Ma'had IAIN Kerinci, bahwa:

“Metode atau model pembelajaran disesuaikan dengan jenis materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah pada masing-masing pelajaran, biasanya disesuaikan mas dengan kompetensi dasar, dan pelaksanaan pembelajarannya pun berbeda mas tergantung dari masing-masing ustadz/ustadzah, biasanya kalau pelajaran Nahwu mahasantri dituntut untuk mampu menguasai dengan baik materi-materi yang dipelajari Mas, dan untuk pelajaran Sharaf mahasantri dituntut hapal dan faham setiap tasyrif

yang ada di pelajaran Sharaf tersebut, karena kedua pelajaran ini merupakan pelajaran yang dijadikan alat untuk melakukan praktik *qira'atu al-kutub* (praktik membaca kitab), gitu mas”. (Wahyu Andre saputra, 8 Oktober 2024)

Begitu juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Illal Musollin selaku Pengajar program *Takhassus* Bahasa Arab Ma'had IAIN Kerinci, beliau menyatakan bahwa:

“Tentunya para ustadz dan ustadzah mata pelajaran Bahasa Arab berbeda cara memberikan pengajaran dengan ustadz dan ustadzah mata pelajaran yang lain, saya yakin mas setiap ustadz dan ustadzah mempunyai metode dan cara pengajaran yang berbeda, tergantung dari ustadz dan ustadzah yang memegang pelajaran masing-masing, biasanya kalau pelajaran Nahwu dan Shorof pada program pembelajaran *Takhassus* Bahasa Arab metode yang digunakan adalah metode yang berpusat pada seorang guru/ustadz mas, karena pelajaran Nahwu dan Shorof itu yang perlu aktif adalah guru/ustadznya memberikan contoh-contoh terlebih dahulu kemudian mahasantri yang baru aktif Mas dan tuntutan sebagai guru/ustadz ketika habis pembelajaran, mahasantri dituntut harus bisa mempraktekan membaca kitab berbahasa Arab sesuai dengan kaidah ilmu Nahwu dan Shorof Mas, kalau pelajaran yang lain seperti Fiqih dan Akhlak berpusat pada mahasantri, karena setahu saya pelajaran Fiqih dan Akhlak mahasantri dituntut aktif dalam mempraktekan membaca kitab Fiqih dan Akhlak dengan benar sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf, kemudian baru ustad/ustadz menjelaskan materi yang baru dibaca tadi mengenai apa yang dibahas, mungkin hanya itu Mas.” (Illal Musollin, 8 Oktober 2024)

Melalui kegiatan observasi dan pengamatan data dokumentasi, peneliti menemukan bahwa memang benar adanya pendekatan dan metode pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan di Ma'had IAIN Kerinci Secara umum menggunakan dua metode pembelajaran yaitu: model pembelajaran yang berpusat pada guru/ustadz dan model pembelajaran yang berpusat pada siswa/mahasantri.

e. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang berjalannya kegiatan proses pembelajaran *takhassus* Bahasa Arab Ma'had IAIN Kerinci telah memiliki beberapa sarana dan prasarana yang menunjang untuk kegiatan tersebut,

diantaranya ruang asrama hunian putra, ruang asrama hunian putri, ruang hunian pembina, ruang mandi atau WC, tempat wudu, ruang kelas, dan masjid, Seperti yang disampaikan oleh bapak Riko Andrian selaku Mudir Ma'had IAIN Kerinci berikut ini:

“Begini mas, Ma'had IAIN Kerinci secara umum untuk sarana dan prasarana sudah tersedia, sementara ini untuk asrama tempat tinggal para mahasantri baik putra maupun putri cukup dan sangat layak, untuk kamar mandinya juga cukup, masjid satu unit cukup, ruang kelas Ma'had IAIN Kerinci untuk saat ini masih sangat kurang, dan saat ini ruang kelas dipakai oleh program lain yaitu bahasa Inggris, sedangkan program *takhassus* bahasa Arab saat ini belajarnya untuk yang putra di ruang kamar asrama putra, sedangkan yang putri menggunakan teras atau lobi asrama putri dan di rumah pembina, disediakan juga tempat wudu sebagai sarana praktik dan pelaksanaan ibadah, untuk fasilitas yang lain seperti laboratorium bahasa belum ada”. (Riko Andrian, 8 Oktober 2024)

Hal di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh para ustadz/ustadzah Pengajar program *Takhassus* Bahasa Arab Ma'had IAIN Kerinci, mereka menyatakan bahwa:

“kami akan melaksanakan kegiatan pembelajaran pak, di Asrama mahasantri putra untuk program bahasa Arab ada dua kelas, jadi kami akan jadikan ruang asrama tempat tinggal mereka sebagai tempat belajar mereka juga, untuk yang mahasantri putri yang program bahasa Arab mereka akan belajar di teras atau lobi asrama putri, dan ada juga yang belajar di rumahnya ustadz”. (Ustadz/Ustadzah, 11 September 2024)

Melalui kegiatan observasi dan pengamatan di lapangan, peneliti menemukan bahwa untuk fasilitas yang disediakan oleh ma'had IAIN Kerinci untuk mendukung berjalannya proses kegiatan pembelajaran program *Takhassus* Bahasa Arab, yaitu tempat wudu, masjid, dua ruang asrama putra, lobi asrama putri, dan satu rumah pembina (ustadz).

f. Sistem Evaluasi

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengukur sejauh mana mahasantri menguasai bahasa Arab sebagai alat untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama. Penilaian ini mencakup aspek teoretis dan

praktis dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan pengajaran agama Islam, seperti kemampuan memahami fiqih, akhlak, dan teks keagamaan lainnya dalam bahasa Arab.

Evaluasi hasil belajar yang diterapkan pada *takhassus* bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci adalah evaluasi *formatif* yaitu dengan selalu melakukan evaluasi setelah satu topik materi telah selesai dipelajari, dan evaluasi *sumatif* yaitu evaluasi yang dilakukan di akhir tahun pembelajaran. Adapun jenis evaluasi yang digunakan adalah ujian lisan dan ujian praktik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Mudir Ma'had IAIN Kerinci sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan disini mas, yaitu ustadz dan ustadzah setelah selesai menyampaikan satu topik materi, mereka akan menyuruh para mahasantri untuk menghadap satu persatu lalu mereka memberikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari, setelah itu para mahasantri akan dites untuk membaca kalimat-kalimat berbahasa Arab, sesuai yang ada dalam kitab yang mereka pelajari untuk menguji sejauh mana mereka bisa menerapkan nahwu dan sharaf dengan benar. Begitu pula evaluasi yang diadakan diakhir tahun pelajaran”. (Riko Andrian, 8 Oktober 2024)

Hal di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh para ustadz/ustadzah Pengajar program *Takhassus* Bahasa Arab Ma'had IAIN Kerinci, mereka menyatakan bahwa:

“para pengajar akan selalu mengevaluasi hasil pembelajaran kepada mahasantri setelah satu topik materi selesai dibahas, mereka akan ditanyai satu persatu mengenai materi yang telah dibahas, kemudian kami akan mereka diintruksikan untuk membaca kitab yang di ajarkan satu persatu, selama mereka belum faham dan belum mampu untuk membacanya maka materi belum dilanjutkan, di akhir tahun pembelajaran juga akan dilakukan evaluasi dengan cara yang sama, yaitu evaluasi lisan dan praktik”. (Ustadz/Ustadzah, 11 September 2024)

Berdasarkan data wawancara diatas dan kegiatan observasi langsung dilapangan, peneliti menemukan bahwa memang benar adanya bahwa evaluasi hasil belajar yang direncanakan pada *takhassus* bahasa

Arab di Ma'had IAIN Kerinci adalah evaluasi *formatif*, dan evaluasi *sumatif*, dengan menggunakan ujian lisan dan ujian praktik.

2. Pelaksanaan Kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci

Pelaksanaan program pembelajaran *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik/Ustadz dan Ustadzah

Dalam rangka meningkatkan kompetensi tenaga pendidik *takhassus* bahasa Arab, Ma'had IAIN Kerinci bekerjasama dengan Unit Pengembangan Bahasa IAIN Kerinci menyelenggarakan kegiatan pelatihan Tutor bahasa Arab, sebagaimana dituturkan oleh bapak Riko Andrian selaku Mudir Ma'had IAIN Kerinci, sebagai berikut:

“Jadi, kami sebagai pelaksana kegiatan di Ma'had ini mas, dalam rangka meningkatkan kemampuan para tenaga pengajar *takhassus* bahasa Arab, Ma'had bekerjasama dengan UPB melaksanakan kegiatan pelatihan, itu kami lakukan menjelang tahun ajaran baru dilaksanakan, materi intinya pendalaman materi, metode, dan teknik pembelajaran”. (Riko Andrian, 8 Oktober 2024)

Hal di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh para ustadz/ustadzah Pengajar program *Takhassus* Bahasa Arab Ma'had IAIN Kerinci, mereka menyatakan bahwa:

“Kami pak, sebelum angkatan mahasantri baru dimulai, kami mengikuti pelatihan tutor bahasa terlebih dahulu, disitu kurang lebih dua bulan kami dibekali dengan pendalaman materi, metode serta teknik pembelajaran”. (Ustadz/Ustadzah, 11 September 2024)

Selain Peningkatan kompetensi Melalui Pelatihan Tutor selama dua bulan sebelum tahun ajaran baru dilaksanakan, terdapat kegiatan peningkatan lain melalui kegiatan Pengajian Pendalaman Materi mata pelajaran setiap satu minggu sekali. Sebagaimana disampaikan Ustadz Wahyu Andre Saputra, berikut ini:

“di *takhassus* bahasa Arab ini pak, dalam rangka peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan, kami mengadakan

pengajian setiap satu minggu satu kali, dan pematerinya adalah Mudir Ma'had bersama ustadz senior". (Wahyu Andre Saputra, 8 Oktober 2024)

Dari wawancara diatas dan hasil observasi di lapangan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum salah satunya dalam bentuk meningkatkan Kompetensi Ustadz dan Ustadzah *takhassus* bahasa Arab IAIN Kerinci melalui Pelatihan Tutor yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru di mulai dan pengajian pendalaman materi setiap satu minggu sekali. Setelah para ustadz dan ustadzah melakukan peningkatan Kompetensi mereka, kemudian melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Penerapan kurikulum *Takhassus* bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci dilakukan dalam suasana belajar yang penuh pengalaman, kondusif, dan interaktif. Pendekatan ini bertujuan agar mahasiswa memiliki ketertarikan dan motivasi tinggi dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini diterapkan melalui kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, yang mengikuti pola umum lembaga pendidikan pada umumnya, mulai dari sesi pembukaan, kegiatan inti, hingga penutupan. Sebagaimana disampaikan oleh ustadz Wahyu Andre Saputra, berikut:

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, kami memulai sesi dengan mengucapkan salam sebagai bentuk penghormatan dan sambutan hangat kepada para mahasiswa. Selanjutnya, kami menyampaikan materi perkuliahan dengan pendekatan yang interaktif dan komunikatif agar pemahaman dapat tersampaikan dengan baik. Di akhir sesi, kami memberikan serangkaian pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah dibahas sebagai sarana evaluasi pemahaman serta mendorong mahasiswa untuk aktif berpikir dan berdiskusi. Sebagai penutupan, kegiatan ditutup dengan pembacaan Ummul Qur'an secara bersama-sama, yang dilanjutkan dengan salam dan doa dari ustadz atau ustadzah sebagai bentuk penyemangat dan penguatan spiritual bagi seluruh mahasiswa. Dengan pendekatan ini, kami berharap suasana pembelajaran tidak hanya kondusif tetapi juga mampu membangun kebersamaan dan semangat belajar yang positif”. (Wahyu Andre Saputra, 8 Oktober 2024)

Pernyataan ini senada dengan keterangan yang disampaikan Rangga, salah satu mahasantri program *takhassus* bahasa Arab Ma'had IAIN Kerinci, sebagai berikut:

“para ustadz sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu, mengucapkan salam, terus mengajak berdo'a, dilanjutkan memeriksa kehadiran kami, setelah itu biasanya ngobrol-ngobrol ringan sambil menanyai kabar kami satu persatu, habis itu baru memulai materi pelajaran, dan nanti sebelum pulang kami selalu diberi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi”.
(Rangga, 8 Oktober 2024)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dalam program Takhassus Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci terbagi menjadi tiga tahapan utama yang masing-masing memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif.

Pertama, sesi dimulai dengan kegiatan pembukaan yang bertujuan untuk membangun suasana yang ramah dan nyaman bagi seluruh mahasantri. Kegiatan ini diawali dengan ucapan salam, dilanjutkan dengan absensi untuk memastikan kehadiran setiap mahasantri, serta sesi ramah tamah yang dilakukan oleh para asatidz. Tujuan dari pembukaan ini adalah mengurangi ketegangan yang mungkin dirasakan oleh mahasantri, mengingat pembelajaran bahasa Arab dan kitab berbahasa Arab gundul membutuhkan konsentrasi yang tinggi agar materi yang disampaikan dapat terserap dengan optimal. Dengan pendekatan yang santai dan membangun kedekatan ini, diharapkan para mahasantri dapat merasa lebih nyaman dan siap mengikuti sesi pembelajaran.

Kedua, setelah sesi pembukaan selesai, kegiatan berlanjut pada sesi inti, yaitu penyampaian materi perkuliahan. Para asatidz menyampaikan materi dengan metode ceramah sebagai pendekatan awal guna memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para mahasantri mengenai materi yang akan dibahas. Selain itu, metode

diskusi juga diterapkan, terutama ketika materi memiliki karakteristik yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut melalui komunikasi aktif. Dengan demikian, metode yang digunakan akan disesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika yang ada di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran berjalan fleksibel dan dinamis.

Ketiga, sesi ditutup dengan kegiatan yang bertujuan untuk merefleksikan pemahaman dan membangun semangat positif pada mahasiswa. Para asatidz memberikan serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas, sebagai sarana evaluasi dan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dari materi yang diajarkan. Selain itu, para asatidz memberikan arahan serta motivasi kepada para mahasiswa agar terus semangat dalam menempuh proses pembelajaran. Sebagai penutupan yang penuh makna, sesi ini ditutup dengan pembacaan Ummul Qur'an secara bersama, yang mencerminkan semangat spiritualitas dan kedamaian, lalu diakhiri dengan ucapan salam sebagai bentuk penghargaan dan penutupan kegiatan.

Dengan struktur pembelajaran yang sistematis ini, program Takhasus Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci berupaya menciptakan lingkungan belajar yang efektif, harmonis, dan inspiratif demi mendukung pemahaman serta keterampilan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab dan kitab secara mendalam.

c. Metode Pengajaran

Nahwu adalah cabang ilmu yang mempelajari tata bahasa Arab, khususnya mengenai struktur kalimat dan hubungan antar kata dalam kalimat. Sedangkan sharaf mempelajari perubahan bentuk kata (morfologi) dalam bahasa Arab, seperti perubahan *fi'il* (kata kerja) dan *isim* (kata benda).

Dalam pembelajaran nahwu-sharf, pengajar biasanya akan fokus pada aturan-aturan tata bahasa Arab yang digunakan dalam teks-teks klasik atau keagamaan. Misalnya, pengajaran tentang *i'raab* (tanda-tanda perubahan kata) atau *mudarabah* dalam *fi'il*, dan berbagai jenis

isim seperti *ma'rifah* (kata benda tertentu) dan *nakirah* (kata benda umum).

Tujuan dari pembelajaran nahwu dan sharaf dalam menguasai dasar-dasar struktur bahasa Arab untuk mempermudah pemahaman teks-teks agama seperti fiqih, akhlak, Al-Qur'an dan hadis. Mahasantri diharapkan dapat mengidentifikasi dan menganalisis komponen tata bahasa dalam teks berbahasa Arab.

Metode pengajaran yang dilakukan di Ma'had IAIN Kerinci untuk mata pelajaran nahwu dan sharaf dilakukan dengan cara klasik, seperti ceramah, dengan ustadz menyampaikan materi terlebih dahulu kemudian para mahasantri diminta untuk memahami dan mendiskusikan dengan teman sekelas, lalu diberikan waktu untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya, setelah itu sebelum kelas diakhiri ustadz memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dibahas.

Sedangkan untuk mata pelajaran fiqih dan akhlak metode yang digunakan, mahasantri secara aktif disuruh membaca dan menterjemah kitab tersebut di kelas satu persatu, kemudian ustadz/ustadzah menjelaskan materi yang telah dibaca oleh mahasantri tersebut sampai mereka memahaminya.

Untuk materi Al-Qur'an metode yang digunakan adalah sebagai berikut; pertama, para mahasantri disuruh membaca bersamaan sebanyak satu ayat, kedua, mereka diperintahkan untuk membaca satu persatu di depan dan didengar langsung oleh ustadz/ustadzah.

Sedangkan dalam praktik ibadah para mahasantri diinstruksikan mempraktikkan secara langsung aktifitas ibadah satu persatu di depan ustadz/ustadzah dan teman-teman yang lain, begitu pula mengenai bacaan-bacaannya mereka menyetorkan langsung kepada ustadz/ustadzah pembimbing masing-masing. Hal ini sebagai mana disampaikan oleh Mudir Ma'had IAIN Kerinci berikut ini:

“metode pengajaran yang diterapkan di sini disesuaikan dengan mata pelajarannya mas, untuk nahwu dan sharaf menggunakan metode ceramah, ustadz menyampaikan dan menjelaskan materi yang dipelajari terlebih dahulu, kemudian para mahasantri mentelaah dan memahaminya selajutnya mereka mengingat dan menghafalkan materi tersebut, untuk fiqih dan akhlak mahasantri langsung diprintah untuk membaca materinya secara langsung didepan ustadz dan teman-teman sekelas sebagai bentuk praktik pemahaman materi yang ada pada pelajaran nahwu dan sharaf, untuk Al-Qur’an mereka talaqi langsung membaca didepan ustadz masing-masing, dan untuk praktik ibadah para mahasantri disuruh praktik langsung dengan pengawasan dan bimbingan ustadz/ustadzah pembimbing masing-masing”. (Riko Andrian, 8 Oktober 2024)

Begitu juga senada dengan apa yang disampaikan oleh koordinator dan para ustadz/ustadzah Pengajar program *Takhassus* Bahasa Arab Ma’had IAIN Kerinci, mereka menyatakan bahwa:

“kami mengajar mahasantri metodenya disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan, di sini setiap ustadz dan ustadzah deberi tanggung jawab memegang satu kelas dengan semua mata pelajarannya, jadi kami di sini hanya mengajar satu kelas dengan semua mata pelajarannya, nahwu dan sharaf kami menngunakan metode ceramah dimana pembelajaran berpusat pada guru, untuk fikih dan akhlak pembelajaran berpusat pada murid, yaitu mereka langsung disuruh praktik membaca sesuai dengan kaidah ilmu nahwu dan sharaf yang telah mereka pelajari, dilanjutkan kami para ustadz dan ustadzah menjelaskan materi yang telah mereka baca, untuk Al-Qur’an mereka setoran bacaan satu-persatu, dan untuk praktik ibadah kami bimbing mereka satu persatu baik gerakan maupun bacaannya secara langsung”. (Koordinator, Ustadz dan Ustadzah, 11 September 2024)

Beberapa data diatas diperkuat oleh pernyataan Basri yang merupakan salah satu mahasantri Ma’had IAIN Kerinci, ia mengatakan bahwa:

“Kami belajar nahwu dan sharaf dengan mendengarkan penjelasan dari ustadz, kemudian memahami dan menghapal materinya, kalau untuk fiqih dan akhlak kami langsung disuruh praktik membaca kitabnya dan harus menerapkan nahwu dan sharafnya, dalam belajar Al-Qur’an kami membaca langsung disimak didepan ustadz, dalam praktik ibadah kami disuruh melakukan praktik gerakan dan bacaannya, jika salah langsung ditegur dan jika masih

belum hafal, disuruh menghafal dan disetorkan pada ustadz pembimbing”. (Basri, 8 Oktober 2024)

Melalui kegiatan observasi lapangan, peneliti melihat bahwa metode pengajaran program *Takhassus* bahasa Arab yang dilakukan di Ma'had IAIN Kerinci disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan, untuk mata pelajaran nahwu dan sharaf para ustadz dan ustadzah menyampaikan dan menjelaskan materi di depan kelas, sedangkan mahasantri memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzahnya, untuk fiqih dan akhlak mahasantri diminta langsung membacanya di depan ustadz/ustadzah dan teman sekelas dilanjutkan dengan penjelasan oleh ustadz/ustadzah kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, dan untuk materi Al-Qur'an mahasantri setoran bacaan satu persatu di depan ustadz/ustadzah, dan terakhir yaitu praktik ibadah para mahasantri diminta praktik melaksanakan ibadah langsung dipantau dan dikoreksi salah dan benarnya baik dalam bacaan maupun gerakannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pengajaran kurikulum *takhassus* bahasa Arab Ma'had IAIN Kerinci disesuaikan dengan mata pelajaran yang disampaikan kepada mahasantri, mata pelajaran nahwu dan sharaf metode yang digunakan adalah pengajaran dengan cara klasik, yaitu metode ceramah dan diskusi tentang konsep dasar, dilengkapi dengan latihan soal dan analisis kalimat Arab yang ada dalam kitab-kitab klasik. dan untuk mata pelajaran fiqih, akhlak dan al-qur'an pengajaran dilakukan melalui pembacaan teks, diskusi mengenai makna dan penggunaan kata, serta pemahaman konteks teks, dan untuk praktik ibadah adalah pembelajaran berbasis praktik ibadah harian langsung.

d. Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung di luar kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk saat ini hanya ada beberapa kegiatan, yaitu kegiatan

musyawarah atau diskusi mingguan, adapun tema-tema musyawarahnya adalah masalah yang berkaitan dengan fiqih, *talkshow*/dialog dengan menggunakan bahasa Arab, ini dilaksanakan secara bergiliran setiap satu minggu sekali, praktik memimpin wirid dan do'a setelah shalat, praktik menjadi imam shalat, dan praktik memimpin pembacaan yasin dan zikir setiap kamis malam, hal ini sebagaimana pernyataan Mudir Ma'had IAIN Kerinci sebagai berikut:

“Untuk kegiatan lain yang sifatnya sebagai kegiatan pendukung mas, sebenarnya mereka setiap sepekan sekali melakukan kegiatan musyawarah yang berkaitan dengan pembahasan fiqih, disini mereka ada yang tampil sebagai pembaca, penjelas, dan sebagai narasumber, disini mereka melakukan diskusi tanya-jawab seperti *bahtsul masail*, selain itu mereka ada kegiatan *talkshow*, yaitu bincang-bincang ringan dengan menggunakan bahasa Arab”. (Riko Andrian, 8 Oktober 2024)

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ustadz Wahyu Andre Saputra selaku Koordinator program *Takhassus* Bahasa Arab Ma'had IAIN Kerinci, bahwa:

“Ya pak, kami punya kegiatan mingguan diluar kegiatan pembelajaran, ya seperti kegiatan diskusi bersama dan *talkshow*, pelaksanaannya digabung putra dan putri, kemudian ada juga tugas memimpin wirid dan do'a setelah shalat, serta pembacaan yasin dan zikir”. (Wahyu Aandre Saputra, 8 Oktober 2024)

Hal di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh para ustadz/ustadzah Pengajar program *Takhassus* Bahasa Arab Ma'had IAIN Kerinci, mereka menyatakan bahwa:

“Benar pak, para mahasantri ada kegiatan diskusi dan *talkshow* mereka dibuat kelompok berdasarkan kelas, kemudian diberi materi yang akan dibahas pada giliran tampilnya”. (Ustadz dan Ustadzah, 11 September 2024)

Beberapa data diatas diperkuat oleh pernyataan Ilvan Mahendra yang merupakan salah satu mahasantri Ma'had IAIN Kerinci, ia mengatakan bahwa:

“Kami setiap minggu sekali ada kegiatan musyawarah/diskusi pak, kami dikasih tema yang berkaitan dengan fiqih yang harus

dibahas, tugas kami dalam satu kelompok satu orang sebagai pembaca kitab, satu orang sebagai penerjemah, satu orang sebagai penjelas, dan satu orang lagi sebagai moderator, serta yang lain sebagai narasumber”. (Ilvan Mahendra, 8 Oktober 2024)

Berdasarkan data wawancara diatas dan kegiatan observasi serta pengamatan dilapangan, peneliti menemukan bahwa memang benar adanya bahwa ada kegiatan pendukung kegiatan pembelajaran program *takhassus* bahasa Arab berupa musyawarah atau diskusi fiqih mingguan, kegiatan *talkshow* (dialog), memimpin bacaan wirid dan do'a setelah shalat serta pembacaan yasin dan zikir setiap kamis malam.

3. Evaluasi Kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab

Evaluasi kurikulum *takhassus* bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci berfokus pada dua aspek utama, yakni penguasaan bahasa Arab dan peningkatan pengamalan agama oleh mahasantri. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kurikulum yang diterapkan dapat meningkatkan pemahaman dan praktik agama yang berbasis pada bahasa Arab, khususnya dalam konteks pengajaran ilmu agama yang membutuhkan penguasaan bahasa Arab sebagai sarana utama.

Evaluasi kurikulum *takhassus* bahasa Arab bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan mendukung peningkatan pengamalan agama para mahasantri. Peninjauan kurikulum secara berkala penting untuk mengevaluasi penilaian hasil belajar, proses pelaksanaan pembelajaran, sarana dan media pembelajaran serta efektivitas metode pengajaran bahasa Arab dalam konteks keagamaan serta untuk melakukan perbaikan yang diperlukan agar kurikulum dapat lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan mahasantri.

Jika dilihat dari sitem evaluasi yang dilakukan oleh Program *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci lebih mengarah pada model evaluasi CIPP, model tersebut merupakan Model yang dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1985 mengelompokkan program pendidikan ke dalam empat dimensi, yaitu: Konteks, Input, Proses,

dan Produk. Menurut model ini, keempat dimensi tersebut perlu dievaluasi sebelum, selama, dan setelah program pendidikan dilaksanakan.

a. Evaluasi *Context* (Konteks)

Evaluasi aspek konteks bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kekuatan, kelemahan, permasalahan, serta solusi yang berkaitan dengan kurikulum program takhassus bahasa Arab. Evaluasi ini mencakup elemen-elemen seperti tujuan, materi, media, metode, dan sistem evaluasi dalam pembelajaran takhassus bahasa Arab. Proses evaluasi dilakukan dengan berlandaskan visi dan misi, kebutuhan sarana dan prasarana, serta ketersediaan sumber daya manusia yang mendukung program tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Andre Saputra, Koordinator Program *Takhassus* Bahasa Arab Ma'had IAIN Kerinci, berikut ini:

“Evaluasi terhadap visi, misi, tujuan, sarana prasarana, dan sumber daya manusia (musyrif, ustadz, dan pengurus) dilakukan melalui rapat persiapan untuk menghadapi tahun ajaran baru. Rapat evaluasi ini dipimpin oleh Mudir Ma'had bersama para ustadz dan pimpinan kampus. Tujuan dari evaluasi ini adalah meninjau kembali program berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.”. (Wahyu Andre Saputra, 8 Oktober 2024)

Hal diatas dsesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Dr. Riko Andrian, selaku Mudir Ma'had IAIN Kerinci, beliau menyampaikan:

“kegiatan pembelajaran yang kita lakukan di Ma'had selalu kita laksanakan sesuai dengan arah visi, misi kampus, dalam praktiknya kita secara bersama membuat tujuan dari pembelajaran yang mengarah pada visi, misi kampus, hal ini selalu kita tinjau ulang melalui rapat evaluasi yang biasanya dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai”. (Riko Andrian, 8 Oktober 2024)

Berdasarkan hasil pengumpulan, analisis, dan paparan data, dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks dilakukan untuk meninjau kembali tujuan dari program takhassus bahasa Arab. Evaluasi ini bertujuan memastikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses evaluasi dilakukan

secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran memasuki tahun ajaran baru. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Mudir Ma'had bersama koordinator takhassus bahasa Arab, para ustadz, dan para pimpinan Kampus IAIN Kerinci.

b. Evaluasi *Input* (Masukan)

Evaluasi input yang dilakukan pada program *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci difokuskan pada sejumlah aspek penting yang menjadi komponen penunjang keberhasilan program. Aspek-aspek tersebut meliputi mahasantri sebagai peserta program, materi pembelajaran yang digunakan, sarana-prasarana yang tersedia, serta tenaga pengajar yang berperan dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan program, serta mengidentifikasi peluang perbaikan agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal. Dengan melakukan evaluasi ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan langkah strategis untuk mendukung kelancaran dan kualitas pendidikan dalam program *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci. Hal di atas berdasarkan penyampaian Dr. Riko Andrian sebagai berikut:

“untuk peserta takhassus bahasa Arab angkatan ini kita tetapkan bagi para mahasiswa yang lulus mengikuti ujian tulisan plasment test dengan materi ujian yang berkaitan dengan bahasa Arab, dan para mahasiswa yang di kampus mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab, ini merupakan hasil evaluasi dari tahun ajaran sebelumnya, untuk materi pelajarannya kita selalu melakukan evaluasi, pernah pada angkatan sebelumnya kita mengganti salah satu mata pelajaran yang sudah kita tetapkan dalam perencanaan ternyata setelah dilaksanakan tidak sesuai dengan yang kita harapkan maka kiata ganti dengan materi mata pelajaran yang lebih sesuai.” (Riko Andrian, 8 Oktober 2024)

Begitu pula pernyataan yang disampaikan oleh ustadz Wahyu Andre saputra, bahwa:

“untuk mahasantri yang kita terima di program ini kita sesuaikan dengan jumlah tenaga pendidik, maksimal satu ustadz bertanggung jawab pada 10 mahasantri. Untuk tenaga pendidik

juga ditetapkan yang mempunyai kualifikasi di bahasa Arab atau yang merupakan alumni program takhassus bahasa arab di Ma'had ataupun alumni pesantren, dan juga mengenai kedisiplinan para pengajar juga selalu dievaluasi. Untuk sarana dan prasarananya seperti lampu penerangan, perlengkapan belajar, kami selalu mengusulkan baik pengadaan maupun perbaikan berdasarkan kebutuhan yang ada di Ma'had". (Wahyu Andre saputra, 8 Oktober 2024)

Berdasarkan hasil pengumpulan, analisis, dan paparan data yang dilakukan, diketahui bahwa evaluasi terhadap aspek input senantiasa dilakukan secara berkala, terutama pada akhir tahun pelajaran menjelang penerimaan santri baru. Proses evaluasi ini memiliki peran penting dalam mengidentifikasi sejauh mana kesesuaian dan keseimbangan antara jumlah mahasantri yang mengikuti program takhassus dengan jumlah ustadz yang tersedia, serta kemampuan mahasantri dengan program pilihan yang mereka ikuti. Selain itu, evaluasi ini juga bertujuan untuk menilai sejauh mana sarana dan prasarana yang tersedia mendukung kegiatan pembelajaran, serta mengevaluasi kompetensi dan kedisiplinan tenaga pengajar dalam menjalankan tugas mereka. Seluruh aspek ini dievaluasi demi memastikan tercapainya keselarasan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan program Takhassus dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berdaya guna.

c. Evaluasi *Process* (Proses)

Evaluasi proses dilakukan untuk meninjau secara mendalam terkait dengan jalannya pelaksanaan kurikulum dalam program Takhassus Bahasa Arab, yang meliputi berbagai tahap, mulai dari proses pembelajaran hingga evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang diterapkan. Proses evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan berkontribusi dalam mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Ma'had IAIN Kerinci. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana

kurikulum berjalan efektif, serta memahami berbagai aspek yang berperan dalam mendukung keberhasilan program ini. Sebagai bagian dari rangkaian pengumpulan data, wawancara dilakukan dengan Ustadz Wahyu Andre Saputra untuk menggali informasi dan perspektif lebih mendalam terkait penerapan kurikulum dan dinamika yang terjadi dalam proses pembelajaran. Berikut adalah hasil dari wawancara tersebut.

“setiap bulan kami melakukan pertemuan dengan para ustadz dan ustadzah pengajar untuk melakukan sering-sering terhadap proses pembelajaran yang kami laksanakan di kelas, ini dimaksudkan untuk mengevaluasi semua kegiatan yang kami lakukan dalam proses pembelajaran, hal-hal yang menjadi pokok pembahasan kami disini diantaranya tentang bagaimana cara menyampaikan pelajaran mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup, kemudian sudah sejauh mana materi yang disampaikan, metode apa yang digunakan, dan bagaimana proses penilaian hasil belajar untuk mengukur perkembangan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan”. (Wahyu Andre saputra, 8 Oktober 2024)

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Mudir Ma’had IAIN Kerinci sebagai berikut:

“saya intruksikan kepada para tenaga pengajar untuk selalu duduk bersama membahas perkembangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas minimal sekali dalam sebulan, fungsinya untuk mengevaluasi dan mengendalikan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian saya sarankan untuk selalu mengevaluasi hasil belajar para mahasiswa setiap setelah pembahasan suatu materi selesai, dan juga evaluasi di akhir tahun ajaran, kegiatan ini juga kita lakukan bersama diakhir tahun ajaran dengan tujuan untuk merencanakan proses pembelajaran di tahun ajaran baru berikutnya”. (Riko Andrian, 8 Oktober 2024)

Hal di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh para ustadz/ustadzah Pengajar program *Takhassus* Bahasa Arab Ma’had IAIN Kerinci, mereka menyatakan bahwa:

“Kami para pengajar selalu mengevaluasi hasil pembelajaran kami kepada mahasiswa setelah satu topik materi selesai dibahas, dan diakhir tahun ajaran kami melakukan evaluasi sumatif dengan ujian lisan dan praktik. Kami sebulan sekali duduk bersama untuk

menyamakan persepsi dan mengevaluasi kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, supaya kami tidak lengah tertinggal dengan ustadz lain pada penyampaian materi pelajarannya”. (Ustadz dan Ustadzah, 11 September 2024)

Berdasarkan data wawancara diatas dan kegiatan observasi langsung dilapangan, peneliti menemukan bahwa memang benar adanya bahwa program *Takhassus* Bahasa Arab melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan. Evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran diawali dari evaluasi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, selanjutnya evaluasi metode yang digunakan, dan evaluasi sampai sejauh mana materi yang telah disampaikan dan dibahas.

Evaluasi juga dilaksanakan pada proses penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh program *Takhassus* Bahasa Arab, dalam evaluasi hasil belajar ini ditekankan untuk senantiasa melakukan evaluasi setiap selesai satu materi disampaikan dan dibahas (*formatif*), dan juga evaluasi hasil belajar di akhir tahun ajaran (*sumatif*), dimana teknik evaluasinya dengan teknik ujian lisan dan praktik.

d. Evaluasi *Product* (Produk)

Evaluasi *Product* (Evaluasi Hasil) ditujukan kepada keputusan yang diambil oleh Program *Takhassus* Bahasa Arab, yaitu menghasilkan mahasantri yang mampu membaca dan memahami kitab kuning, mampu mengimplementasikan praktik pelaksanaan ibadah dengan benar, dan berakhlak mulia. Berikut penuturan Dr. Riko Andrian, selaku Mudir Ma’had IAIN Kerinci sebagai berikut:

“saya bersama koordinator dan para ustadz secara bersama-sama telah menyusun dan menetapkan kegiatan dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada mahasantri program *takhassus* bahasa Arab dengan semaksimal mungkin, hal ini dalam rangka untuk memastikan bahwa program ini bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan visi misi. Koordinator dan para ustadz senantiasa melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan secara bersama-sama dalam sebulan sekali. Dengan demikian akan segera dapat

terdeteksi kendala dan hambatan yang menyebabkan hasil pembelajaran tidak sesuai target. Kendala itu bisa saja berupa metode pembelajaran kurang tepat, kedisiplinan yang kurang, baik dari para pengajar maupun mahasiswa, masih ditemukannya beberapa mahasiswa yang kurang mampu dalam membaca al-qur'an dengan baik, dan masih kurangnya sarana pendukung". (Riko Andrian, 8 Oktober 2024)

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ustadz Wahyu Andre Saputra selaku Koordinator program *Takhassus* Bahasa Arab Ma'had IAIN Kerinci, bahwa:

"di Ma'had ini pak, kami dari program *takhassus* bahasa Arab berusaha selalu bisa berkumpul duduk bersama teman-teman pengajar mengadakan evaluasi kegiatan pembelajaran kami, bagi ustadz/ustadzah yang sering tidak hadir mengisi kelas kita tanyakan apa penyebabnya dan kita arahkan untuk bisa disiplin dalam melaksanakan tugasnya, begitu pula masalah kehadiran mahasiswa kita minta para ustadz dan ustadzah untuk lebih memperhatikannya supaya tidak tertinggal materi pembelajaran, bagi mahasiswa yang masih belum lancar baca al-qur'annya kita berikan masukan agar para ustadz dapat segera memperhatikan dan mengatasinya dengan metode-metode pembelajaran yang lebih efektif, begitu pula mengenai sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran kita arahkan agar segera menghubungi dan memberitahu apa saja yang dibutuhkan agar pelaksanaan pembelajarannya dapat berjalan dengan lancar dan maksimal sehingga tujuan atau target yang telah ditetapkan dapat dicapai". (Wahyu Andre Saputra, 8 Oktober 2024)

Hal di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh para ustadz/ustadzah Pengajar program *Takhassus* Bahasa Arab Ma'had IAIN Kerinci, mereka menyatakan bahwa:

"benar pak, setelah evaluasi kami segera berbenah sebagaimana arahan dari koordinator *takhassus*, bagi kami yang masih ada mahasiswa yang dalam melakukan wudu dan shalat belum sesuai dengan materi yang ada pada kitab fiqih, kami lebih intensifkan dengan menambah waktu dan dengan menerapkan metode dan teknik yang sesuai dengan kemampuan mereka". (Ustadz dan Ustadzah, 8 Oktober 2024)

Berdasarkan data wawancara di atas dan kegiatan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa Ma'had IAIN Kerinci benar

melaksanakan evaluasi produk (hasil) program *takhassus* bahasa Arab setiap satu bulan sekali dalam rangka mengontrol dan mengendalikan arah pembelajaran yang menuju kepada tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa hal pokok yang mendapatkan perhatian lebih dalam evaluasi produk pada program *thakhassus* bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci diantaranya yaitu, kemampuan mahasiswa dalam melakukan wudu dan shalat dengan baik dan benar, karena ini merupakan komponen pokok yang harus dikuasai mahasiswa pada program *takhassus* bahasa Arab, serta kedisiplinan mahasiswa dan para pengajar juga hal yang sangat penting untuk mencapai target tujuan yang telah ditetapkan.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Program Pembelajaran Kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab

Menurut William H. Newman, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan mencakup serangkaian keputusan yang luas, yang meliputi penetapan tujuan, kebijakan, program, serta prosedur tertentu. Selain itu, perencanaan juga mencakup penentuan kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan jadwal harian. (Abdul Majid, 2007:15)

Perencanaan pembelajaran memiliki beragam definisi, dan hingga saat ini para ahli belum mencapai kesepakatan mengenai makna pasti dari istilah tersebut. Menurut Abdul Majid, dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat dipahami sebagai proses yang meliputi penyusunan materi pelajaran, pemilihan media pengajaran, serta penentuan metode penilaian. Semua elemen ini disusun dalam alokasi waktu tertentu yang ditetapkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. (Abdul Majid, 2007:17)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa perencanaan program pembelajaran *takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci selaras dengan teori-teori yang diajukan oleh William H. Newman

dan Abdul Majid. Penelitian ini mengungkapkan bahwa proses perencanaan yang dilakukan di Ma'had IAIN Kerinci mencakup berbagai tahapan yang dirancang untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Beberapa kegiatan perencanaan yang dilakukan antara lain adalah penetapan tujuan program *takhassus* bahasa Arab, penyusunan materi pelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan *takhassus* Bahasa Arab di lembaga tersebut. Berikut adalah beberapa kegiatan perencanaan program pembelajaran *takhassus* Bahasa Arab yang dilaksanakan di Ma'had IAIN Kerinci:

a. Penetapan Tujuan Program Kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab

Penetapan tujuan program *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci berfokus pada pengembangan keterampilan membaca kitab berbahasa Arab, terutama kitab-kitab yang berkaitan dengan ibadah wajib seperti wudu, mandi wajib, shalat, zakat, dan puasa, serta materi akhlak (karakter). Kitab yang digunakan antara lain *Syafinatu al-Naja* dan *Washoya al-Aba' lil Abna'*. Tujuan utamanya adalah agar para mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian oleh Dede Indra Setiabudi (2021) dalam "Manajemen Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama dan Karakter Siswa di MA Plus Al Bukhori Brebes" menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman Agama dan karakter siswa MA Plus Al Bukhori. (Dede Indra Setiabudi, 2021:24-29) Selain itu, Jamhuri, 2020 dalam "Pengaruh Kemampuan Memahami Kitab Kuning Terhadap Pemahaman Materi Agama Islam di MA Sabilarrasyad Samarinda" Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa pondok pesantren Sabilarrasyad mengadakan kitab kuning dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu pedoman pemahaman

materi agama Islam. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi dan peran pondok pesantren Sabilarrasyad dengan adanya kitab kuning dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi seluruh siswa Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda yang berjumlah siswa 248 siswa dan sampel sebanyak 71 responden dengan menggunakan Teknik proportional stratified random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dan Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dan uji t. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan memahami kitab kuning terhadap pemahaman materi agama Islam siswa Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda sebesar 0,183. Nilai ini termasuk dalam kategori signifikan sangat rendah. Apabila variabel X lebih besar dari pada t tabel maka Hipotesis diterima. t tabelnya 1,660 lebih besar dari pada signifikan 0,183 berarti saling mempengaruhi variabel. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes angket. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penulis menemukan adanya pengaruh kemampuan memahami kitab kuning terhadap pemahaman materi agama Islam siswa di Madrasah Aliyah Sabilarrasyad Samarinda. (Jamhuri, 2020)

Kesimpulan: Program *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci, yang berfokus pada pengajaran ibadah dan akhlak dengan menggunakan kitab kuning (klasik), sangat relevan dan efektif, sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan keberhasilan metode ini di MA Plus Al Bukhori Brebes dan MA Sabilarrasyad Samarinda.

b. Penyusunan Materi Pelajaran

Materi pelajaran *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci disusun berdasarkan kemampuan dasar akademik para mahasiswa, berdasarkan hasil kemampuan dasar ini, para mahasiswa dibagi menjadi dua tingkat, yaitu tingkat Ula dan Wustho. Pembagian materi ini memungkinkan pengajaran yang lebih terstruktur dan sesuai dengan

perkembangan kemampuan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab. Hal ini membantu para mahasiswa untuk memahami materi secara bertahap.

Penelitian oleh Umi Hanifatus S., dkk, "Implementasi Pengelompokan Kelas Berdasarkan Kemampuan Akademik di MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengelompokan kelas di MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang, tujuan pengelompokan kelas, dan dampak yang muncul dari adanya pengelompokan kelas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu implementasi pengelompokan kelas di MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang dilakukan berdasarkan kemampuan akademik siswa. Dalam menetapkan pengelompokan siswa madrasah menggunakan alat ukur berupa tes dan sistem ranking. Tujuan dari pengelompokan kelas di MI Mambaul Ma'arif adalah memudahkan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Dalam penerapannya pun menimbulkan dampak positif, diantaranya adalah pengoptimalan pemahaman siswa dan memudahkan guru menyampaikan materi. Dan dampak negatifnya yakni, pandangan negatif terhadap kelas yang memiliki kemampuan akademik rendah. Maka dari itu untuk meminimalisir dampak negatif tersebut, madrasah menerapkan penamaan setiap kelas menggunakan nama dzuriyah pondok dan nama-nama wali songo. (Umi Hanifatus S., dkk., 2022:137-146)

Kesimpulan: Pembagian materi berdasarkan kemampuan dasar akademik para mahasiswa pada program *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci sangat membantu dalam menyesuaikan materi dengan kemampuan mahasiswa, dan ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan efektivitas sistem pembelajaran berbasis tingkat kemampuan.

c. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan di Ma'had IAIN Kerinci secara umum mencakup papan tulis, buku, dan kitab. Penggunaan media sederhana ini memfasilitasi pengajaran yang berfokus pada pemahaman teks-teks klasik berbahasa Arab. Meskipun media tersebut efektif dalam konteks pengajaran tradisional, perlu ada inovasi dengan memanfaatkan teknologi.

Penelitian oleh Ahmad Mujib, dkk., (2024) dalam " Pembelajaran Kitab Kuning Siswa Pemula dengan Media Digital di Ma'had Rahmaniyyah" Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengungkap intensitas pembelajaran kitab kuning. Media digital yang digunakan mencakup aplikasi mobile, platform pembelajaran online, dan sumber daya digital lainnya yang relevan dengan pembelajaran kitab kuning. Tujuan penelitian ini memberikan kemudahan pada siswa pemuladi mahad untuk mempelajari kitab kuning dengan media digital, Dimana digital hampir pasti tidak dapat dipisahkan dari remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran kitab kuning bagi siswa pemula di Ma'had Rahmaniyyah Al Islamy Bogor memberikan beberapa manfaat signifikan. Pertama, media digital membantu siswa memperoleh akses yang lebih mudah dan fleksibel terhadap materi kitab kuning. Mereka dapat mengakses teks, audio, video, dan sumber daya belajar lainnya secara online, kapan saja dan di mana saja. Hal ini sejalan dengan temuan Abdul Aziz (2024) dalam "Pembelajaran Bahasa Arab Era Digital: Problematika Dan Solusi Dalam Pengembangan Media (Studi Kasus Pembelajaran Bahasa Arab di Darul Lughah Banda Aceh), Penelitian ini mengidentifikasi berbagai problematika dalam pembelajaran Bahasa Arab di era digital, antara lain keterbatasan akses teknologi, kendala teknis operasional, dan kurangnya kompetensi digital di kalangan pengajar. Keterbatasan akses teknologi meliputi

ketersediaan perangkat digital dan koneksi internet yang stabil. Kendala teknis mencakup gangguan akses internet, perangkat keras yang tidak memadai, serta keterbatasan sumber daya dan anggaran. Kurangnya kompetensi digital di kalangan pengajar mencerminkan kebutuhan akan pelatihan dan dukungan yang sistematis. Untuk mengatasi problematika tersebut, penelitian ini mengusulkan beberapa solusi strategis, yaitu pengembangan infrastruktur teknologi yang lebih memadai, pelatihan kompetensi digital secara berkala bagi pengajar, dan penyediaan materi ajar digital yang lebih menarik dan interaktif. Implementasi solusi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di Darul Lughah Al Arabiyah, memungkinkan siswa untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi dengan optimal, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. (Abdul Aziz, 2024)

Kesimpulan: Penggunaan media pembelajaran yang sederhana di Ma'had IAIN Kerinci tetap relevan, tetapi pengintegrasian teknologi pembelajaran sangat diperlukan untuk mensupport dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan memperkaya pengalaman belajar.

d. Pendekatan dan metode Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam program Takhassus Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci berbeda-beda untuk masing-masing mata pelajaran. Untuk mata pelajaran Nahwu dan Shorof, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berpusat pada guru (Teacher-Centered Approach), sementara untuk fiqih, akhlak, al-Qur'an, dan praktik ibadah, pendekatan yang digunakan berpusat pada murid (Student-Centered Approach). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk lebih mengontrol materi pada mata pelajaran teori, sementara memberikan lebih banyak ruang bagi mahasiswa untuk berinteraksi dan mengembangkan kemampuan mereka dalam pembelajaran yang lebih praktikal.

Penelitian oleh Ruri Syamsul Rizal, dkk., (2023) dalam “Pendekatan Belajar Berpusat Pada Guru Dalam Perspektif Ulama Klasik Dan Kontemporer”. Penelitian ini bersifat kepustakaan, termasuk penelitian library reseach. Teknik Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih apa yang penting dan apa yang dipelajari, tarik kesimpulan yang bisa dibagikan dengan orang lain. Metode pembelajaran pada pendekatan TCL menggunakan metode ceramah, diskusi searah, dan tanya jawab, sedangkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang berpusat pada guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam masih relevan dan efektif. Adapun untuk materi mata pelajaran umum maka yang tepat dan efektif pada masa sekarang ini adalah metode pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. (Ruri Syamsul Rizal, dkk., 2023)

Kesimpulan: Pendekatan yang menggabungkan *Teacher-Centered Approach* dan *Student-Centered Approach* dalam program Takhassus Bahasa Arab di Ma’had IAIN Kerinci terbukti efektif, sesuai dengan penelitian Ruri Syamsul Rizal, dkk yang mendukung keberhasilan model pembelajaran yang menggabungkan kedua pendekatan ini.

e. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang disediakan oleh Ma’had IAIN Kerinci untuk mendukung pembelajaran program Takhassus Bahasa Arab antara lain masjid, tempat wudu, dua ruang asrama putra, lobi asrama putri, dan satu rumah pembina (ustadz). Sarana prasarana ini bertujuan memberikan kenyamanan dan mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Penelitian oleh Prihantini, dkk., (2021) dalam jurnalnya berjudul “Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana terhadap mutu pendidikan serta

mengetahui dampak sarana prasarana terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur. Sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal, buku dan website. Dari penelitian ini maka didapatkan hasil yakni sarana prasarana pendidikan menjadi prioritas penting yang harus disiapkan secara baik dan berkesinambungan sehingga terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan lancar, serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Jika sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak memadai atau terdapat kekurangan maka hal tersebut dapat mempengaruhi dan menghambat proses pembelajaran terutama pada peserta didik serta mutu pendidikannya. (Prihantini, dkk., 2021:256-263) Hal ini sejalan dengan penelitian Elvi Mailani, dkk., (2024) dalam “Analisis Kualitas Fasilitas Ruang Kelas dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar”, yang menunjukkan bahwa Keterbatasan fasilitas sekolah khususnya fasilitas dalam kelas menyebabkan pembelajaran di sekolah menjadi kurang optimal dan adanya kegagalan untuk meraih tujuan yang diharapkan. (Elvi Mailani, dkk., 2024:279-285)

Kesimpulan: Sarana dan prasarana yang tersedia di Ma’had IAIN Kerinci dalam pembelajaran bahasa Arab kurang memadai untuk mendukung proses pembelajaran program *Takhassus* Bahasa Arab, ada beberapa hal dasar yang masih harus dipenuhi, seperti ruang kelas untuk belajar, ruang perpustakaan, dan laboratorium bahasa, karena dukungan sarana sangat dibutuhkan untuk memastikan kenyamanan dan fokus belajar mahasiswa.

f. Sistem Evaluasi

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan dalam Program *Takhassus* Bahasa Arab di Ma’had IAIN Kerinci mencakup evaluasi formatif dan sumatif, dengan metode ujian lisan dan praktik sebagai alat pengukuran. Evaluasi formatif dilakukan untuk memantau perkembangan pemahaman dan keterampilan mahasiswa selama proses pembelajaran,

sedangkan evaluasi sumatif bertujuan mengukur pemahaman dan keterampilan akhir mahasiswa di akhir periode pembelajaran.

Archana MV (2023) dalam *bristlecone* “Pentingnya Penilaian Formatif dan Sumatif”, menyatakan bahwa Penilaian formatif dan sumatif merupakan komponen penting dari sistem pendidikan, yang memainkan peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam mendorong pembelajaran yang efektif dan mengevaluasi kemajuan siswa. Kedua jenis penilaian tersebut sangat penting untuk memberikan umpan balik kepada pendidik dan peserta didik, sehingga memungkinkan peningkatan berkelanjutan dalam proses belajar mengajar. (Archana, 2023) Evaluasi formatif membantu guru memantau pemahaman siswa dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, sedangkan evaluasi sumatif memberikan gambaran akhir mengenai keberhasilan siswa dalam memahami materi.

Evaluasi hasil belajar yang diterapkan melalui kombinasi evaluasi formatif dan sumatif dengan metode ujian lisan dan praktik terbukti efektif dalam memantau pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Metode ini memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

Pada program *takhassus* bahasa Arab di Ma’had IAIN Kerinci dalam perencanaan kurikulum *takhassus*, pada dokumen kurikulumnya masih belum lengkap ada beberapa poin dasar yang belum dicantumkan, seperti halnya profil lulusan.

2. Pelaksanaan Kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab di Ma’had IAIN Kerinci

Pelaksanaan adalah proses konkret yang merepresentasikan perwujudan rencana melalui berbagai bentuk arahan dan pemberian motivasi yang dilakukan secara sistematis. Melalui pendekatan ini, setiap pegawai diharapkan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan optimal, sesuai dengan peran yang telah ditentukan, sehingga

kegiatan dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. (Besse Marhawati, 2018:7)

Pada proses pelaksanaan kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci ada beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik/Ustadz dan Ustadzah

Peran guru/tenaga pendidik memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dalam proses pembelajaran. Terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum, yaitu dukungan dari kepala sekolah, dukungan yang diberikan oleh rekan sejawat guru, serta dukungan yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri. Ketiga faktor ini berperan signifikan dalam memastikan kelancaran dan efektivitas penerapan kurikulum di lingkungan pendidikan. (E. Mulyasa, 2008:180) Dari ketiga elemen tersebut, peran guru memiliki signifikansi yang sangat penting. Dengan kata lain, keberhasilan penerapan kurikulum di tingkat satuan pendidikan bergantung terutama pada peran aktif guru. Sebab, meskipun kurikulum dan lembaga pendidikan dirancang dengan baik, jika guru tidak memahami serta melaksanakan tugas dan fungsinya dengan optimal, hasil yang dicapai akan kurang memuaskan. Oleh karena itu, penerapan kurikulum yang efektif dan berhasil memerlukan upaya berkelanjutan dalam membina profesionalisme guru agar mampu menjalankan tugasnya secara maksimal dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. (Musytari Randa, dkk., 2023:64)

Adapun kegiatan peningkatan kompetensi Ustadz dan Ustadzah pada program *Takhassus* Bahasa Arab di IAIN Kerinci yaitu Pelatihan uatadz dan ustadzah yang dilaksanakan selama dua bulan sebelum tahun ajaran baru di mulai dan pengajian pendalaman materi yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali.

Berdasarkan data dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan implementasi

kurikulum pada program Takhassus Bahasa Arab IAIN Kerinci bergantung pada peningkatan kompetensi para ustadz dan ustadzah melalui kegiatan pelatihan dan pengajian pendalaman materi yang dilakukan secara berkala. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor internal dari guru, seperti pemahaman, keterampilan, dan profesionalisme, memiliki pengaruh signifikan dalam mendukung keberhasilan penerapan kurikulum.

Oleh karena itu, untuk memastikan penerapan kurikulum berjalan efektif, diperlukan upaya berkelanjutan dalam membina profesionalisme guru melalui berbagai program pelatihan dan dukungan yang memadai. Dengan pendekatan ini, guru akan lebih siap dan mampu menjalankan tugasnya dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Dalam peningkatan kompetensi tenaga pendidik di Ma'had IAIN Kerinci dengan melaksanakan program pelatihan tutor dan pengajian mingguan masih hanya bersifat peningkatan pemahaman dan belum mengarah kepada peningkatan peraktik pelaksanaan ibadah.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu tahap utama dalam penerapan kurikulum. Pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungannya, yang bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif. Dalam konteks ini, peran utama guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guna mendukung terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik. (Oemar Hamalik, 2007:238) Menurut Wina Sanjaya, pelaksanaan pembelajaran didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Sanjaya, 2008:60)

Proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada program *Takhassus Bahasa Arab* di Ma'had IAIN Kerinci terbagi menjadi tiga tahapan utama: sesi pembukaan, sesi inti, dan sesi penutupan. Setiap tahapan ini memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Berikut rincian tahapan-tahapan tersebut:

1) Tahap Pembukaan

Tahap ini diawali dengan kegiatan pembukaan yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang ramah dan nyaman bagi seluruh mahasiswa. Aktivitas ini meliputi ucapan salam, absensi, dan sesi ramah tamah yang dilakukan oleh para asatidz. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kedekatan antara guru dan siswa agar mereka lebih siap berkonsentrasi selama sesi pembelajaran.

2) Tahap Inti (Penyampaian Materi)

Tahap ini merupakan sesi inti penyampaian materi yang dilakukan oleh para asatidz. Para asatidz menyampaikan materi dengan metode ceramah sebagai pendekatan awal guna memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para mahasiswa mengenai materi yang akan dibahas. Selain itu, metode diskusi juga diterapkan, terutama ketika materi memiliki karakteristik yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut melalui komunikasi aktif. Dengan demikian, metode yang digunakan akan disesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika yang ada di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran berjalan fleksibel dan dinamis.

3) Tahap Penutupan

Pada sesi ini dilakukan dengan kegiatan yang bertujuan untuk merefleksikan pemahaman dan membangun semangat positif pada mahasiswa. Para asatidz memberikan serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas, sebagai sarana evaluasi dan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dari materi yang diajarkan. Selain itu, para asatidz memberikan arahan serta motivasi

kepada para mahasiswa agar terus semangat dalam menempuh proses pembelajaran. Sebagai penutupan yang penuh makna, sesi ini ditutup dengan pembacaan Ummul Qur'an secara bersama, yang mencerminkan semangat spiritualitas dan kedamaian, lalu diakhiri dengan ucapan salam sebagai bentuk penghargaan dan penutupan kegiatan.

Tahapan atau sesi pembelajaran yang dilaksanakan pada proses pembelajaran program *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci sesuai halnya dengan yang disampaikan oleh Siska Oktaviani dan Isa Sapitra (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Keterampilan Mengajar Guru Pada Muatan Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 024 Samarinda Utara", hasil penelitiannya menyatakan bahwa: Keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran Matematika melibatkan penerapan strategi yang terstruktur selama proses pembelajaran, yang mencakup tiga tahap utama, yaitu kegiatan membuka pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan. Pada tahap membuka pembelajaran, guru memulai sesi dengan mengucapkan salam, berdoa, melakukan absensi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sebagai upaya membangun suasana kondusif dan mengarahkan fokus peserta didik pada materi yang akan dibahas. Selanjutnya, pada tahap kegiatan inti, guru berperan dalam menjelaskan materi, melakukan sesi tanya-jawab untuk mengevaluasi pemahaman siswa, serta memberikan soal-soal latihan sebagai sarana penguatan pemahaman materi yang diajarkan. Sementara itu, pada tahap kegiatan penutupan, guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pendapat dan refleksi terkait sesi pembelajaran, serta menutup kegiatan dengan berdoa. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, partisipatif, dan efektif dalam mendukung pemahaman

siswa terhadap materi yang diajarkan”. (Oktaviani dan Isa Sapitra, 2020:24)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dan Isa Sapitra tersebut, maka proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada program *takhassus* bahasa Arab di Ma’had IAIN Kerinci sesuai dengan tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutupan.

c. Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang diterapkan di Ma’had IAIN Kerinci disesuaikan dengan jenis mata pelajaran yang diajarkan. Untuk mata pelajaran Nahwu dan Shorof, metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi dengan latihan soal dan analisis kalimat dari kitab klasik. Sementara untuk fiqih, akhlak, dan Al-Qur’an, metode yang digunakan adalah pembacaan teks, diskusi makna dan konteks, serta praktik pemahaman teks. Untuk praktik ibadah, pendekatan dilakukan melalui praktik langsung.

Penelitian oleh Aulia Ayu Rohayah, dkk., (2024) dalam “Efektifitas Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Di Sman 3 Babelan”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi konsep pembelajaran PAI dan penerapannya di kelas XI SMAN 3 Babelan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam peningkatan semangat dan antusiasme tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif, di mana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran PAI melalui penggunaan metode ceramah dan diskusi. Sementara itu, penelitian oleh Muh Zulkifli, & Rosli Hady. (2021). “Penerapan Model Pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran Fiqih”, penelitian dilakukan di MTs Babussalam NW Pengadang Baru, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sudah berhasil dan efektif. Hal ini dapat di lihat dari meningkatnya pemahaman siswa dan keterampilan siswa dalam melaksanakan tata cara taharah. Sehingga prestasi yang dicapai meningkat dan maksimal. (Muh Zulkifli, & Rosli Hady, 2021:44-56)

Kesimpulan: Variasi metode pengajaran yang digunakan di Ma'had IAIN Kerinci, baik metode ceramah-diskusi maupun praktik langsung, efektif dalam mengembangkan keterampilan pemahaman dan penerapan materi yang diajarkan kepada mahasantri.

d. Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung kegiatan pembelajaran program *takhassus* bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci berupa musyawarah atau diskusi fiqih mingguan dan kegiatan *talkshow* menggunakan bahasa Arab.

Kegiatan pendukung berupa musyawarah dan diskusi fiqih mingguan serta kegiatan *talkshow* berbahasa Arab memiliki peran penting dalam mendukung program *Takhassus* Bahasa Arab. Aktivitas ini memberikan kesempatan kepada mahasantri untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan keterampilan berbahasa Arab mereka dalam konteks praktis.

Penelitian oleh Binti Thoatin, & Ahmadi. (2024). “Penerapan Metode Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin”. menunjukkan bahwa setelah metode syawir atau diskusi ini diterapkan muncul dampak-dampak positif bagi santri terutama bagi santri yang lemah dalam pemahamannya, memotivasi santri, menciptakan jiwa santri yang aktif dalam berpendapat, meningkatkan prestasi kepribadian lebih konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta perubahan

jiwa santri tambah semangat dalam belajar. Dan dapat menghasikan santri yang berprestasi dan membanggakan bagi lembaga pondok pesantren. (Binti Thoatin, & Ahmadi, 2024:35-63) Pba.umsida.ac.id, (2024), SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin, menerapkan metode dialog dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai upaya meningkatkan kemahiran berbicara siswa. Metode ini terbukti efektif, menghasilkan peningkatan signifikan pada keterampilan berbicara siswa dibandingkan metode konvensional. (Pba.umsida.ac.id,)

Kesimpulan: Kegiatan pendukung seperti musyawarah dan kegiatan dialog dalam bahasa Arab memberikan kontribusi positif dalam memperkuat keterampilan berbahasa Arab mahasiswa, serta membentuk lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif.

3. Evaluasi Kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab

Evaluasi kurikulum adalah proses yang dilakukan secara sistematis melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data atau informasi untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kinerja kurikulum berjalan secara keseluruhan dengan mempertimbangkan berbagai kriteria yang ada. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program. (Rusman, 2009:91)

Evaluasi kurikulum adalah bagian penting dari evaluasi pendidikan yang berfokus pada program untuk siswa dan mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta pengembangan pendidikan. Evaluasi ini berperan penting dalam menentukan kebijakan pendidikan dan pengambilan keputusan terkait kurikulum. Hasil evaluasi dapat membantu guru, kepala sekolah, dan pihak pendidikan lainnya dalam memahami perkembangan siswa, memilih materi, metode, alat bantu, serta cara penilaian yang tepat dan memanfaatkan fasilitas pendidikan secara optimal.

Evaluasi kurikulum tidak hanya melihat hasil belajar siswa dan proses pembelajaran, tetapi juga menilai desain, implementasi kurikulum, kinerja

guru, perkembangan siswa, serta sarana dan sumber belajar yang tersedia. Kurikulum sebagai program pendidikan perlu dievaluasi untuk memberikan masukan dan perbaikan agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, tuntutan siswa, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Evaluasi atau pengawasan dilakukan untuk memastikan kinerja berjalan sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai manajer dalam proses pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk mengambil langkah perbaikan jika ditemukan perbedaan signifikan atau kesenjangan antara pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan rencana yang telah dibuat. (Departemen Agama, 2005:28)

Dalam sistem manajemen, dikenal pendekatan *Plan-Do-Check-Act* (PDCA), yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi (cek), dan tindak lanjut sebagai kerangka untuk memastikan kelancaran dan efektivitas suatu program. Ma'had IAIN Kerinci, sebagai lembaga penyelenggara program unggulan di bidang bahasa, termasuk salah satunya adalah program *Takhassus* Bahasa Arab, berupaya menerapkan perencanaan yang matang setiap akhir tahun ajaran sebagai persiapan dalam menghadapi tahun ajaran baru.

Dengan mengadopsi model CIPP (*Context-Input-Process-Product*), Ma'had IAIN Kerinci merancang produk yang diinginkan sejak awal melalui serangkaian tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam kerangka ini, setiap unsur dalam model CIPP saling berkaitan dan saling melengkapi, mulai dari memahami konteks, mengidentifikasi input yang dibutuhkan, merancang proses pelaksanaan, hingga mengevaluasi hasil (produk) yang dihasilkan. Dengan pendekatan ini, program dapat berjalan secara terstruktur dan terukur demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Evaluasi konteks mencakup elemen-elemen seperti tujuan, materi, media, metode, dan sistem evaluasi dalam pembelajaran *takhassus* bahasa Arab. Proses evaluasi dilakukan dengan berlandaskan visi dan misi,

kebutuhan sarana dan prasarana, serta ketersediaan sumber daya manusia yang mendukung program tersebut.

Evaluasi konteks dilakukan untuk meninjau kembali tujuan dari program *takhassus* bahasa Arab. Evaluasi ini bertujuan memastikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses evaluasi dilakukan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran memasuki tahun ajaran baru. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Mudir Ma'had bersama koordinator *takhassus* bahasa Arab, para ustadz, dan para pimpinan Kampus IAIN Kerinci.

Evaluasi terhadap input dalam program *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci difokuskan pada berbagai aspek penting yang menjadi komponen kunci penunjang keberhasilan program tersebut. Aspek-aspek yang dievaluasi meliputi mahasiswa sebagai peserta program, materi pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana yang tersedia, serta kualitas tenaga pengajar yang berperan dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Evaluasi terhadap aspek input di Ma'had IAIN Kerinci dilakukan secara berkala, terutama pada akhir tahun pelajaran menjelang penerimaan santri baru. Proses evaluasi ini memiliki peran yang sangat penting dalam mengidentifikasi sejauh mana kesesuaian dan keseimbangan antara jumlah mahasiswa yang mengikuti program *Takhassus* dengan jumlah ustadz yang tersedia, serta menilai sejauh mana kemampuan mahasiswa sesuai dengan program pilihan yang mereka ikuti.

Selanjutnya, evaluasi ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana sarana dan prasarana yang tersedia dapat mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran. Selain itu, evaluasi ini berfokus pada menilai kompetensi dan kedisiplinan tenaga pengajar dalam menjalankan tugas mereka, guna memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan optimal.

Evaluasi proses dilakukan sebagai upaya untuk meninjau secara mendalam mengenai jalannya pelaksanaan kurikulum dalam program

Takhassus Bahasa Arab. Evaluasi ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari proses pembelajaran yang dilaksanakan hingga evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari pembelajaran tersebut. Melalui evaluasi ini, dapat diidentifikasi sejauh mana kurikulum berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta melihat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran dalam program *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci dilakukan melalui serangkaian tahap yang meliputi evaluasi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan. Selanjutnya, evaluasi dilakukan terhadap metode yang digunakan selama proses pembelajaran serta sejauh mana materi yang telah disampaikan dan dibahas dapat dipahami oleh peserta didik.

Selain itu, evaluasi juga difokuskan pada penilaian hasil belajar yang dilakukan dalam program ini. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan pendekatan formatif, yakni mengevaluasi pemahaman siswa setiap kali satu materi selesai disampaikan dan dibahas, serta melalui evaluasi sumatif yang dilakukan pada akhir tahun ajaran. Teknik yang digunakan dalam kedua bentuk evaluasi tersebut meliputi ujian lisan dan praktik, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan mahasiswa secara menyeluruh.

Evaluasi produk (evaluasi hasil) pada program *Takhassus* bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci dilakukan untuk menilai sejauh mana program *Takhassus* Bahasa Arab berhasil mencapai tujuannya. Evaluasi ini difokuskan pada hasil yang dihasilkan oleh program, yakni meliputi kemampuan mahasiswa dalam membaca dan memahami kitab kuning dengan baik, mengimplementasikan praktik ibadah dengan benar, serta menunjukkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui evaluasi ini, dapat diukur efektivitas program dalam membentuk mahasiswa yang memiliki kompetensi, pemahaman, dan karakter sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

A. Imaduddin Rizqunal Mahmudi, (2024), dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Yasinat Wuluhan Jember”, menyatakan bahwa evaluasi yang digunakan pada Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Yasinat Wuluhan Jember adalah evaluasi kurikulum dengan model CIPP (*Context-Input-Process-Product*) dilakukan secara menyeluruh untuk meninjau berbagai aspek dalam program tahfidz Al-Qur'an. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap sarana dan prasarana yang tersedia, sumber daya manusia, serta input berupa santri baru yang mengikuti program. Selain itu, evaluasi juga difokuskan pada proses pelaksanaan kurikulum tahfidz Al-Qur'an dan hasil (produk) dari proses tersebut, yaitu hafalan Al-Qur'an yang dicapai oleh para santri. (A. Imaduddin Rizqunal Mahmudi, 2024)

Berdasarkan data yang telah disajikan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh A. Imaduddin Rizqunal Mahmudi (2024) dalam studinya berjudul "*Manajemen Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Yasinat Wuluhan Jember*", diketahui bahwa proses evaluasi kurikulum yang dilaksanakan oleh Program *Takhassus* Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci telah menerapkan salah satu model evaluasi yang direkomendasikan dan terbukti efektif. Model evaluasi tersebut mencerminkan pendekatan yang sistematis dan komprehensif dalam mengevaluasi berbagai aspek kurikulum, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai. Dengan demikian, penerapan model ini menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam mengukur efektivitas dan efisiensi program yang dijalankan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perencanaan kurikulum takhassus bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci dirancang dengan tujuan memperdalam pemahaman agama, meningkatkan kualitas praktik ibadah harian para mahasiswa, serta membentuk karakter dan akhlak mulia (akhlakul karimah). Materi yang diajarkan dirancang secara komprehensif, berfokus pada aspek ibadah wajib seperti wudu, mandi wajib, shalat, zakat, dan puasa, serta materi akhlak yang bersumber dari kitab *Akhlaq Washoya al-Aba' lil Abna'*. Pembelajaran bahasa Arab berfokus pada *qiro'atul kutub*, dengan keterampilan membaca teks bahasa Arab menggunakan kitab kuning sebagai sumber utama, disertai dengan tahapan seperti membaca, meng*i'rob*, mengartikan, memahami, dan mempraktikkan materi. Kurikulum ini bertujuan untuk membekali mahasiswa tidak hanya dengan pemahaman agama, tetapi juga dengan keterampilan membaca teks berbahasa Arab yang berisi petunjuk ibadah dan nilai-nilai akhlak.

Pelaksanaan kurikulum Takhassus Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci meliputi berbagai kegiatan penting yang bertujuan mendukung efektivitas program pembelajaran, antara lain: Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik/Ustadz dan Ustadzah; Pelaksanaan Proses Pembelajaran; Metode Pengajaran; Kegiatan Pendukung.

Evaluasi Program Takhassus Bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci dilakukan dengan mengadopsi model CIPP (*Context-Input-Process-Product*) yang mencakup evaluasi terhadap konteks, input, proses, dan produk untuk memastikan efektivitas dan kesesuaian program dengan tujuan yang telah ditetapkan.

B. Implikasi

1. Hasil penelitian ini menjadi salah satu informasi dan referensi penting bagi Ma'had IAIN Kerinci untuk meninjau dan mengembangkan kembali kurikulum *Takhassus Bahasa Arab*. Penyesuaian ini diperlukan agar kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan mahasiswa, visi dan misi IAIN Kerinci, serta perkembangan zaman yang semakin modern. Melalui peninjauan berkala, diharapkan kurikulum dapat lebih fleksibel, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan dan praktik keagamaan, guna mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas.
2. Bagi para ustadz dan ustadzah sebagai tenaga pengajar, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber bacaan dan referensi yang berharga untuk mendukung peningkatan kompetensi profesional mereka. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu mereka dalam memahami dan mengimplementasikan berbagai aspek dalam proses pembelajaran di kelas, mulai dari tahapan kegiatan pembukaan, penyampaian materi inti, penutupan sesi, hingga penerapan sistem evaluasi dan penilaian hasil belajar. Dengan demikian, tenaga pengajar dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif demi mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.
3. Hasil penelitian ini memiliki peran yang strategis bagi pihak kampus IAIN Kerinci sebagai salah satu referensi dalam merumuskan dan mengembangkan berbagai program strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa. Penelitian ini memberikan wawasan dan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam mendukung pengembangan program-program yang dilaksanakan pada tingkat institut, fakultas, serta unit-unit yang berada di bawah naungan IAIN Kerinci. Lebih khususnya, hasil ini dapat digunakan untuk mengevaluasi dan memperkuat program-program yang sudah berjalan di Ma'had IAIN Kerinci, dengan mempertimbangkan aspek-aspek efektifitas, kebutuhan mahasiswa, serta dinamika lingkungan pendidikan yang terus berkembang. Melalui pemanfaatan hasil penelitian ini, diharapkan pihak kampus dapat

merancang kebijakan yang inovatif dan berdampak positif, sehingga mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan kata lain, penelitian ini dapat menjadi panduan dalam mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan dan pelayanan akademik di lingkungan IAIN Kerinci guna mendukung pencapaian visi dan misi institusi yang berdaya saing tinggi.

C. Saran

1. Saran untuk Ma'had IAIN Kerinci
 - a. Ma'had IAIN Kerinci disarankan untuk terus melakukan evaluasi berkala terhadap kurikulum *Takhassus Bahasa Arab* agar tetap relevan dengan kebutuhan mahasiswa, visi dan misi kampus, serta dinamika perubahan zaman.
 - b. Direkomendasikan kepada Ma'had IAIN Kerinci untuk menyusun kurikulum program *takhassus* bahasa Arab secara lengkap.
 - c. Diharapkan Ma'had IAIN Kerinci dapat memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana pendidikan seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium bahasa untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran.
 - d. Disarankan agar Ma'had mulai mengintegrasikan teknologi dalam metode pembelajaran guna memperkaya pengalaman belajar dan mendukung pemahaman materi yang lebih efektif.
2. Saran untuk Tenaga Pengajar (Ustadz dan Ustadzah)
 - d. Para Ustadz dan Ustadzah tenaga pengajar disarankan untuk terus mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi guna meningkatkan keterampilan mengajar, baik dalam metode penyampaian materi maupun dalam pendekatan evaluasi.
 - e. Para ustadz dan ustadzah sebaiknya menerapkan metode pengajaran yang beragam dan inovatif agar pembelajaran berjalan efektif dan dapat membangkitkan motivasi mahasiswa.
 - f. Memperkuat kerjasama antar tenaga pengajar melalui diskusi, berbagi pengalaman, dan evaluasi bersama untuk menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan produktif.

3. Saran untuk Mahasantri

- a. Mahasantri disarankan untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat belajar yang tinggi demi memahami materi dengan lebih mendalam.
- b. Selain pemahaman teori, para mahasantri perlu lebih banyak mempraktikkan materi yang telah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari untuk memperkuat pemahaman mereka.
- c. Mahasantri disarankan untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri melalui eksplorasi literasi tambahan dan diskusi aktif dengan teman serta tenaga pengajar.

4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan studi yang lebih mendalam terkait evaluasi kurikulum dan metode pembelajaran untuk menemukan pendekatan yang lebih efektif dalam pengajaran Bahasa Arab.
- b. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggabungkan berbagai pendekatan dan metode dari disiplin ilmu lain untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif terhadap penelitian yang dilakukan.
- c. Peneliti disarankan untuk melakukan pengukuran yang lebih sistematis dan mendetail dalam mengevaluasi hasil pembelajaran serta dampaknya terhadap pemahaman mahasantri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. M., Yanti, F., Rahmawati, I., Subadriyah, S., & Yandi, F. (2022). "Kompetensi Guru Dan Efektivitas Pembelajaran". *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 2(1).
- Alamsyah, Halim, dkk, (2005), "Banking Disintermediation and Its Implication for Monetary Policy": *The Case of Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Andini, Deassy May dan Endang Supardi, (2018), "Kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran dengan variabel control latar belakang pendidikan guru", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3 No. 1.
- Anshor, Ahmad Muhtadi, (2009), *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya*, Yogyakarta: Teras.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Arif, Saiful Nur dan Iskandar Zulkarnain, (2008), "Dasar-dasar Manajemen dalam Teknologi Informasi", *Jurnal Saindikom*, vol. 5, no. 2.
- Arifin, Zainal, (2014), *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azisah Siti, (2014), *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter Implementasi pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Makassar: Alauddin University Press.
- Aziz, Abdul, (2024), "Pembelajaran Bahasa Arab Era Digital: Problematika Dan Solusi Dalam Pengembangan Media (Studi Kasus Pembelajaran Bahasa Arab di Darul Lughah Banda Aceh)", *Skripsi*, Institut Agama Islam Pematang.
- Besse, Marhawati, (2018), *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Dakir, (2004), *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rhineka Cipta.

- Daniel C. Fieldman and Hugh J. Arnold., (2003), *Managing Individual and Group Behaviors in organization*, New York : McGraw-Hill Book Company.
- Darmi, (2013), “Aliran-aliran yang Mempengaruhi Kurikulum Pendidikan”, *At-Ta'dib, Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, vol. 5, no.1.
- Departemen Agama, (2005), *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Pendidikan Islam.
- Dimas, dkk. (2010), *Dasar-dasar Manajemen Actuating*, Bandung: Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.
- Drake, Rodman L, (2003), *Seri Ilmu dan seni Manajemen Bisnis, Kepemimpinan*. Terjemahan Susanto Budidharmo. Jakarta : PT. Gramedia.
- E. Mulyasa, (2008), *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Cet. I; Jakarta: Bumi Karsa.
- , (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Ahmad Fuad, (2009). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat.
- Erin, S. (2019). “Manajemen Sumber Daya Manusia”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2).
- Fakhrurrazi, (2013), “Keterampilan-Keterampilan Guru dalam Mengajar”, *At-Ta'dib, Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, vol. 5, no.1.
- Fattah, Nanang, (2009), *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- George, R. Terry, (2003), *Guide to management, Terj. J. Smith. Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar , 2016, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , (2007), *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakaya.
- , (2003), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

- , (2006), *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung; PT Remaja Rosyda Karya.
- Hamid, M. Abdul, dkk, TT, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan Metode Strategi Materi dan Media*, Malang: Uin Malang Press.
- Handayani, Soewarno, (2003), *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Gunung Agung.
- Hanifatus, Umi S., Eko Wahyu Dyah H., Nurul Fitriyah, Chaerati Saleh, (2022) "Implementasi Pengelompokan Kelas Berdasarkan Kemampuan Akademik di MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang", *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 2, Nomor 2.
- Harahap, Sofyan Syafri, (1992), *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Harsono, (2022), *Manajemen Pabrik*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasibuan, Malayu, S.P., (2007), *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan kesembilan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hermawan, Acep, (2013), *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya, (2017), *Ayat-Ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI.
- Ikhwan, Afiful, (2014), "Integrasi Pendidikan Islam, Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran", *Ta'allum, Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 2.
- Jamhuri, (2020) "Pengaruh Kemampuan Memahami Kitab Kuning Terhadap Pemahaman Materi Agama Islam di MA Sabilarrasyad Samarinda" *Skripsi*, IAIN Samarinda.
- Kertonegoro, Sentanoe, (2003), *Prinsip dan Teknik Manajemen*, Yogyakarta: Lembaga Kerjasama Pendidikan Tinggi Akuntansi Swasta se-Indonesia.
- Kristiawan, Muhammad, dkk., (2017), *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Latifudin, Muh., dkk., (2024), "Strategi Manajemen Waktu Pada Pondok Pesantren Hadiqotul Ulum", *Stratego: Jurnal Manajemen Modern*, Vol. 6, No. 3.
- M. Manullang, (2003), *Manajemen Personalialia*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Ma'had Al-Jami'ah, (2021), *Modul Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci*, Kerinci.
- Mahmudi, A. Imaduddin Rizqunal, (2024), "Manajemen Kurikulum Program Takhassus Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Yasinat Wuluhan Jember", *Tesis*, UIN KHAS Jember.
- Mailani, Elvi, dkk., (2024) dalam "Analisis Kualitas Fasilitas Ruang Kelas dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar", *Jurnal Sadewa*, Volume 2, No. 2.
- Majid, Abdul, (2007), *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moekijat, (1998), *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: Remaja Karya.
- Moleong, Lexy J. (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. XXXII; Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Motoh, Theopilus C, Saharudin, (2020) dalam jurnal "Manajemen Waktu Pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar Siswa Studi Kasus Mts Ddi Siapa", *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 2.
- Muhaimin, (2004), *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Cet. II; Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Muhamad, Abu Abkar, (1981), *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Mujib, Ahmad, Yoseph Salmon Yusuf, Muhammad Akrom, Tom Amrozi, (2024) "Pembelajaran Kitab Kuning Siswa Pemula dengan Media Digital di Ma'had Rahmaniyah" *Dinamika*, Vol. 9, No. 1.
- Mulyasa, (2002), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosdakarya.
- Muslich, Mansur, KTSP, (2007), *Pembelajaran Bahasa Berbasis Kurikulum dan Kontekstual*, Jakarta:PT Bumi Akasara.
- Mustami, Muh. Khalifah, (2015), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Aynat Publishing.
- Mustofa, Achmad, dan Moh. Abdul Kholiq Hasan, (2023), "Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam di Ma'had Aly Ar-Rasyid Wqonogiri: Tinjauan

- Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Media Akses Ilmu Agama”, *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 4, no. 2.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari, 2005, *Kepemimpinan yang Efektif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oktaviani dan Isa Sapitra, (2020), “Analisis Keterampilan Mengajar Guru Pada Muatan Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 024 Samarinda Utara”, *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 01 (01).
- Pahrudin, Agus dan Ismail Suardi Wekke, (2001), *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Pba. umsida. ac. id, “Metode Dialog Tingkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin”, <https://pba.umsida.ac.id/tingkatkan-kemampuan-berbicara-bahara-arab>
- Prihantini, dkk., (2021), “Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar”, *Aulad : Journal on Early Childhood*, 4(3).
- Qomar, Mujamil. (2008). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rahman, Rifqi Aulia, Miftahul Huda, Chairani Astina, dan Farah Faida, (2022), “Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Takhassus Al-Qur’an Wonosobo: Telaah Aspek Manajemen Mutu Pembelajaran”, *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 6, no. 2.
- Rama, Alzet, dkk., (2023), “Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan”, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol. 8, No. 1.
- Ramayulis, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Randa, Musyteri, dkk., (2023), “Pemberdayaan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam”, *Al-gazali Journal of Islamic Education*, Vol 2, No 1.
- Raupu, Sumardin, (2018), “Pengaruh Jumlah Jam Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeru 4 Ajangale” Al-

- Khwarizmi: *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol.6, No.1.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I, Pasal 1 Ayat 19*.
- Rizal, Ruri Syamsul, dkk., (2023) "Pendekatan Belajar Berpusat Pada Guru Dalam Perspektif Ulama Klasik Dan Kontemporer", *Jurnal Hikmah*, Vol. 12 Nomor 2.
- Rusman, (2009), *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- , (2011), *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press.
- S. Nasution, (1995), *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina, (2008), *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarwoto, (2001), *Dasar-dasar Organisasi dan Kepemimpinan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Satori, Djam'an dan Suryadi, (2007), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Teori Administrasi Pendidikan*, Bandung: PT IMTIMA.
- Setiabudi, Dede Indra, (2021), "Manajemen Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama dan Karakter Siswa di MA Plus Al Bukhori Brebes" *Jurnal Educatio*, Volume 7, No. 1.
- Sholeh, Muh Ibnu, dkk., (2023), "Partisipasi Stakeholder dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Pesantren", *Edu Journal: Innovation in learning and education*, Vol. 01, No. 02.
- Siagian, Sondang P, (2005), *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Jakarta: Haji Masagung.
- , (2001). *Audit Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- , (1984), *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung.
- Siswanto, (2012), *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Akasara.
- Sofiah, Muti Atus, dkk., (2024), "Kolaborasi Guru dan Manajemen Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Efektif", *Jurnal Bintang Manajemen*, Vol.2, No.3.
- Stoner, James A.F, (2006), *Manajemen*,. Terjemahan Nanang Fatah, Jakarta;

Intermedia.

- Suhaemi, (2010), “Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Bagi Juru Dakwah”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4 No. 15.
- Suhardan, Dadang dkk, (2009), *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, (2008), *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Suit, Jusuf dan Almasdi, (2006), *Aspek Sikap Mental dalam sumber Daya manusia*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suja’i, (2008), *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab, (Strategi dan Metode Pengembangan Kompetensi)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2010), *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, (2005), *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana.
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Sunarko, Asep, dan Dwi Astri Dyah Anggraini, (2023), “Efektifitas Atomic Habits Terhadap Peningkatan Maharah Kalam Peserta Didik Bilingual SMA Takhassus Al-Qur’an Kalibeber Wonosobo”, *Tarling: Journal Of Language Education*, vol. 7, no. 2.
- Syafaruddin dan Amiruddin, (2017), *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing.
- Thoatin, Binti, & Ahmadi. (2024). Penerapan Metode Syawir (Diskusi)Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin. *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)*, 10, No. 1.
- Usaman, Husaini, (2006), *Maanjemen, Teori,Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Utami, T. S. T. (2018). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM 2013 DI MTsN PANDEGLANG PROVINSI BANTEN. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02).
- Wardan, Khusnul dan Anik Puji Rahayu, (2021), *Manajemen Kurikulum*, Malang: Literasi Nusantara.

- Wayong, Muh. (2013), *Manajemen Kontemporer sebuah pendekatan Global*. Makassar: Alauddin University Press.
- Wirawan, (2002), *Kapita selekta Teori Kepemimpinan*, Jakarta: Uhamka Press.
- Yamin, Martinis dan Maisah, (2009), *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yamin, Moh., (2010), *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press.
- Yusutria, Y. (2018). Analisis Mutu Lembaga Pendidikan Berdasarkan Fungsi Manajemen di Pondok Pesantren Thawalib Padang Sumatera Barat. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Zakariah, Muhamad Arif, dan Nurotul Faridah, (2022), "Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Abad 21", *At-Ta'dib, Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, vol. 14, no. 1.
- Zulkifli, Muh, & Rosli Hady. (2021). "Penerapan Model Pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih", *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara

Penanggung jawab penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di Ma'had IAIN Kerinci (WR3), Pemangku kebijakan kurikulum IAIN Kerinci (WR1), Pengusung Program Unggulan Bahasa Asing (WR2), Pimpinan/Mudir Ma'had, Ketua Program Unggulan Bahasa, Tenaga pendidik, serta Mahasantri program bahasa Arab.

Rumusan Penelitian	Instrumen
Bagaimana perencanaan kurikulum takhassus bahasa Arab dalam meningkatkan pengamalan agama mahasantri?	WR 1, 2, 3, Penanggung jawab program, dan Mudir Ma'had. <ol style="list-style-type: none">1. Seberapa penting bahasa Arab bagi mahasantri?2. Seberapa penting pengamalan agama bagi mahasantri ma'had?3. Menurut anda, apakah ada hubungan antara bahasa Arab dan pengamalan agama?4. Menurut anda, apa tujuan pembelajaran bahasa Arab di Ma'had?5. Bagaimana kurikulum takhassus bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci mendukung pengamalan agama mahasantri?<ol style="list-style-type: none">a. Adakah mata pelajaran atau komponen khusus dalam kurikulum yang dirancang untuk meningkatkan pengamalan agama?b. Bagaimana kurikulum tersebut mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dengan nilai-nilai agama?6. Apa metode evaluasi yang digunakan untuk menilai efektivitas kurikulum takhassus bahasa Arab dalam mencapai tujuannya?
Bagaimana pelaksanaan kurikulum takhassus bahasa Arab dalam	Penanggung jawab program, dan Mudir Ma'had. <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum takhassus bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci saat ini?

<p>meningkatkan pengamalan agama mahasantri?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Apa metode pengajaran yang digunakan dalam kurikulum takhassus bahasa Arab untuk meningkatkan pengamalan agama mahasantri? 3. Adakah konten atau materi dalam kurikulum yang secara spesifik mengaitkan pembelajaran bahasa Arab dengan ajaran agama Islam? 4. Apa bentuk dukungan yang diberikan kepada pengajar dalam melaksanakan kurikulum takhassus bahasa Arab? <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah ada pelatihan atau sumber daya khusus yang disediakan untuk pengajar dalam menerapkan kurikulum ini? 5. Bagaimana pelaksanaan kurikulum takhassus bahasa Arab berdampak pada pengamalan agama mahasantri? <p style="text-align: center;">Tenaga Pengajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pendekatan atau metode yang digunakan untuk memastikan bahwa pembelajaran bahasa Arab relevan dengan praktik keagamaan mahasantri? 2. Apakah ada materi khusus atau kegiatan tambahan yang dirancang untuk mengaitkan bahasa Arab dengan nilai-nilai agama? 3. Tantangan apa yang sering Anda temui dalam mengaitkan pembelajaran bahasa Arab dengan pengamalan agama? 4. Apakah ada metode atau alat evaluasi yang Anda gunakan untuk mengukur sejauh mana kurikulum mempengaruhi praktik keagamaan mahasantri? 5. Apa indikator atau tanda-tanda yang Anda perhatikan untuk menilai efektivitas kurikulum dalam konteks pengamalan agama? 6. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler atau program pendukung yang Anda terapkan untuk mendukung pengamalan agama melalui pembelajaran bahasa Arab?
<p>Bagaimana evaluasi kurikulum</p>	<p>Pimpinan Ma'had, ketua Program Unggulan Bahasa, dan Tenaga Pengajar.</p>

<p>takhassus bahasa Arab dalam meningkatkan pengamalan agama mahasantri?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode evaluasi apa yang digunakan untuk menilai kurikulum takhassus bahasa Arab? 2. Apakah metode evaluasi tersebut melibatkan penilaian langsung terhadap kemampuan bahasa Arab mahasantri atau pengamalan agama mereka? 3. Bagaimana evaluasi dilakukan secara periodik, dan apakah melibatkan umpan balik dari berbagai pihak seperti pengajar, mahasantri, dan pihak lain? 4. Proses apa yang dilakukan untuk menganalisis hasil evaluasi dan menentukan langkah-langkah perbaikan? 5. Apakah ada perubahan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi untuk lebih mendukung pengamalan agama mahasantri?
	<p style="text-align: center;">Mahasantri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda merasa bahwa materi yang diajarkan dalam kurikulum takhassus bahasa Arab membantu Anda dalam melaksanakan ajaran agama? 2. Adakah materi atau aktivitas tertentu yang Anda anggap sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan praktik keagamaan Anda? 3. Apakah Anda merasa bahwa pembelajaran bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci relevan dengan kebutuhan spiritual Anda? 4. Apakah ada kesulitan dalam menerapkan apa yang dipelajari dalam konteks agama, dan bagaimana Anda menghadapinya? 5. Bagaimana Anda menilai efektivitas kurikulum takhassus bahasa Arab dalam mendukung pengamalan agama Anda? 6. Kegiatan apa saja yang menurut Anda membantu dalam menghubungkan bahasa Arab dengan praktik keagamaan?

Instrumen Observasi dan Dokumentasi

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Observasi	Kriteria Penilaian	Catatan/Temuan	Dokumeni Terkait
1	Integrasi Materi Kurikulum	Apakah materi pembelajaran bahasa Arab mengintegrasikan nilai agama?	Keberadaan konten agama dalam materi ajar		materi ajar
2	Metode Pengajaran	Metode apa yang digunakan untuk mengaitkan bahasa Arab dengan ajaran agama?	Variasi dan efektivitas metode pengajaran		Buku Ajar
3	Aktivitas Kelas	Kegiatan apa yang dilakukan dalam kelas untuk mendukung pengamalan agama?	Jenis kegiatan, relevansi dengan nilai agama		Foto Kegiatan, Jadwal Kegiatan
4	Tantangan dalam Pembelajaran	Apa tantangan yang dihadapi dalam mengaitkan bahasa Arab dengan pengamalan agama?	Jenis tantangan dan upaya mengatasinya		Laporan Pengajaran, Diskusi
5	Penerapan Pengetahuan dalam Kehidupan Sehari-hari	Bagaimana mahasantri menerapkan pembelajaran bahasa Arab dalam praktik keagamaan mereka sehari-hari?	Contoh penerapan, pengaruh pada praktik agama		Observasi, Wawancara, Kegiatan Mahasantri
6	Dokumentasi Hasil Evaluasi	Apa hasil evaluasi yang dilakukan terhadap kurikulum dalam konteks pengamalan agama?	Metode evaluasi dan hasilnya		Laporan Evaluasi, Hasil Tes

Lampiran 2

Wawancara dengan Mudir Ma'had IAIN Kerinci

1. Bagaimana penetapan tujuan kurikulum takhassus bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci?

kurikulum *takhassus* bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci merupakan pembelajaran bahasa Arab yang diarahkan kepada peningkatan pemahaman dan pengamalan agama terkhusus pada pelaksanaan ibadah yang dilakukan setiap hari, jadi tujuannya adalah agar para mahasantri dalam melakukan dan melaksanakan ibadah, mereka benar-benar faham dan mengerti cara melakukannya dengan baik dan benar sesuai dengan perintah agama, tidak asal-asalan saja dalam melakukannya, contoh, seperti asal melakukan wudu tanpa mengetahui bagaimana wudu itu sah atau tidak, para mahasantri diajarkan bagaimana mereka melakukan wudu dengan benar dengan dibimbing praktek secara langsung dibawah tanggung jawab para pembina, begitu pula pelaksanaan sholat, para mahasantri benar-benar diajari dan dibimbing secara langsung bagaimana mereka bisa melaksanakan sholat dengan baik dan benar, begitu pula dengan akhlak perilaku para mahasantri, mereka mendapatkan materi pelajaran tentang akhlak, disamping mereka mendapatkan materi pelajaran ahlak, mereka senantiasa dalam bimbingan dan pengawasan para pembina, sehingga jika mereka melakukan hal yang tidak terpuji akan langsung mendapat teguran dan pembinaan dari para pembina. Tentunya untuk mendukung tujuan diatas diperlukan materi pembelajaran yang mengajarkan tentang wudu, sholat, dan akhlak, pada *takhassus* bahasa Arab materi pelajaran tersebut disampaikan dengan bahasa Arab menggunakan kitab-kitab berbahasa Arab dengan metode *qiro'ah*, yaitu metode pembelajaran bahasa arab yang diarahkan pada keterampilan membaca.

2. Apa saja materi yang diajarkan?

Materinya sederhana sekali pak, yaitu pertama materi yang dibutuhkan supaya bisa membaca kitab-kitab yang berbahasa Arab, tentunya itu materi yang terdapat pada ilmu Nahwu dan Sharaf, kemudian materi yang berkenaan dengan ibadah keseharian yang kita lakukan, seperti shalat, wudu dan lain sebagainya, yang mana semua masalah ini dibahas di kitab fiqih, selanjutnya materi yang berkaitan dengan perilaku kita atau yang kita kenal dengan pelajaran akhlak, itulah yang menjadi materi pokok dalam pembelajaran kurikulum *Takhasus* Bahasa Arab yang kita pakai, namun secara garis besarnya materi-materi tersebut kita bagi menjadi dua tingkatan pak, pada tingkatan yang pertama yang kita tekankan kepada mahasiswa adalah mereka harus menguasai materi yang dipelajari dalam kitab fiqih dan akhlak, untuk tingkatan pertama kompetensi yang ingin kita capai adalah pemahaman terhadap materi yang terdapat pada kitab fiqih dan akhlak, sedangkan pada tingkat menengah, kompetensi yang ingin kita capai adalah mampu membaca kitab berbahasa Arab dengan menggunakan materi pelajaran pada kitab fiqih dan akhlak, dan mampu mempraktikkan setiap ibadah yang diajarkan pada kitab fiqih tersebut dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang diajarkan pada kitab akhlak.

3. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?

Kalau secara umum ya Mas, yang saya pantau karena saya adalah Mudir Ma'had IAIN Kerinci ini Mas hampir semuanya guru yang mengajar di Ma'had IAIN Kerinci ini menggunakan media Pembelajaran papan tulis, dan semua kelas yang dijadikan sebagai tempat pembelajaran program pembelajaran *takhasus* Bahasa Arab menggunakan media papan tulis Mas, di tunjang lagi buku pelajaran Fiqih, Akhlak, Nahwu, Sharaf yang semuanya menggunakan bahasa Arab Mas.

4. Metode Pembelajaran apa saja yang digunakan oleh para pengajar?

Kalau metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh para Ustadz dan Ustadzah itu berbeda-beda mas, namun secara umum kita lihat dari kitab yang digunakan mas kalau materi pelajaran Nahwu dan Sharaf biasanya

pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dimana Ustadz/Ustadzah menerangkan materi pelajaran sedangkan para mahasiswa mendengarkan, Ustadz/Ustadzah yang aktif dan harus memberikan contoh-contoh terlebih dahulu kemudian para mahasiswa disuruh memahami dan mengingat kaidah-kaidah yang merupakan materi dari ilmu Nahwu dan Sharaf yang telah mereka pelajari tersebut, setelah itu para Ustadz/Ustadzah mengevaluasi sejauh mana tingkat pemahaman para mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajarinya setiap pertemuan, apabila mereka betul-betul telah memahaminya maka materi akan dilanjutkan, dan jika mereka masih banyak yang belum memahami sepenuhnya maka akan dibahas kembali sampai benar-benar memahaminya mas. Adapun untuk materi Fiqih dan Akhlak para mahasiswa dituntut untuk aktif, karena disini mereka benar-benar mempraktikkan kemampuan membaca kitab berdasarkan ilmu-ilmu yang telah mereka pelajari pada mata pelajaran Nahwu dan Sharaf, disini para ustadz/ustadzah berperan mengevaluasi kemampuan membaca para mahasiswa dan menjelaskan materi yang dibahas pada materi mata pelajaran Fiqih dan Akhlak. Pada materi Praktik Ibadah para mahasiswa satu per satu benar-benar dibimbing para ustadz dan ustadzah, dimulai dari praktik wudu sampai praktik pelaksanaan shalat dengan benar, langsung dibimbing, diberi contoh, dan diawasi oleh para ustadz dan ustadzah, disini baik dari segi bacaan maupun gerakannya.

5. Sarana dan Prasarana apa saja yang tersedia dan yang digunakan sebagai pendukung?

Begini mas, Ma'had IAIN Kerinci secara umum untuk sarana dan prasarana sudah tersedia, sementara ini untuk asrama tempat tinggal para mahasiswa baik putra maupun putri cukup dan sangat layak, untuk kamar mandinya juga cukup, masjid satu unit cukup, ruang kelas Ma'had IAIN Kerinci untuk saat ini masih sangat kurang, dan saat ini ruang kelas dipakai oleh program lain yaitu bahasa Inggris, sedangkan program *takhassus* bahasa Arab saat ini belajarnya untuk yang putra di ruang kamar asrama putra, sedangkan yang putri menggunakan teras atau lobi asrama putri dan

di rumah pembina, untuk fasilitas yang lain seperti laboratorium bahasa belum ada.

6. Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan hasil pembelajaran?

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan disini mas, yaitu ustadz dan ustadzah setelah selesai menyampaikan satu topik materi, mereka menyuruh para mahasantri untuk menghadap satu persatu lalu mereka memberikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari, setelah itu para mahasantri akan dites untuk membaca kalimat-kalimat berbahasa Arab, sesuai yang ada dalam kitab yang mereka pelajari untuk menguji sejauh mana mereka bisa menerapkan nahwu dan sharaf dengan benar. Begitu pula evaluasi yang diadakan diakhir tahun pelajaran.

7. Apakah ada pelatihan atau sumber daya khusus yang disediakan untuk pengajar dalam menerapkan kurikulum ini

Jadi, kami sebagai pelaksana kegiatan di Ma'had ini mas, dalam rangka meningkatkan kemampuan para tenaga pengajar *takhassus* bahasa Arab, Ma'had bekerjasama dengan UPB melaksanakan kegiatan pelatihan, itu kami lakukan menjelang tahun ajaran baru dilaksanakan, materi intinya pendalaman materi, metode, dan teknik pembelajaran.

8. Apa metode pengajaran yang digunakan dalam kurikulum takhassus bahasa Arab di Ma'had ini?

metode pengajaran yang diterapkan di sisni disesuaikan dengan mata pelajarannya mas, untuk nahwu dan sharaf menggunakan metode ceramah, ustadz menyampaikan dan menjelaskan materi yang dipelajari terlebih dahulu, kemudian para mahasantri mentelaah dan memahaminya selajutnya mereka mengingat dan menghafalkan materi tersebut, untuk fiqih dan akhlak mahasantri langsung diprintah untuk membaca materinya secara langsung didepan ustadz dan teman-teman sekelas sebagai bentuk peraktik pemahaman materi yang ada pada pelajaran nahwu dan sharaf, untuk Al-Qur'an mereka talaqi langsung membaca didepan ustadz masing-masing, dan untuk praktik ibadah para mahasantri disuruh praktik langsung

dengan pengawasan dan bimbingan ustadz/ustadzah pembimbing masing-masing.

9. Adakah kegiatan lain sebagai pendukung proses pelaksanaan pembelajaran?

Untuk kegiatan lain yang sifatnya sebagai kegiatan pendukung mas, sebenarnya mereka setiap sepekan sekali melakukan kegiatan musyawarah yang berkaitan dengan pembahasan fiqih, disini mereka ada yang tampil sebagai pembaca, penjelas, dan sebagai narasumber, disini mereka melakukan diskusi tanya-jawab seperti *bahtsul masail*, selain itu mereka ada kegiatan *talkshow*, yaitu bincang-bincang ringan dengan menggunakan bahasa Arab.

10. Bagaimana evaluasi kurikulum dilaksanakan di Ma'had?

kegiatan pembelajaran yang kita lakukan di Ma'had selalu kita laksanakan sesuai dengan arah visi, misi kampus, dalam praktiknya kita secara bersama membuat tujuan dari pembelajaran yang mengarah pada visi, misi kampus, hal ini selalu kita tinjau ulang melalui rapat evaluasi yang biasanya dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai.

Wawancara dengan Pimpinan IAIN Kerinci

1. Seberapa penting bahasa Arab bagi mahasiswa?
2. Seberapa penting pengamalan agama bagi mahasiswa ma'had?
3. Menurut anda, apakah ada hubungan antara bahasa Arab dan pengamalan agama?
4. Menurut anda, apa tujuan pembelajaran bahasa Arab di Ma'had?
5. Adakah mata pelajaran khusus dalam kurikulum yang dirancang untuk meningkatkan pengamalan agama?
6. Menurut bapak bagaimana arah pembelajaran bahasa Arab di Ma'had?
7. Bagaimana bentuk kurikulumnya, dan materi apa saja yang diajarkan?
8. Apa metode evaluasi yang digunakan untuk menilai efektivitas hasil pembelajaran bahasa Arab dalam mencapai tujuannya?

Hasil Wawancara

1. Sangat penting dan berguna bagi mereka, terutama untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap ilmu-ilmu agama.
2. Pengamalan atau praktik keagamaan terutama yang berkaitan dengan ibadah wajib yang sifatnya dikerjakan setiap hari sangat penting dan harus mereka kerjakan dengan baik dan benar sesuai dengan perintah dan petunjuk agama.
3. Sangat berkaitan, karena seseorang yang menguasai bahasa Arab dengan baik maka dia akan lebih mudah untuk memahami dan mengamalkan ibadah yang diperintahkan oleh agama dengan baik dan benar.
4. Adapun pembelajaran bahasa Arab di Ma'had untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab terutama yang mengarah pada pemahaman ilmu-ilmu agama, supaya para mahasiswa mendapatkan lebih baik tentang pemahaman agamanya, serta dapat menjalankan praktik ibadah dengan baik dan benar, terutama ibadah harian seperti shalat 5 waktu, diharapkan mereka dalam menjalankan shalat mengetahui arti dari bacaan-bacaan shalat yang dikerjakan, tentunya ini didapatkan para mahasiswa melalui pembelajaran bahasa Arab yang mana

materinya berkaitan langsung dengan pelajaran mengenai shalat, ini tentunya terdapat dalam buku/kitab fiqh berbahasa Arab

5. Ada, yaitu seperti mata pelajaran fiqh, tafsir, akhlak, hadits dan lain-lain
6. Pembelajaran di Ma'had IAIN Kerinci diarahkan untuk menguatkan pemahaman dan pengamalan mahasiswa di bidang keagamaan, sebagai Perguruan Tinggi Negeri Islam, IAIN Kerinci diharapkan mampu menciptakan lulusan yang selain mempunyai kemampuan akademik yang baik tapi juga harus mampu memahami dan mengamalkan agama dengan baik dan benar serta memiliki akhlak yang mulia,
7. oleh sebab itu dibutuhkan kurikulum pembelajaran yang relevan dengan tujuan-tujuan diatas, dalam pembelajaran bahasa Arab tentunya dibutuhkan mata kuliah/pelajaran yang bermuatan materi yang fokus membahas tentang keagamaan terkhusus yang berkaitan langsung dengan ibadah-ibadah yang dilaksanakan setiap hari, begitu pula materi yang bermuatan tentang pendidikan akhlak, supaya para mahasiswa benar-benar paham dan akhlak/karakternya terus mengarah kepada akhlak yang baik.
8. Sebaiknya evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi praktik, baik praktik bahasa Arabnya maupun praktik ibadah yang telah di ajarkan, seperti disuruh baca kitab langsung dan disuruh praktik wudu, sholat, zikir, khutbah dan lain sebagainya.

Wawancara dengan Koordinator

1. Apakah penting bahasa Arab bagi mahasantri?

Ia penting, terutama bagi umat islam secara umum yang ingin memahami pelaksanaan ibadah dengan baik dan ingin mendalami agama.

2. Apa tujuan pembelajaran bahasa Arab di Ma'had?

Pembelajaran bahasa Arab di Ma'had difokuskan pada keterampilan membaca, dengan maksud para mahasantri nantinya mampu membaca kitab berbahasa Arab terutama yang berkaitan dengan ilmu agama.

3. Adakah mata pelajaran khusus?

Materi pokok yang kita ajarkan pada program pembelajaran *Takhassus* Bahasa Arab adalah kita sesuaikan dengan tingkatan kelasnya masing-masing pak, ada kelas Ula dan ada kelas *Wustho*, kalau kelas Ula materi pokok yang diajarkan meliputi mata pelajaran Fiqih, Akhlak, dan Al-Qur'an. Ilmu Nahwu dan Sharaf diajarkan secara langsung dalam pembelajaran kitab-kitab tersebut, materinya disesuaikan dengan kebutuhan yang ditemukan dalam pembelajaran kitab-kitab tersebut. Sedangkan untuk kelas *wustha* materi Nahwu dan Sharaf diajarkan secara terpisah dengan materi fiqih dan akhlak dalam bentuk mata pelajaran, dikarenakan pada kelas ini mahasantri diberikan materi nahwu dan sharaf secara lebih mendalam.

4. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?

Media pembelajara ya Mas yang jelas ya itu papan tulis hampir seluruh Ustadz/Ustadzah menggunakan media papan tulis dalam proses pembelajarannya Mas, itu sebagai media utama karena itu menurut saya nggak bisa abstrak jadi para mahasantri akan lebih mudah ketika ada tulisan, sedangkan yang kedua adalah buku pelajaran mas karena itu berfungsi sebagai sumber belajar, begitu mas yang kita terapkan di Ma'had IAIN Kerinci.

5. Bagaimana metode pembelajarannya?

Metode atau model pembelajaran biasanya Mas disesuaikan dengan jenis materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah pada masing-masing pelajaran, biasanya disesuaikan mas dengan kompetensi dasar, dan pelaksanaan

pembelajarannya pun berbeda mas tergantung dari masing-masing ustadz/ustadzah, biasanya kalau pelajaran Nahwu mahasantri dituntut untuk mampu menguasai dengan baik materi-materi yang dipelajari Mas, dan untuk pelajaran Sharaf mahasantri dituntut hapal dan faham setiap tasyrif yang ada di pelajaran Sharaf tersebut, karena kedua pelajaran ini merupakan pelajaran yang dijadikan alat untuk melakukan praktik *qira'atu al-kutub* (praktik membaca kitab), gitu mas.

6. Apakah ada pelatihan khusus yang disediakan untuk pengajar dalam menerapkan kurikulum ini?

di *takhassus* bahasa Arab ini pak, dalam rangka peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan, kami mengadakan pengajian setiap satu minggu satu kali, dan pematernya adalah Mudir Ma'had bersama ustadz senior.

7. Bagaimana pelaksanaan pembelajarannya?

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, kami memulai sesi dengan mengucapkan salam sebagai bentuk penghormatan dan sambutan hangat kepada para mahasantri. Selanjutnya, kami menyampaikan materi perkuliahan dengan pendekatan yang interaktif dan komunikatif agar pemahaman dapat tersampaikan dengan baik. Di akhir sesi, kami memberikan serangkaian pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah dibahas sebagai sarana evaluasi pemahaman serta mendorong mahasantri untuk aktif berpikir dan berdiskusi. Sebagai penutupan, kegiatan ditutup dengan pembacaan Ummul Qur'an secara bersama-sama, yang dilanjutkan dengan salam dan doa dari ustadz atau ustadzah sebagai bentuk penyemangat dan penguatan spiritual bagi seluruh mahasantri. Dengan pendekatan ini, kami berharap suasana pembelajaran tidak hanya kondusif tetapi juga mampu membangun kebersamaan dan semangat belajar yang positif.

8. Adakah kegiatan lain sebagai pendukung proses pelaksanaan pembelajaran?

Ia pak, kami punya kegiatan mingguan diluar kegiatan pembelajaran, ya seperti kegiatan diskusi bersama dan *talkshow*, pelaksanaannya digabung putra dan putri.

9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan pada kurikulum *takhassus* bahasa Arab di Ma'had?

Evaluasi terhadap visi, misi, tujuan, sarana prasarana, dan sumber daya manusia (musyrif, ustadz, dan pengurus) dilakukan melalui rapat persiapan untuk menghadapi tahun ajaran baru. Rapat evaluasi ini dipimpin oleh Mudir Ma'had bersama para ustadz dan pimpinan kampus. Tujuan dari evaluasi ini adalah meninjau kembali program berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

untuk mahasantri yang kita terima di program ini kita sesuaikan dengan jumlah tenaga pendidik, maksimal satu ustadz bertanggung jawab pada 10 mahasantri.

Untuk tenaga pendidik juga ditetapkan yang mempunyai kualifikasi di bahasa Arab atau yang merupakan alumni program *takhassus* bahasa arab di Ma'had ataupun alumni pesantren, dan juga mengenai kedisiplinan para pengajar juga selalu dievaluasi. Untuk sarana dan prasarananya seperti lampu penerangan, perlengkapan belajar, kami selalu mengusulkan baik pengadaan maupun perbaikan berdasarkan kebutuhan yang ada di Ma'had.

setiap bulan kami melakukan pertemuan dengan para ustadz dan ustadzah pengajar untuk melakukan sering-sering terhadap proses pembelajaran yang kami laksanakan di kelas, ini dimaksudkan untuk mengevaluasi semua kegiatan yang kami lakukan dalam proses pembelajaran, hal-hal yang menjadi pokok pembahasan kami disini diantaranya tentang bagaimana cara menyampaikan pelajaran mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup, kemudian sudah sejauh mana materi yang disampaikan, metode apa yang digunakan, dan bagaimana proses penilaian hasil belajar untuk mengukur perkembangan mahasantri dalam memahami materi yang disampaikan.

di Ma'had ini pak, kami dari program *takhassus* bahasa Arab berusaha selalu bisa berkumpul duduk bersama teman-teman pengajar mengadakan evaluasi kegiatan pembelajaran kami, bagi ustadz/ustadzah yang sering tidak hadir mengisi kelas kita tanyakan apa penyebabnya dan kita arahkan untuk bisa disiplin dalam melaksanakan tugasnya, begitu pula masalah kehadiran mahasantri kita minta para ustadz dan ustadzah untuk lebih memperhatikannya supaya tidak tertinggal materi pembelajaran, bagi mahasantri yang masih belum

lancar baca al-qur'annya kita berikan masukan agar para ustadz dapat segera memperhatikan dan mengatasinya dengan metode-metode pembelajaran yang lebih efektif, begitu pula mengenai sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran kita arahkan agar segera menghubungi dan memberitahu apa saja yang dibutuhkan agar pelaksanaan pembelajarannya dapat berjalan dengan lancar dan maksimal sehingga tujuan atau target yang telah ditetapkan dapat dicapai.



Wawancara dengan mahasantri

1. Apakah Anda merasa bahwa materi yang diajarkan dalam kurikulum takhassus bahasa Arab membantu Anda dalam melaksanakan ajaran agama?
Ia sangat membantu, karena disini diajarkan dasar tata cara melaksanakan ibadah.
2. Adakah materi atau aktivitas tertentu yang Anda anggap sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan praktik keagamaan Anda?
Ada, materi ini sangat membantu dan berpengaruh kepada saya dalam memahami kewajiban saya terutama pada prakti keagamaan (ibadah).
3. Apakah Anda merasa bahwa pembelajaran bahasa Arab di Ma'had IAIN Kerinci relevan dengan kebutuhan spiritual Anda?
Saya merasakan pembelajarannya sangat sesuai dengan kebutuhan saya terhadap ilmu-ilmu yan diajarkan, terutama yang berkaitan dengan ibadah wajib harian dan akhlak yang langsung dipelajari dengan bahasa Arab.
4. Bagaimana Anda menilai efektivitas kurikulum takhassus bahasa Arab dalam mendukung pengamalan agama Anda?
Ada, hasilnya yang saya dapatkan saya dapat melaksanakan praktik pelaksanaan ibadah dengan semakin baik.
5. Kegiatan apa saja yang menurut Anda membantu dalam menghubungkan bahasa Arab dengan praktik keagamaan?
Menurut saya kegiatan yang menghubungkan bahasa Arab dengan praktik keagamaan salah satunya ketika saya ingin memahami suatu permasalahan dalam agama saya dapat menggalinya melalui kitab yang dipelajari.
6. Bagaiman proses pembelajaran yang dilakukan oleh para ustadz?
para ustadz sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu, mengucapkan salam, terus mengajak berdo'a, dilanjutkan memeriksa kehadiran kami, setelah itu biasanya ngobrol-ngobrol ringan sambil menanyai kabar kami satu persatu, habis itu baru memulai materi pelajaran, dan nanti sebelum pulang kami selalu diberi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi.

7. Metode apa yang digunakan?

Kami belajar nahwu dan sharaf dengan mendengarkan penjelasan dari ustadz, kemudian memahami dan menghafal materinya, kalau untuk fiqh dan akhlak kami langsung disuruh praktik membaca kitabnya dan harus menerapkan nahwu dan sharafnya, dalam belajar Al-Qur'an kami membaca langsung disimak didepan ustadz, dalam praktik ibadah kami disuruh melakukan praktik gerakan dan bacaannya, jika salah langsung ditegur dan jika masih belum hafal, disuruh menghafal dan disetorkan pada ustadz pembimbing.

8. Kegiatan lain apa yang menjadi tambahan dalam pembelajaran?

Kami setiap minggu sekali ada kegiatan musyawarah/diskusi pak, kami dikasih tema yang berkaitan dengan fiqh yang harus dibahas, tugas kami dalam satu kelompok satu orang sebagai pembaca kitab, satu orang sebagai penerjemah, satu orang sebagai penjelas, dan satu orang lagi sebagai moderator, serta yang lain sebagai narasumber.

Wawancara dengan ustadz/ustadzah

1. Apa saja materi pelajarannya dan bagaimana peneapannya?

Kalau materi pokoknya adalah materi yang ada pada jadwal pelajaran pak nanti bisa dilihat sendiri itu ada mata pelajaran Nahwu, ada Shorof, Fiqih, Akhlak, Al-Qur'an dan ada juga praktik ibadah, materi pokok tersebut diajarkan pada tingkat kelas masing-masing pak jadi untuk program pembelajaran Bahasa Arab ini tingkat pembelajaran Bahasa Arab dikelompokkan menjadi dua pak yaitu ada tingkat Ula dan tingkat Wustho.

2. Media apa yang anda gunakan dalam pembelajaran?

Di Ma'had IAIN Kerinci ini Mas, sumber media pembelajarannya tidak muluk-muluk mas, karena fasilitas yang ada di Ma'had IAIN Kerinci ini baru papan tulis, ya kita manfaatkan sebagai media Mas, terus yang kedua adalah buku pelajaran Mas yang semuanya berbahasa Arab Mas.

3. Metode pembelajaran Apa pendekatan atau metode yang digunakan untuk memastikan bahwa pembelajaran bahasa Arab relevan dengan praktik keagamaan mahasantri?

Tentunya para ustadz dan ustadzah mata pelajaran Bahasa Arab berbeda cara memberikan pengajaran dengan ustadz dan ustadzah mata pelajaran yang lain, saya yakin mas setiap ustadz dan ustadzah mempunyai metode dan cara pengajaran yang berbeda, tergantung dari ustadz dan ustadzah yang memegang pelajaran masing-masing, biasanya kalau pelajaran Nahwu dan Shorof pada program pembelajaran *Takhassus* Bahasa Arab metode yang digunakan adalah metode yang berpusat pada seorang guru/ustadz mas, karena pelajaran Nahwu dan Shorof itu yang perlu aktif adalah guru/ustadznya memberikan contoh-contoh terlebih dahulu kemudian mahasantri yang baru aktif Mas dan tuntutan sebagai guru/ustadz ketika habis pembelajaran, mahasantri dituntut harus bisa mempraktekan membaca kitab berbahasa Arab sesuai dengan kaidah ilmu Nahwu dan Shorof Mas, kalau pelajaran yang lain seperti Fiqih dan Akhlak berpusat pada mahasantri, karena setahu saya pelajaran Fiqih dan Akhlak mahasantri

dituntut aktif dalam mempraktekan membaca kitab Fiqih dan Akhlak dengan benar sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf, kemudian baru ustad/ustadzah menjelaskan materi yang baru dibaca tadi mengenai apa yang dibahas, mungkin hanya itu Mas.

4. Apa saja fasilitas pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di Ma'had?

Kami melaksanakan kegiatan pembelajaran pak, di Asrama, mahasantri putra untuk program bahasa Arab ada dua kelas, jadi kami jadikan ruang asrama tempat tinggal mereka sebagai tempat belajar mereka juga, untuk yang mahasantri putri yang program bahasa Arab mereka belajar di dteras atau lobi asrama putri, dan ada juga yang belajar di rumahnya ustadz.

5. Apakah ada program untuk meningkatkan kompetensi pengajar?

Kami pak, sebelum angkatan mahasantri baru dimulai, kami mengikuti pelatihan tutor bahasa terlebih dahulu, disitu kurang lebih dua bulan kami dibekali dengan pendalaman materi, metode serta teknik pembelajaran.

6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas?

Para ustadz sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu, mengucapkan salam, terus mengajak berdo'a, dilanjutkan memeriksa kehadiran kami, setelah itu biasanya ngobrol-ngobrol ringan sambil menanyakan kabar kami satu persatu, habis itu baru memulai materi pelajaran, dan nanti sebelum pulang kami selalu diberi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi.

7. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler atau program pendukung yang Anda terapkan untuk mendukung pengamalan agama melalui pembelajaran bahasa Arab?

Benar pak, para mahasantri ada kegiatan diskusi dan *talkshow* mereka dibuat kelompok berdasarkan kelas, kemudian diberi materi yang akan dibahas pada giliran tampilnya. Selain itu mereka juga ada setoran bacaan ibadah dan praktik ibadah setiap sepekan sekali, tepat pada kamis malam setelah sholat isya'.

8. Bagaimana evaluasi hasil belajar dilaksanakan?

Kami para pengajar selalu mengevaluasi hasil pembelajaran kami kepada mahasiswa setelah satu topik materi selesai dibahas, dan diakhir tahun ajaran kami melakukan evaluasi sumatif dengan ujian lisan dan praktik. Kami sebulan sekali duduk bersama untuk menyamakan persepsi dan mengevaluasi kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, supaya kami tidak lengah tertinggal dengan ustadz lain pada penyampaian materi pelajarannya.

Benar pak, setelah evaluasi kami segera berbenah sebagaimana arahan dari koordinator *takhasus*, bagi kami yang masih ada mahasiswa yang dalam bacaan al-qur'annya kurang lancar kami lebih intensifkan dengan menambah waktu untuk mengaji dengan metode dan teknik yang sesuai dengan kemampuan mereka.



Lampiran: 3

Perencanaan Kurikulum Program *Takhassus* Bahasa Arab

Ma'had Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci

Nama Program : *Takhassus*
 Jenis Program : Bahasa Arab
 Standar Kompetensi : Mampu membaca dan memahami Kitab Kuning, mampu mengaplikasikan praktik ibadah dengan benar, dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Hafal dan memahami teori kaidah nahwu dengan baik	1. pembagian kalimat, tanda-tanda i'rob, i'rob fiil, amil nasob dan jazam. 2. Isim-isim yang dibaca rafa'. 3. Isim-isim yang dibaca nasob dan khofad.	1. Ustadz mencatat materi di papan tulis kemudian dijelaskan. 2. Diskusi 3. Menghafal 4. Setoran hafalan.	1.1.1 hafal dan memahami jenis kalimat, tanda i'rob, pembagian fiil, i'rob fiil, amilnasob dan jazam. 1.1.2 Hafal dan memahami marfu'atil asma' (isim-isim yang dibaca rofa'. 1.1.3 Hafal dan memahami mansubatil asma' (isim-isim yang dibaca nasob), dan makhfudotil asma' (isim-isim yang dibaca khofad).			1. Kitab Matan Jurumiyah 2. Kitab Mukhtasor jiddan
1.2 Hafal dan memahami semua wazan tasyrif fiil	1. fiil tsulatsi mujarrod dan fiil tsulatsi	1. Ustadz mencatat materi di papan tulis	1.2.1 hafal dan faham fiil tsulatsi mujarrod dan tsulatsi mazid satu huruf			1. Kitab amtsilatu at-tasyrifiyah

	<p>mazid satu huruf</p> <p>2. fiil tsulatsi mazid dua huruf dan fiil tsulatsi mazid tiga huruf</p> <p>3. fiil ruba'i mujarrod, ruba'i mazid satu dan dua huruf</p> <p>4. fiil mahmuz, mudo'af, dan mu'tal</p>	<p>kemudian dijelaskan.</p> <p>2. Diskusi</p> <p>3. Menghafal</p> <p>4. Setoran hafalan.</p>	<p>1.2.2 hafal dan faham fiil tsulatsi mazid dua dan tiga huruf</p> <p>1.2.3 hafal dan faham fiil ruba'i mujarrod dan fiil ruba'i mazid satu dan dua huruf</p> <p>1.2.4 hafal dan faham fiil mahmuz, mudo'af, dan mu'tal</p>			<p>2. Kitab matan bina' wal-asas</p>
<p>1.3 memahami, hafal, dan mengamalkan fiqih ubudiyah</p>	<p>1. tanda baligh, rukun wudu, pembagian air, perkara yang mewajibkan mandi, rukun mandi, syarat wudu, perkara yang membatalkan wudu, hal yang dilarang ketika hadas kecil atau besar, dan haid, tayamum, pembagian najis, dan darah wanita</p> <p>2. rukun shalat, syarat rukun shalat, sunnah</p>	<p>1. Mahasantri membaca secara bergantian</p> <p>2. Ustadz membahas dan menjelaskan materi</p> <p>3. Diskusi dan tanya jawab</p>	<p>1.3.1 hafal dan faham rukun wudu, penyebab mandi wajib, rukun mandi,</p> <p>1.3.2 hafal dan faham rukun shalat, faham shalat berjama'ah, shalat jum'at, khutbah jum'at, dan shalat jenazah</p> <p>1.3.3 memahami zakat dan puasa</p>			<p>Kitab fiqih <i>syafinatu an-naja</i></p>

	<p>shalat, shalat berjama'ah, shalat jum'at, khutbah jum'at, shalat jenazah</p> <p>3. zakat harta, zakat, fitrah, dan puasa</p>				
<p>1.4 Mengaplikasikan akhlakul karimah setiap saat</p>	<p>1. Hak Allah dan rosul</p> <p>2. Hak kedua orang tua</p> <p>3. Hak saudara</p> <p>4. Adab penuntut ilmu</p> <p>5. Adab bejalan</p> <p>6. Adab dalam suatu majlis</p> <p>7. Adab makan dan minum</p> <p>8. Adab beribadah dan ketika di dalam masjid</p> <p>9. Keutamaan jujur, amanah, menjaga diri dari dosa</p> <p>10.</p>	<p>1. Mahasantri membaca secara bergantian</p> <p>2. Ustadz membahas dan menjelaskan materi</p> <p>3. Diskusi dan tanya jawab</p>	<p>Memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari</p>		<p>Kitab <i>Washoya al-Aba' li al-abna'</i></p>
<p>1.5 Membaca Al-Qur'an secara baik dan benar</p>	<p>Tahsinu Al-Qur'an</p>	<p>1. Ustadz membaca terlebih dahulu kemudian ditirukan mahasantri</p> <p>2. Mahasantri menyeter bacaan satu-perstu secara</p>	<p>Lancar dan benar bacaannya</p>		<p>Al-Qur'an</p>

		bergantian kepada ustadz			
1.6 Aktif dan benar dalam melaksanakan dan mengaplikasikan ibadah sehari-hari	1. Wudu 2. Tayamum 3. Mandi Wajib 4. Shalat Lima Waktu 5. Khutbah 6. Penyelenggaraan Jenazah	1. Ustadz mencontohkan praktik bacaan dan gerakan ibadah 2. Setoran hafalan bacaan dalam ibadah 3. Praktik ibadah	1. Hafal dengan benar bacaan-bacaan dalam ibadah 2. Dapat mempraktikkan gerakan ibadah dengan baik dan benar		Fiqih <i>Kaysifatu Al-Syaja</i>



MUDIR MA'HAD AL JAMI'AH

Dr. RIKO ANDRIAN, M.Pd

Lampiran 4

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan wakil Rektor 1



2. Wawancara dengan wakil Rektor 2



3. Wawancara dengan wakil Rektor 3



4. Wawancara dengan Kepala Program Unggulan Bahasa



5. Wawancara dengan Mudir Ma'had IAIN Kerinci



6. Wawancara dengan Koordinator Program *Takhassus* Bahasa Arab



7. Wawancara dengan Para Ustadz dan Ustadzah Pengajar



8. Wawancara dengan Mahasantri





9. Kegiatan Evaluasi







10. Kegiatan Pembelajaran





11. Kegiatan Musyawarah/Diskusi dan Dialog







12. Kegiatan Setoran Hafalan Bacaan dan Praktik Shalat












INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

CURIKULUM VITAE


Nama : Muhlasin
Tempat dan Tanggal Lahir : Talang Babat/ 09 Agustus 1986
Alamat : Kel. Talang Babat, Kec. Muara Sabak Barat,
Kab. Tanjung Jabung Timur

Riwayat Pendidikan:

NO	JENJANG PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN
1	SDN. 115/V	Talang Babat	1999
2	MTs S. Raudatul Hasanah	Nibung Putih	2002
3	MAS AS'AD	Jambi	2005
4	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci	Sungai Penuh, Jambi	2023

Kerinci, 00 Maret 2025

Penulis



Muhlasin

NIM:230023033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MA'HAD AL-JAMI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 011.004/MAHAD/IAINKERINCI/XI/2024

Yang bertandatangan di bawah ini Mudir Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Nama : Dr. Riko Andrian, M.Pd
Alamat : Tanjung Pauh Hilir
Jabatan : Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Muhlasin
Alamat : Tanjung Pauh Hilir

Nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian untuk menyusun tesis mengenai Analisis Manajemen Kurikulum *Takhassus* Bahasa Arab dalam Peningkatan Pengamalan Agama Mahasantri di Ma'had IAIN Kerinci selama dua (2) bulan.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar yang berkepentingan menjadi maklum dan digunakan sebagaimana semestinya.

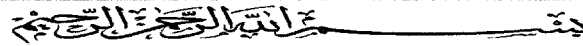
Kerinci : 10 November 2024
MUDIR MA'HAD AL-JAMIAH

Dr. Riko Andrian, M.Pd



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

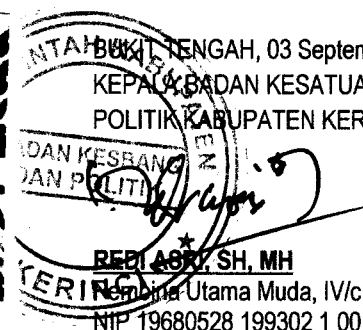
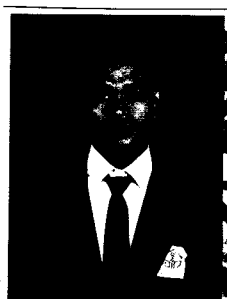


REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 071/382/Kesbang-Pol/IX/2024

- Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : In.31/DPs/PP.00.9/746/2024
Tanggal : 02 September 2024 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 382
Nama : MUHLASIN
NIM / NPM : 230023033
Agama : ISLAM
Fakultas/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (S2)
Kebangsaan : INDONESIA
No HP : 082230831561
Alamat : Desa Tanjung Pauh Hilir Kec. Danau Kerinci Barat
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : **ANALISIS MANAJEMEN KURIKULUM TAKHASSUS BAHASA ARAB DALAM PENINGKATAN PENGAMALAN AGAMA MAHASANTRI DI MA'HAD IAIN KERINCI**
- Tempat Penelitian : Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci
- Waktu : September s/d November 2024
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



REDI ARI, SH, MH

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci
NIP 19680528 199302 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Kerinci (sebagai laporan)



SURAT KEPUTUSAN

**DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

Nomor : In.31/DPs/PP.00.9/216/2024

**TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Kerinci, dirasa perlu menunjuk dosen pembimbing penyusunan tesis;
2. Bahwa Dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing penulisan tesis mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci;
5. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 494 Tahun 2023 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pascasarjana (S2) Manajemen Pendidikan Islam;
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 2019 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
7. Buku Panduan Akademik Program Pascasarjana IAIN Kerinci Tahun Akademik 2023/2024;
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Program Studi S-2 Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Kerinci tanggal **26 Maret 2024** tentang Penunjukan Pembimbing Tesis.
- Menetapkan** : **MEMUTUSKAN**
- Pertama** : Menunjuk
1. **Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI (NIP.19670710 199401 2 001)** sebagai **Pembimbing I**
 2. **Dr. Ahmad Fikri, S.Ag., M.PdI (NIP.19780515 200604 1 004)** sebagai **Pembimbing II**
- dari Mahasiswa :
- Nama/NIM : **MUHLASIN/230023033**
Program Studi : **S.2 Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **Analisis Manajemen Kurikulum Takhassus Bahasa Arab dalam Peningkatan Ilmu Agama Mahasantri di Ma'had IAIN Kerinci**
- Kedua** : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Sungai Penuh
pada tanggal : 06 Mei 2024

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001

Tembusan :

- Yth. Rektor IAIN Kerinci
- *Arsip*